



**BERTUMBUH SERTA BERKEMBANG UNTUK
MENGHASILKAN NILAI YANG BERDAYA GUNA**
Grow And Develop To Generate Useful Value

DAFTAR ISI

Table of Contents

2

EXECUTIVE SUMMARY

Executive Summary

3

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Financial Highlight

Ikhtisar Hasil Usaha Overview of Company's Result of Operations	3
Ikhtisar Posisi Keuangan Overview of Financial Position	4
Rasio Keuangan Financial Ratio	5
Ikhtisar Obligasi Overview of Bonds	5

9

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	8
Laporan Direksi Report from the Board of Directors	14

25

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Nama dan Alamat Lengkap Perseroan Name and Full Address of Company	26
Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of the Company	26
Bidang Usaha Perusahaan Company Business Field	27
Struktur Organisasi Organizational Structure	28
Visi dan Misi Perusahaan Company Vision and Mission	29
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners	30

Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi Identity and Brief Biography of the Board of Directors	33
Jumlah Karyawan Number of Employees	36
Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	37
Daftar Entitas Anak Listing of Subsidiaries	39
Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure	40
Kronologis Pencatatan Saham Chronological Listing of Shares	41
Kronologis Pencatatan Efek Chronological Listing of Securities	41
Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Name and Address of Institutions and Capital Market Supporting	42
Penghargaan Tahun Buku Terakhir Awards of Last Year of Book	43
Kantor Cabang Branch Offices	44

51

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Management Discussion Analysis on Company's Performance

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operations Overview by Business Segment	50
Uraian Atas Kinerja Keuangan Description of Financial Performance	52
Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang Perusahaan Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables	56
Struktur Modal Capital Structure	57

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitment for Capital Goods Investment	58
Belanja Modal Capital Expenditure	58
Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan Comparison of Company Performance with Company Target	59
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Information and Material Fact Occurred After the Date of Accounting Reports	61
Prospek Usaha Business Prospect	61
Aspek Pemasaran Material Aspect	66
Kebijakan Dividen Dividend Policy	69
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company	69
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Public Offering Proceeds Utilization	69
Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital	70
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties	70
Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company	70
Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year	71

73

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Uraian Dewan Komisaris Description of the Board of Commissioners	76
Informasi mengenai Komisaris Independen Information on Independent Commissioner	80
Uraian Direksi Description of the Board of Directors	81
Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment to the Board of Commissioners and Directors	85
Uraian Kebijakan Remunerasi Description of Remuneration Policy	86
Informasi Mengenai Pemegang Saham Information on the Shareholders	86
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Disclosure of Affiliated Relation	87
Komite Audit Audit Committee	88
Komite Nominasi dan Remunerasi Remuneration and Nomination Committee	91
Komite-Komite Lain dibawah Dewan Komisaris Other Committees Under the Board of Commissioners	91
Uraian Sekretaris Perusahaan Description of Corporate Secretary	91
Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun 2013 Description of General Meeting of Shareholders of (AGM) years of 2013	92
Uraian Mengenai Audit Internal Description on Internal Audit	93

Akuntan Publik Public Accountant	94
Uraian Mengenai Manajemen Risiko Description on Risk Management	95
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	96
CSR Lingkungan Hidup CSR - Environment	99
CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja CSR – Employment, Occupational Safety and Health	99
CSR Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan CSR – Social and Community Development	99
CSR Tanggung Jawab kepada Konsumen CSR – Responsibility to Consumers	101
Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan Important Cases Being Faced by Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/ or Members of the Board of Commissioners in Serving During the Period of the Annual Report	101
Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Data of Company	102
Kode Etik Perusahaan Company Code of Ethics	102
Whistleblowing System Whistleblowing System	114

116

TESTIMONI

Testimony

Testimoni CSR Testimonial - CSR	116
Testimoni Konsumen Testimonials - Consumers	117

118

FOTO KEGIATAN TAHUN 2014

Photos of Activities in Year 2014

Foto CSR CSR Photos	118
------------------------	-----

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Management Responsibility of 2014 Annual Report



EXECUTIVE SUMMARY

Executive Summary

Ringkasan Laporan Tahunan PT. Sinar Mas Multifinance

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan dalam menjalankan roda bisnis Perseroan. Ditengah kondisi perekonomian baik global dan nasional yang sangat tidak menentu, Perseroan dihadapkan pada target untuk tetap menjadi Perusahaan Pembiayaan berskala nasional yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan layanan pembiayaan. Di tahun 2014, Indonesia dihadapkan pada tahun politik yang sangat mempengaruhi kinerja perekonomian nasional yang tentu memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung kepada kinerja Perseroan.

Sepanjang tahun 2014, secara keseluruhan Perseroan memang mengalami penurunan kinerja baik secara keuangan maupun operasional. Manajemen Perseroan melihat hal ini lebih disebabkan oleh dampak eksternal seperti penurunan daya beli masyarakat. Kondisi internal Perseroan sepanjang tahun 2014 menunjukkan kinerja yang maksimal untuk memenuhi harapan konsumen akan keberadaan konsumen Perseroan. Sepanjang tahun 2014, Perseroan telah menambah jumlah jaringan usaha untuk memudahkan akses masyarakat terhadap layanan pembiayaan yang disediakan oleh Perseroan.

Menutup tahun 2014 dengan penurunan kinerja akan membangkitkan semangat baik manajemen maupun karyawan Perseroan untuk mencapai hasil yang lebih baik di tahun mendatang. Perseroan telah merencanakan beberapa langkah untuk menghadapi tahun 2015, baik yang bersifat strategis maupun pengembangan usaha. Perseroan masih melihat prospek yang baik dari industri pembiayaan di Indonesia. Pengelolaan bisnis yang berbasis konsumen akan terus dikembangkan untuk terus menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap Perseroan. Perseroan juga akan terus melakukan langkah konsolidasi dengan perusahaan induk dan perusahaan afiliasi untuk bersama-sama mengembangkan kinerja usaha yang lebih baik.

Annual Report Summary PT. Sinar Mas Multifinance

Year 2014 was a year full of challenges for Company in running the business wheel of Company. Amidst the very erratic condition of economy both global and national, Company had to face its target to remain a Financing Company with a national scale that can meet the community needs for financing products and services. Meanwhile in 2014, Indonesia encountered a political year that greatly influenced the performance of the national economy which in turn certainly has impacted directly and indirectly on the Company's performance.

Throughout 2014, in overall Company has indeed encountered decreased performances both financially and operationally. Company management considered this rather due to external impacts such as the decreased of community buying power. The internal condition of Company throughout 2014 indicated maximum performances to meet consumers' expectation for the existence of Company consumers. During 2014, Company has added the number of its business network in order to facilitate access of the community to financing services provided by Company.

Closing the year 2014 with a decreased performance should uplift the spirit of both management and employees of the Company to achieve better results in the coming year. Company has planned some measures to face 2015, both strategic and in the form of business development. Company still sees a good prospect from financing industry in Indonesia. Management of business with consumer basis will continue to be developed to continue growing the trust of the consumers toward the Company. Company will also continue to consolidate with the parent company and affiliated companies to jointly develop excellent business performances.

IKHTISAR DATA KEUANGAN

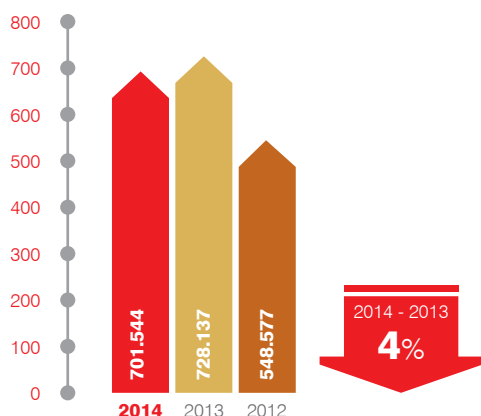
Financial Highlights

Ikhtisar Hasil Usaha / Overview of Company's Result of Operations

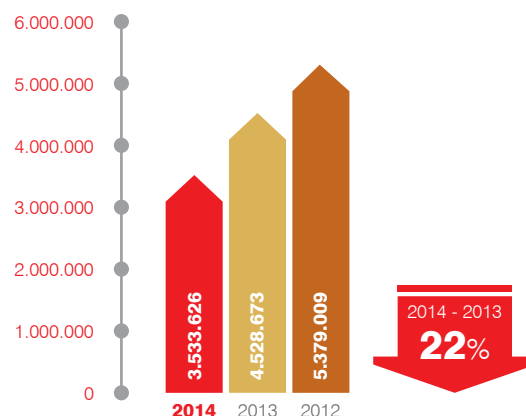
dalam jutaan Rupiah / In Million Rupiah

	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha Perseroan / Corporate Revenue	701.544	728.137	548.577
Jumlah Pembiayaan / Financing Numbers	3.533.626	4.528.673	5.379.009
Laba Komprehensif Perseroan / Corporate Comprehensive Income	36.257	60.152	52.969
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh) / Earning per Basic Share (in Full Rupiah)	36.257	66.612	83.707

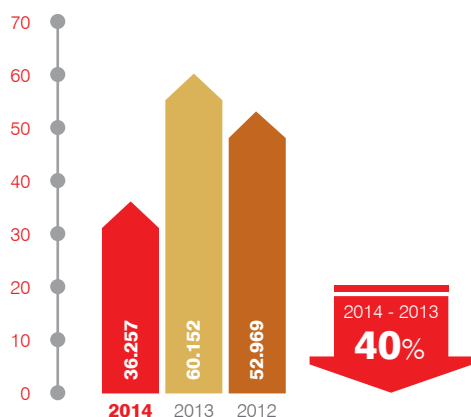
Pendapatan Usaha Perseroan / Corporate Revenue
(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)



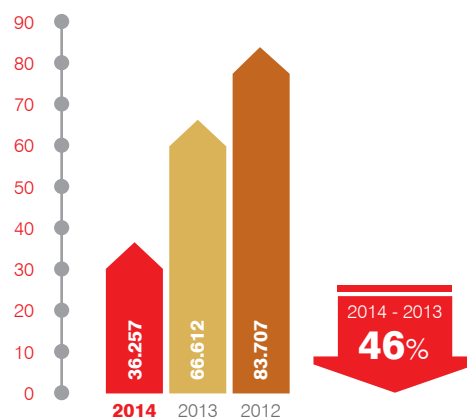
Jumlah Pembiayaan / Financing Numbers
(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)



Laba Komprehensif Perseroan / Corporate Comprehensive Income
(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)



Laba Bersih Per Saham Dasar / Earning per Basic Share
(dalam Rupiah Penuh / in Full Rupiah)





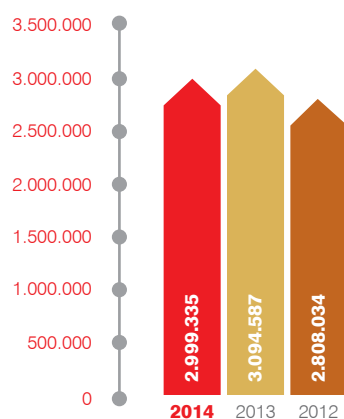
Ikhtisar Posisi Keuangan / Overview of Financial Position

dalam jutaan Rupiah / In Million Rupiah

	2014	2013	2012
Aset / Assets	2.999.335	3.094.587	2.808.034
Liabilitas / Liabilities	1.902.817	2.034.326	1.992.925
Ekuitas / Equity	1.096.518	1.060.261	815.109

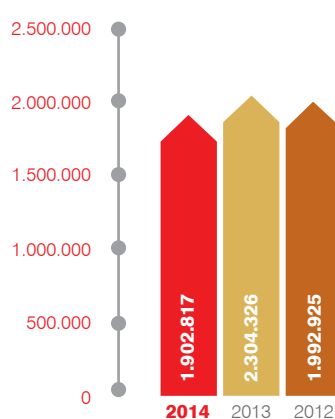
Aset / Assets

(dalam jutaan Rupiah/
in Million Rupiah)



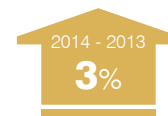
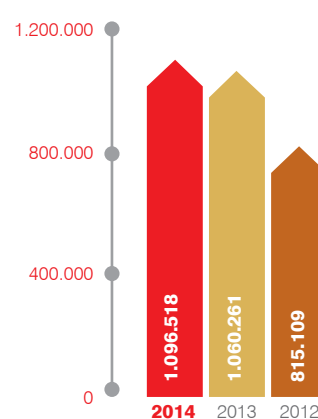
Liabilitas / Liabilities

(dalam jutaan Rupiah/
in Million Rupiah)



Ekuitas / Equity

(dalam jutaan Rupiah/
in Million Rupiah)





Rasio Keuangan / Financial Ratio

dalam jutaan Rupiah / In Million Rupiah

		2014	2013	2012		
Profitabilitas	Rasio Laba Terhadap Aset	1,2%	1,9%	1,9%	Return on Asset	Profitability
	Rasio Laba Terhadap Ekuitas	3,3%	5,7%	6,5%	Return on Equity	
	Laba Tahun Berjalan / Total Pendapatan	5,2%	8,3%	9,7%	Profit Margin	
Kualitas Aset	Piutang Pembiayaan Bermasalah	3,7%	0,7%	0,2%	Non Performing Financing	Asset Quality
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Agunan yang diambil alih terhadap Piutang	0,8%	1,7%	1,7%	Coverage of Allowance for Impairment Losses and Foreclosed Assets on Financing Receivables	
Likuiditas	Rasio Lancar	1,43	2,96	2,09	Current Ratio	Liquidity
	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1,74	1,92	2,44	Debt to Equity Ratio	
	Rasio Penjaminan/ Ekuitas	1,64	1,83	2,35	Gearing Ratio	
Lainnya	Jumlah Jaringan Usaha	437	422	398	Number of Business Networks	Others
	Jumlah Karyawan	5.958	7.547	7340	Number of Employees	

Ikhtisar Obligasi / Overview of Bonds

dalam jutaan Rupiah / In Million Rupiah

No	Nama Obligasi Name of Bonds	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)		Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi Rating of Bonds		Tingkat Bunga Interest Rate (%)	
		2014	2013		2014	2013	2014	2013
1	Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013	500	500	10 April 2018	A- (minus)	A- (minus)	10.75%	10.75%

No	Nama Surat Utang Jangka Menengah Name of Medium Term Notes	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)		Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Surat Utang Jangka Menengah Rating of Medium Term Notes		Tingkat Bunga Interest Rate (%)	
		2014	2013		2014	2013	2014	2013
1	MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012	400	400	13 November 2015	A- (minus)	A- (minus)	11%	11%
2	MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012	400	400	29 November 2015	A- (minus)	A- (minus)	11%	11%



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	8
Laporan Direksi Report of the Board of Directors	14



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



PARA PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga PT. Sinar Mas Multifinance dapat melalui tahun 2014 dengan raihan yang baik. Selanjutnya, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan Pengawasan atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan Direksi selama tahun 2014

DEAR VALUED STAKEHOLDERS AND SHAREHOLDERS,

First of all, please allow us to offer Praise and Gratitude to the God Almighty for His blessings PT. Sinar Mas Multifinance can pass the year 2014 with good achievement. Further, please let us deliver the Report on the Implementation of Company's Supervision and Management conducted by the Board of Directors during 2014.



Kondisi perekonomian global yang masih belum pulih sepenuhnya ikut mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Inflasi nasional pada Desember 2014 tercatat 8,36% yang dipengaruhi oleh perlemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Hal ini memicu kenaikan harga yang menurunkan daya beli masyarakat

Condition of global economy that has not been fully recovered also affected the nation economic performance. National inflation in December 2014 recorded at 8.36% affected by the depreciation Rupiah against USD. This has triggered the increase of prices that led to the decrease in the buying power of the community.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk perekonomian Indonesia. Kondisi politik Indonesia sangat mempengaruhi kinerja perekonomian sepanjang tahun 2014. Selain itu, kondisi perekonomian global yang masih belum pulih sepenuhnya ikut mempengaruhi kinerja perekonomian nasional. Inflasi nasional pada Desember 2014 tercatat 8,36% yang dipengaruhi oleh perlemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Hal ini memicu kenaikan harga yang menurunkan daya beli masyarakat. Kebijakan energi nasional yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian juga penting untuk mendapat perhatian dimana pada Januari 2015, pemerintah melakukan penghapusan subsidi bahan bakar minyak untuk jenis premium dan subsidi tetap untuk jenis solar. Hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian pada tahun mendatang terutama untuk menekan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Ditengah situasi itu, perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan 5,01%. Hal ini juga berpengaruh pada kinerja PT. Sinar Mas Multifinance, sehingga pada tahun 2014 perseroan mengalami penurunan kinerja.

Sepanjang tahun 2014, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 701,54 miliar, mengalami penurunan 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami penurunan 39,7% menjadi Rp 36,26 Miliar. Total pembiayaan selama tahun 2014 ialah sebesar Rp 3,53 Triliun turun sebesar 22% dibanding tahun 2013, sementara itu total piutang usaha pada tahun 2014 tercatat Rp 1,86 Triliun atau turun sebesar 4,8% dibanding tahun sebelumnya. Kredit bermasalah (NPF) Perseroan pada akhir Desember 2014 tercatat sebesar 3,7% mengalami kenaikan dari tahun 2013 yang tercatat sebesar 0,7%.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCES

Year 2014 was a year full of challenges for the Indonesia's economy. The political condition of Indonesia highly influenced the economic performance throughout 2014. Besides, the condition of global economy that has not been fully recovered also affected the nation economic performance. National inflation in December 2014 recorded at 8.36% affected by the depreciation Rupiah against USD. This has triggered the increase of prices that led to the decrease in the buying power of the community. The policy on national energy that highly impacted the economy was also required attention where in January 2015 the government instructed to eliminate the subsidy of oil fuel of the premium type and permanent subsidy of diesel fuel. This will affect the economy in the coming year, in particular to suppress inflation and maintain buying power of the community. Amidst that situation, Indonesia's economy recorded a growth of 5.01%. This situation also affected the performance of PT. Sinar Mas Multifinance, hence in 2014 company experienced a declining performance.

Throughout 2014, Company recorded operating revenue of Rp 701.54 billion, decreasing 3.7% compared to the previous year. Net income booked by Company also decreased 39.7% to Rp 36.26 Billion. Total financing during 2014 was Rp 3.53 Trillion, or down 22% compared to 2013, while total accounts receivable in 2014 recorded Rp 1.86 Trillion or down 4.8% compared to the previous year. Non-performing loans (NPF) of Company at end of December 2014 recorded 3.7%, an increase from 2013 which recorded at 0.7%.



Dari sisi operasional, Perseroan menjalankan usaha dengan jaringan 97 kantor cabang dan 340 outlet. Kantor cabang dan outlet tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Untuk meningkatkan optimalisasi dan efektivitas kinerja kantor cabang dan outlet, maka seluruh kantor cabang dan outlet menggunakan standar sistem dan prosedur kerja yang baik serta didukung oleh penerapan sistem teknologi yang terintegrasi. Kinerja operasional Perseroan dilakukan evaluasi dan pengawasan dengan Direksi untuk memastikan kesesuaian antar kebijakan dan tata kelola Perseroan.

Kinerja perseroan yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap industri otomotif yang sangat berkaitan dengan industri Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mengalami inefisiensi operasional dengan tingginya beban operasional. Penerapan strategi pemasaran Perseroan dilakukan dengan perluasan jaringan usaha, meningkatkan hubungan dengan *business partner* dan melakukan peningkatan layanan. Penerapan strategi pemasaran Perseroan dilakukan untuk mendukung pencapaian dan tantangan tahun 2014.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sekitar 5,6% pada tahun 2015, bahkan jika mengacu pada target Pemerintah Presiden Joko Widodo, perekonomian ditargetkan tumbuh mencapai 7%, hal ini jelas menjadi harapan bagi perbaikan makro ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia juga menargetkan untuk menjaga kestabilan harga, suku bunga pasar dan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Peningkatan perekonomian ini juga menjadi harapan untuk peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang menjadi indikator konsumsi domestik.

Terkait dengan industri pembiayaan, pertumbuhan perekonomian ini diharapkan meningkatkan daya beli konsumen terhadap kendaraan bermotor yang sangat terkait dengan industri pembiayaan. Masih rendahnya kualitas kenyamanan dan keamanan serta infrastruktur transportasi massal di kota-kota besar juga menjadi pemicu bagi konsumen untuk tetap memiliki kendaraan bermotor. Selain itu berdasarkan berbagai penelitian, menunjukkan bahwa sekitar 66,5% penduduk Indonesia merupakan usia produktif yang berpotensi untuk memerlukan kendaraan bermotor untuk aktivitas dan usahanya.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang telah disebutkan, adalah tepat jika untuk tahun 2015 untuk menargetkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 47% untuk kategori pembiayaan mobil bekas dan 73% untuk kategori pembiayaan sepeda motor bekas.

Untuk menunjang pertumbuhan pembiayaan, Perseroan perlu menjaga sumber pendanaannya agar tetap memberikan kinerja yang kompetitif. Perseroan harus terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan, baik melalui pasar modal, pinjaman perbankan domestik serta kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dengan Bank Sinarmas sehingga likuiditas Perseroan tetap terjaga.

From operational perspective, Company has run the business with networks of 97 branch offices and 340 outlets. The branch offices and outlets spread in almost all regions of Indonesia. To enhance optimization and effectiveness of the branch offices' performances, all branch offices and outlets use a good standard system and work procedures and supported by the application of integrated technology system. The operational performance of Company is evaluated and supervised by the Directors to ensure conformity between the policies and the management of Company.

Company performance that experienced a decline compared to the previous year was influenced by the community buying power to automotive industry that was very much related to the Company industry. Apart from that, Compay also experienced operational inefficiency with the high operating expenses. Application of Company marketing strategy was conducted by expanding business network, enhancing relationship with business partners and improving services. The implementation of Company marketing strategy was conducted to support achievements and challenges of year 2014.

FUTURE BUSINESS PROSPECTS

Indonesia's economy is expected to grow around 5.6% in 2015, and even if refers to the target of President Joko Widodo's Administratio, the economy is targeted to grow 7%, which is clearly become an expectation for the improvement of Indonesia's macro economy. The government of Indonesia also put target to maintain the stability of price, market interest rate and Rupiah exchange against USD. This improvement of economy is also expected to increase the gross domestic product (GDP) which is the indicator of domestic consumption.

Related to the financing industry, this economic growth is expected to increase consumers' buying power to motor vehicles which is highly related to the financing industry. The still low quality of comfort and security as well as infrastructure of mass transportation in big cities also becomes a trigger for consumers to still have motor vehicles. In addition to that, based on various research, it shows that around 66.5% of Indonesian population are in productive age which has potential to require motor vehicles for their activities and businesses.

By considering various factors mentioned above, it is appropriate if for 2015 to target a financing growth of 47% for the category of used car financing and 73% for the category of used motorcycle financing.

To support the growth of financing, Company needs to maintain its funding source, in order to continue generating a competitive performance. Company must continue conducting diversification of funding sources, both from capital markets and loans from domestic banking and cooperation in financing channeling with Bank Sinarmas so that Company's liquidity is maintained.

Untuk meningkatkan *competitive advantage* yang menjadi daya tarik Perseroan terhadap konsumen, Perseroan terus melakukan upaya peningkatan pelayanan dengan pengembangan kegiatan pemasaran dan operasional. Perseroan juga akan memberikan fokus pada kegiatan yang bersifat *added value* untuk mendorong peningkatan kepuasan konsumen dan mitra usaha.

Perseroan juga akan perlu untuk meningkatkan standar dan kualitas praktik manajemen resiko. Hal ini dilakukan guna memastikan kualitas portofolio yang sehat dengan fluktuasi pasar dan tantangan industri yang semakin kompetitif.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan sangat menyadari bahwa ditengah era keterbukaan informasi dan transparansi saat ini, maka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional Perseroan. Penerapan GCG menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat secara nasional, sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan masa depan Perseroan.

Penilaian terhadap praktik GCG Perseroan dilakukan dengan penilaian mandiri (*self assessment*) berdasarkan kriteria FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*). Penilaian dilakukan pada akhir tahun 2014 dengan aspek-aspek yang dinilai adalah penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola perusahaan, praktik-praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan, dan sistem pengendalian. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil nilai tertimbang yang diperoleh perusahaan menunjukkan nilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan adalah Baik.

Dewan Komisaris bersama Direksi memegang komitmen penuh untuk menerapkan GCG secara konsisten dan maksimal dalam implementasinya. Aspek yang selalu diutamakan dalam penerapan GCG Perseroan adalah penegakan prinsip akuntabilitas, tanggung jawab mandat dan implementasi pedoman serta mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dalam rangka melindungi kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

Perseroan juga terus melakukan upaya peningkatan terhadap berbagai perangkat yang terkait dengan penerapan prinsip GCG dalam operasional Perseroan sehari-hari. Dewan Komisaris juga menilai bahwa Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris telah memberikan dukungan penuh dalam membantu Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi dan tugas pengawasan dengan baik.

PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan dilakukan sebagai upaya pengawasan terhadap Perseroan. Pengendalian internal Perseroan terus ditingkatkan untuk memenuhi standar pengendalian internal yang berskala internasional.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya

To enhance competitive advantage which is the Company's attractiveness to consumers, Company continue to strive for service improvement with the development of marketing and operational activities. Company also will focus to the activities that have added values to encourage the improvement of business partners and consumers satisfaction.

Company also will need to enhance the standard and quality of the risk management practices. This is done to ensure a healthy portfolio quality with market fluctuations and challenges of increasingly competitive industry.

CORPORATE GOVERNANCE

Company is very much aware that in the midst of the era of information openness and transparency at this time, application of Good Corporate Governance (GCG) is an important part in Company's operational. The application of GCG becomes a crucial element in optimizing company values in order to have a strong competitiveness nationally, so as to be able to maintain the existence and sustainability of Company in the future.

Assessment to the Company's GCG practices is conducted by self-assessment based on criteria of FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*). Assessment was conducted at the end 2014 toward the aspects of: appreciation of the shareholders' rights, corporate governance policy, corporate governance practices, disclosures, and control system. Based on the assessment conducted, the weighted value results obtained by Company indicated the overall corporate governance value was good.

The Board of Commissioners and Directors held full commitment to apply GCG consistently and maximal in their implementation. Aspects that should always be prioritized in the application of Company's GCG are the upholding of accountability principles, mandate responsibility and guidelines implementation as well as mechanism to ensure good behavior in order to protect the interests of Company and the shareholders.

Company also continued to strive for the enhancement of various organs related to the application of GCG principles in the Company daily operations. The Board of Commissioners also assessed that the Committees under the Board of Commissioners have given their full support in assisting the Board of Commissioners to perform the function and supervisory duty well.

INTERNAL CONTROL

Internal control system of Company shall be conducted as an effort of supervision to Company. The Company's internal control continues to be improved to meet the standard of internal control with international scale.

The Board of Commissioners shall be responsible to perform the function of supervision in order to ensure the



pengendalian internal dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi. Untuk memastikan kinerja pengendalian internal berjalan dengan baik, Dewan Komisaris menunjuk Komite Audit sebagai Komite dibawah Dewan Komisaris yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang memiliki peranan penting bagi Perseroan untuk mencapai kegiatan usaha yang berkelanjutan. Perseroan mengelola dan meningkatkan kemampuan SDM melalui sistem perencanaan SDM, pelatihan dan pengembangan, struktur dan organisasi serta sistem dan standar remunerasi yang bertujuan untuk menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Perseroan melihat bahwa dengan meningkatnya kompetensi pengetahuan dan keterampilan SDM maka Perseroan akan mencapai target Perseroan dimasa datang. Hal ini merupakan proses yang terus berlangsung dan Dewan Komisaris akan terus bekerjasama dengan Direksi dan jajaran manajemen senior.

Pada tahun 2014, jumlah karyawan Perseroan tercatat 5.958 karyawan dengan beragam profil demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan SDM telah dijalankan dengan baik oleh Direksi Perusahaan.

MANAJEMEN RESIKO

Dewan Komisaris terus bekerjasama dengan Direksi untuk menerapkan praktik manajemen resiko yang terbaik dan efektif untuk mendorong praktik bisnis yang memiliki resiko sehat disetiap jajaran manajemen Perseroan. Indikator resiko Perseroan yaitu *non performing financing* (NPF) saat ini tercatat 3,7% dan mengalami kenaikan dari tahun 2013 yang tercatat sebesar 0,7%. Hal ini masih dalam tingkatan yang wajar jika mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yaitu batas wajar untuk *non performing financing* adalah paling tinggi sebesar 5%. Dewan Komisaris tetap bekerjasama dengan Direksi untuk melakukan upaya menurunkan indikator resiko Perseroan.

PROGRAM BERKELANJUTAN

Dewan Komisaris telah memberikan masukan dan arahan kepada Direksi dalam rangka program berkelanjutan untuk terus aktif melakukan program tanggung jawab sosial. Program ini lebih diarahkan kepada program pengembangan sosial dan lingkungan. Pada tahun 2014, program yang telah dilaksanakan Perseroan ialah pemberian bantuan beasiswa pendidikan bagi karyawan Perseroan. Hal ini dilakukan oleh Perseroan sebagai bentuk partisipasi Perseroan bagi pendidikan anak Indonesia.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 Oktober 2014 yang kemudian disahkan melalui Akta No.10 Tanggal 27 Feb 2015 menyetujui pengunduran diri

implementation of internal control in every operational activities of Company at all level of organization. To ensure the good performance of internal control, the Board of Commissioners appointed an Audit Committee as a Committee under the Board of Commissioners responsible for the Company's internal control.

HUMAN RESOURCES

Human resources (HR) are a factor that has an important role for the Company to achieve sustainable business activities. Company manages and enhances the HR competence through HR planning system, training and development, structure and organization as well as system and standard of remuneration intended to generate HR that knowledge competence and skills. Company observes that by enhancing the knowledge competence and skills of the HR, Company will achieve Company's target in the future. This constitutes a continuous process and the Board of Commissioners will continue to cooperate with the Directors and the senior management.

In 2014, the number of Company's personnel recorded was 5,958 employees with diverse profiles of demography such as age, level of education. Planning and management of HR has be conducted well by the Company Directors.

RISK MANAGEMENT

The Board of Commissioners continues to work with the Directors to apply risk management best and effective practices to motivate business practices that have a healthy risk in every level of Company management. Risk indicator of Company namely non-performing financing (NPF) currently recorded at 3.7%, an increased from year 2013 which was recorded at 0.7%. This is still within a reasonable rate if refers to Financial Services Authority Regulation No. 29 year 2014 on the Running of Financing Company Business, where the reasonable limit for non performing financing shall not be higher than 5%. The Board of Commissioners continues to work with the Directors to make efforts in decreasing Company risk indicators

SUSTAINABLE PROGRAM

The Board of Commissioners has provided inputs and directions to the Directors in the context of sustainable program to actively continue conducting social responsibility program. This program is more directed to social and environmental development program. In 2014, the program that has been implemented by the Company was the provision of educational scholarship assistance for Company employees. This was conducted by Company as a participation form for the education of Indonesian children.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Circular Decision of the Company's Shareholders on October 16, 2014 which then notarized by the Deed No. 10 Dated February 27, 2015 approved the resignation of Mr. Erick



saudara Erick Alfonsius Wayong sebagai Anggota Komisaris Perseroan dan mengangkat saudara Drs. Mulabasa Hutabarat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

APRESIASI

Berdasarkan kinerja Perseroan sepanjang tahun 2014, maka Dewan Komisaris menyampaikan evaluasi kepada Direksi dan seluruh karyawan PT. Sinar Mas Multifinance atas penurunan kinerja Perseroan. Dewan Komisaris berharap Direksi dan seluruh karyawan PT. Sinar Mas Multifinance mampu meningkatkan kembali kinerja Perseroan di waktu mendatang.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan selama ini. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada konsumen, mitra bisnis, dan Pemangku Kepentingan lainnya atas semua dukungan dan kepercayaan yang selama ini diberikan kepada PT. Sinar Mas Multifinance. Semoga kerjasama dan dukungan tersebut dapat terus berlanjut di waktu mendatang.

Alfonsius Wayong as the member of the Company Board of Commissioners and appointed Mr. Drs. Mulabasa Hutabarat as an Independent Commissioner of the Company.

APPRECIATION

Based on the performance of Company throughout 2014, the Board of Commissioner should convey the evaluation to the Board of Directors and all employees of PT. Sinar Mas Multifinance on the decrease of Company's performance. The Board of Commissioners is expected that Directors and all employees of PT. Sinar Mas Multifinance are able to regain the good performance of Company in the future.

The Board of Commissioners would like to express our appreciation to the Shareholders and other Stakeholders for the supports provided during this time. The Board of Commissioners also would like to thank profusely to consumers, business partners, and other Stakeholders for all the supports and trust provided to PT. Sinar Mas Multifinance all this time. Hopefully the cooperation and supports will continue in the coming years.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners

INDRA WIDJAJA
Komisaris Utama
President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Report from The Board Of Directors



PARA PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan Puji dan Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga PT. Sinar Mas Multifinance dapat melalui tahun 2014 dengan raihan yang baik dan semakin memperkuat Perseroan untuk melaksanakan program ke depan.

DEAR VALUED STAKEHOLDERS AND SHAREHOLDERS,

First of all, please allow us to offer our Praise and Gratitude to the God Almighty who has bestowed His blessing so that PT. Sinar Mas Multifinance can pass the year 2014 with good achievement and continue strengthening Company in implementing programs in the future.



KONDISI MAKRO EKONOMI INDONESIA

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2014 mengalami perlambatan jika dibanding tahun 2013. Tahun 2014, pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 5,01% berada dibawah tahun 2013, dimana pertumbuhan perekonomian Indonesia tercatat sebesar 6,03%. Perlambatan perekonomian Indonesia merupakan dampak kinerja perekonomian global dan nasional.

Perekonomian global yang belum menunjukkan peningkatan berarti setelah krisis terutama di Kawasan Eropa, memberikan dampak terhadap nilai ekspor Indonesia ke pasar global dan rendahnya investasi yang mengalir ke dalam negeri. Peningkatan perekonomian Amerika Serikat juga memberikan dampak terhadap penguatan nilai tukar Dollar terhadap beberapa mata uang termasuk Rupiah. Pada akhir tahun 2014, nilai tukar Rupiah terhadap USD tercatat diantara Rp 11.300 – 12.960 per USD. Hal ini jelas memberikan dampak pada inflasi nasional yang meningkat mencapai 8,36% pada akhir tahun 2014. Dampak kenaikan inflasi akan memicu peningkatan harga barang yang berimbas pada penurunan kapasitas produksi nasional dan daya beli masyarakat.

Dari kondisi perekonomian nasional, tahun 2014 merupakan tahun yang banyak mengalami tantangan. Peralihan pemerintahan Indonesia menjadi faktor yang berpengaruh pada kondisi perekonomian nasional. Kebijakan energi masih memiliki peranan besar dalam menentukan arah ekonomi Indonesia. Peningkatan inflasi yang dipengaruhi depresiasi Rupiah menjelang akhir tahun 2014 akan menjadi faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi nasional dan daya beli masyarakat pada tahun 2015. Industri otomotif juga mengalami dampak akibat peningkatan inflasi ini, dimana harga jual kendaraan

CONDITION OF INDONESIA MACRO ECONOMY

The growth of Indonesia's economy in 2014 experienced a slowdown if compared to year 2013. In 2014, the growth of Indonesia's economy recorded at 5.01% below the growth in 2013, where the Indonesia's economy recorded at 6.03%. The deceleration of Indonesia's economy was the impact of global and national economic performance s.

The global economy that still has not demonstrated a significant improvement after the crises, particularly in European Area, impacted to the Indonesia's export value to global markets and the low investment flowing in to the country. The improvement of the United States' economy also affected to the appreciation of US Dollar against several currencies including Rupiah. At the end of year 2014, Rupiah exchange against USD recorded between Rp 11,300 – 12,960 per USD. This clearly has an impact to the national inflation which rose to reach 8.36% at the end of 2014. The impact of rising inflation will trigger the increase of goods price which in turn will impact to the decrease of national production capacity and the community buying power.

From the perspective of national economic condition, year 2014 was a year of many challenges. The transition of the Indonesia's government became a factor that influenced the condition of the national economy. The policy of energy still has a big role in determining the direction of the Indonesia's economy. The increase of inflation influenced by the Rupiah deprecation by end of year 2014 will become a factor that affect the national production capacity and the community buying power in 2015. The automotive industry also experienced impacts resulted from this increase of inflation, where the selling price of vehicles also

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2014 mengalami perlambatan jika dibanding tahun 2013. Kondisi perekonomian nasional, tahun 2014 merupakan tahun yang banyak mengalami tantangan.

The growth of Indonesia's economy in 2014 experienced a slowdown if compared to year 2013. Perspective of national economic condition, year 2014 was a year of many challenges.





juga mengalami kenaikan akibat besarnya komponen impor dari kendaraan yang dijual di Indonesia. Hal lain yang mempengaruhi perekonomian Indonesia ialah terkait kenaikan Upah Minimum Regional sebesar 10%, yang memberikan tekanan pada sektor produksi nasional. Kenaikan Upah Minimum Regional berakibat pada kenaikan beban operasional yang memaksa industri untuk menaikkan harga jual barang.

Kinerja makro ekonomi Indonesia secara langsung juga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan pembiayaan di Indonesia. Didalam keberadaannya perusahaan pembiayaan memiliki keterkaitan erat dengan industri otomotif. Kenaikan harga jual di industri otomotif akibat kenaikan beban operasional secara langsung juga berdampak terhadap perusahaan pembiayaan. Secara umum akibat perlambatan perekonomian Indonesia dan kenaikan inflasi telah menurunkan daya beli konsumen termasuk konsumen sektor industri pembiayaan yang terkait dengan industri otomotif.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2014

Realisasi pembiayaan PT. Sinar Mas Multifinance sepanjang tahun 2014 ialah 33.831 unit untuk kategori mobil bekas dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 1,58 Triliun, turun sebesar 30% dari tahun 2013. Untuk kategori sepeda motor bekas, realisasi pembiayaan tahun 2014 ialah 155.772 unit dengan nilai pembiayaan sebesar Rp 905 Miliar, turun sebesar 18% dari tahun sebelumnya. Penurunan kinerja pembiayaan ini merupakan dampak dari turunnya daya beli konsumen Indonesia yang juga berdampak pada industri pembiayaan.

Dari sisi keuangan, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 701,54 Miliar, mengalami penurunan 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih yang dibukukan Perseroan juga mengalami penurunan 39,7% menjadi Rp 36,26 Miliar. Pada akhir tahun 2014, Perseroan membukukan aset sebesar Rp 2,99 Triliun, nilai aset ini turun 3% dari tahun 2013 dimana tercatat nilai aset sebesar Rp 3,10 Triliun. Penurunan nilai aset sangat dipengaruhi oleh penurunan piutang usaha Perseroan sebesar 4,8% dimana pada Desember 2013 tercatat Rp 1,95 Triliun menjadi Rp 1,86 Triliun pada Desember 2014. Dari sisi kredit bermasalah (Non Performing Financing), terjadi peningkatan dari tahun 2013 sebesar 0,7% menjadi 3,7% pada tahun 2014. Peningkatan kredit bermasalah (NPF) ini sangat berpengaruh pada kualitas aset Perseroan. Kinerja yang dicapai Perseroan menunjukkan bahwa penurunan terhadap daya tarik konsumen akibat perlambatan perekonomian Indonesia sangat berdampak terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Kinerja operasional Perseroan sepanjang tahun 2014 mengalami peningkatan, dimana Perseroan menjalankan 97 kantor cabang dan 340 outlet. Jumlah kantor cabang Perseroan bertambah sebanyak 15 kantor cabang baru. Kantor cabang baru Perseroan yang dibuka selama tahun 2014 adalah Kebumen, Mamuju, Brebes, Kuningan, Bukit Tinggi, Sikka, Bima, Sarolangun, Pare-Pare, Ogan Komering Ulu, Bekasi(Cikarang), Lombok Tengah, Bitung, Asahan dan Lahat. Dengan penambahan jumlah kantor cabang ini, menunjukkan komitmen Perseroan untuk terus berkembang dan semakin dekat dengan konsumen. Kegiatan operasional

experienced an increase due to the high impor components of the vehicles sold in Indonesia. Other thing that influenced the Indonesia's economy was related to the 10% increase of Regional Minimum Wages, which put pressure to the national production sector. The increase of Regional Minimum Wages resulted to the increase of operating expenses which forced the industry to increase the selling price of the products.

The performance of Indonesia's macro economy also affects directly to the performance of financing companies in Indonesia. In their presence, the financing companies have a close relationship with the automotive industry. The increase of the selling price in the automotive industry due to the increase of operating expenses also shall impact the financing companies. In general, the slowdown in the Indonesia's economy and the increase of inflation have decreased the buying power of consumers including the buying power of consumers in the financing industry sector related to the automotive industry.

COMPANY PERFORMANCE YEAR 2014

Realization of PT. Sinar Mas Multifinance financing throughout year 2014 was 33.831 units for used car category with the financing value amounted to Rp 1.58 Trillion, down 30% from year 2013. For used motorcycle category, the realization of year 2014 financing was 155,772 units with financing value amounted to Rp 905 Billion, down 18% from the previous year. The decline of this financing performance was the impact of the decreasing buying power of Indonesian consuers which also impacted to the financing industry.

In terms of finance, Company recorded operating revenue of Rp 701.54 Billion, a decrease of 3.7% compared to the previous year. Net income booked by Company also experienced a decrease of 39.7% to become Rp 36.26 Billion. At the end of 2014, Company booked assets in the amount of Rp 2.99 Trillion; this value of assets was down 3% from year 2013, where the value of asset recorded was Rp 3.10 Trillion. The decrease in the value of assets was greatly influenced by the decrease of Company accounts receivable of 4.8% where in December 2013 it was recorded at Rp 1.95 Trillion, down to Rp 1.86 Trillion in December 2014. From the side of non-performing financing (NPF), there was an increase of 0.7% from year 2013, which became 3.7% in 2014. This increase of non-performing financing (NPF) highly influenced the quality of Company's assets. The performance achieved by Company indicates that the decrease to the consumers' attraction due to the weakness of Indonesia's economy very much impacted to the financial performance of Company.

Operational performance of Company throughout 2014 experienced an increase, where Company ran 97 branch offices and 340 outlets. The total of Company's branch offices was added by 15 new branch offices. Company's new branch offices opened during 2014 were Kebumen, Mamuju, Brebes, Kuningan, Bukit Tinggi, Sikka, Bima, Sarolangun, Pare-Pare, Ogan Komering Ulu, Bekasi(Cikarang), Lombok Tengah, Bitung, and Lahat. With this new addition of branch offices, it demonstrates the commitment of Company to continue to develop and to be closer to the customers. The operational activities of Company's branch offices have



kantor cabang Perseroan memiliki standar sistem dan prosedur kerja yang sama untuk seluruh kantor cabang. Selain itu, untuk mendukung efektivitas kinerja kantor cabang Perseroan, maka seluruh kantor cabang Perseroan menggunakan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Sepanjang tahun 2014, Perseroan melakukan peningkatan terhadap manajemen resiko Perseroan sebagai bagian dari pengendalian kredit. Upaya yang dilakukan Perseroan ialah dengan melakukan *BI checking* dan *scoring system*. Peningkatan manajemen resiko ini diharapkan menurunkan resiko Perseroan seperti kredit bermasalah (*non performing financing*).

Sepanjang tahun 2014, Perseroan terus berupaya untuk melakukan inovasi terkait produk dan kinerja pemasaran Perseroan. Inovasi produk yang dilakukan Perseroan ialah dengan menciptakan variasi pada pola pemasaran Perseroan. Inovasi pola pemasaran Perseroan salah satu nya ialah dengan sistem agen penjualan produk Perseroan. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada konsumen menjadi bagian pemasaran Perseroan dan memberikan nilai lebih bagi konsumen. Selain itu, Perseroan melakukan kegiatan yang bersifat kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dalam hal pelayanan yaitu layanan *weekend service*. Hal ini dilakukan untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi konsumen dan sebagai upaya Perseroan untuk menjadikan pelayanan terhadap konsumen sebagai bagian utama dalam kegiatan usaha Perseroan.

KEBIJAKAN STRATEGIS PERUSAHAAN

Iklim perekonomian nasional dan persaingan usaha yang semakin kompleks disikapi Perseroan dengan mengambil beberapa kebijakan bisnis strategis. Tahun 2014, Perseroan terus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan afiliasi dan induk perusahaan. Hal ini terutama dilakukan terkait kerjasama keuangan antar perusahaan afiliasi, untuk memperkuat pendanaan Perseroan. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan perusahaan afiliasi dibawah induk perusahaan secara bersama-sama. Selain dengan perusahaan induk dan perusahaan afiliasi, peningkatan kerjasama keuangan juga dilakukan dengan institusi keuangan lain diluar afiliasi dan induk perusahaan. Kerjasama yang dilakukan terkait dengan pendanaan bagi penyaluran kredit kepada konsumen Perseroan. Kerjasama ini diharapkan akan terus berlanjut dan semakin memperkuat kinerja bisnis Perseroan dan rekanan.

Terkait kebijakan bisnis sepanjang tahun 2014, Perseroan melakukan pengendalian terhadap beban operasional Perseroan dengan melakukan efisiensi operasional. Hal ini dilakukan terhadap seluruh kantor cabang dan jaringan usaha Perseroan. Pengendalian beban operasional ini dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kinerja Perseroan yang baik ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang melemah.

Untuk meningkatkan volume pembiayaan, Perseroan melakukan kebijakan terkait layanan konsumen. Hal ini dilakukan dengan percepatan pada proses penyaluran kredit. Perseroan menargetkan untuk memberikan pencairan kredit selama 8 jam setelah proses pengajuan kredit. Dengan

standardized system and the same work procedures for all branch offices. Besides, to support the effective performance of Company branch offices, all Company branch offices use integrated information technology system. Throughout 2014, Company has conducted improvements to Company's risk management as a part of credit control. The effort conducted by Company was conducting BI checking dan scoring system. This enhancement of risk management is expected to lower Company risk such as non-performig financing.

Throughout 2014, Company continued to strive for make innovation related to the product and marketing performance of the Company. Product innovation conducted by Company was by creating varieties of marketing pattern of Company, whereas one of the marketing pattern innovations of Company was the sales agent system of Company products. This is to provide opportunities to consumers to become parts of the Company's marketing and also to provide value added to consumers. Other than that, Company conducted an activity that provided added values to consumers in services, namely weekend service. This is conducted to provide a better service to consumers and as an effort of Company to make services to consumers as the main part in business activities of Company.

COMPANY STRATEGIC POLICIES

The climate of national economy and business competition that becomes more complex was addressed by Company by taking several strategic business policies. In 2014, Company continued to enhance cooperation with affiliated companies and the parent company. This is especially conducted in relation to the financial cooperation between affiliated companies, to strengthen the funding of Company. This cooperation was carried out to enhance the performance of Company and affiliated companies under the parent company. Other than with the parent company and affiliated companies, the enhancement of financial cooperation was also conducted with other financial institutions outside affiliation and parent company. The cooperation conducted was related to the funding for credit channeling to Company's consumers. This cooperation is expected to continue and to further strengthen the business performances of Company and partners.

In relation to the business policies throughout year 2014, Company conducted control to its operating expenses by making operational effeciency. This was conduted to all branch offices and business network of Company. This control of operating expenses was conducted in the efforts to create an excellence Company's performance amidst the weakening condition of Indonesia's economy.

To increase the volume of financing, Company developed a policy related to consumer services. This was done by the acceleration of credit/loan channeling process. Company has targeted for providing loan disbursement within 8 hours after the process of loan application. With this policy, Company



kebijakan ini, Perseroan berharap konsumen akan terlayani lebih baik dan lebih cepat.

Seluruh kebijakan strategis yang diambil Perseroan merupakan langkah Perseroan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Didalam pengambilan keputusan terkait kebijakan strategis Perseroan, Direksi mengutamakan musyawarah antar anggota Direksi sehingga kebijakan strategis telah dikaji dari berbagai aspek. Selain itu, dalam setiap pengambilan keputusan terhadap kebijakan strategis, Direksi juga melakukan pembahasan dengan Dewan Komisaris untuk menjaga kepentingan Pemegang Saham Perseroan.

KENDALA YANG DIHADAPI

Selama tahun 2014, Perseroan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kendala yang dihadapi oleh Perseroan antara lain tidak tercapainya target pembiayaan yang telah direncanakan oleh Perseroan. Hal ini terjadi dikarenakan karena kinerja tenaga pemasaran yang kurang optimal.

Selain itu, faktor regulasi yang menjadi kendala Perseroan ialah pengendalian melalui *BI checking* pada pembiayaan *channeling* yang menurunkan jumlah pembiayaan dikarenakan banyaknya calon konsumen yang tidak memenuhi kualifikasi. Pengendalian terhadap keputusan regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjadi bagian penting dari kinerja Perseroan.

Dari sisi pemasaran, Perseroan mengalami kendala akibat menurunnya daya beli masyarakat terutama terkait kebutuhan kendaraan bermotor. Penurunan daya beli terhadap kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap kinerja pembiayaan Perseroan dikarenakan adanya hubungan bisnis antara industri otomotif dan pembiayaan.

PROSPEK USAHA KE DEPAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang ditargetkan mencapai 5,6% pada tahun 2015 bahkan dapat ditingkatkan menjadi 7% jika melihat target pemerintahan Presiden Joko Widodo menjadi harapan bagi iklim usaha di Indonesia termasuk sektor pembiayaan. Dengan target pertumbuhan ekonomi ini, jelas akan memberikan peningkatan terhadap daya beli masyarakat yang akan sangat berpengaruh pada sektor usaha di Indonesia termasuk sektor pembiayaan.

Dari sektor industri pembiayaan, pertumbuhan perekonomian ini diharapkan meningkatkan daya beli konsumen terhadap kendaraan bermotor yang sangat terkait dengan industri pembiayaan. Masih rendahnya kualitas kenyamanan dan keamanan serta infrastruktur transportasi massal di kota-kota besar juga menjadi pemicu bagi konsumen untuk tetap memiliki kendaraan bermotor. Perseroan melihat bahwa pengadaan kendaraan bermotor oleh masyarakat masih akan meningkat seiring dengan tingginya jumlah masyarakat berusia produktif yang memiliki kebutuhan akan kendaraan bermotor untuk aktivitas dan usahanya.

is expected that consumers will have better and more rapid services.

All strategic policies taken by Company are the Company steps to improve Company's performance. In the decision making related to the strategic policies of Company, the Board of Directors priorities deliberation among the member of Board of Directors, so that the strategic policy in question have been studied from various aspects. In addition to that, in each decision making to strategic policies, the Board of Directors also held discussions with the Board of Commissioners to safeguards the interests of the Company's Shareholders.

CONSTRAINTS FACED

During 2014, Company experienced constraints in running the business activities. The constraints faced by Company among others the unachievable target of financing planned by Company. This occurred because the performance of the marketing force was not optimal.

Other than that, the regulation factor that became the Company's constraint was the control through BI checking in channeling financing decreasing the total financing due to the number of potential consumers who were not qualified. Control to the decision of regulator through Financial Services Authority (OJK) became an important part of the Company's performance.

From the perspective of marketing, Company had constraints due to the decline in the community buying power, particularly in relation to the need of motor vehicles. The decrease of buying power to motor vehicles highly impacted to the financing performance of Company as there was business connection between automotive industry and financing.

FUTURE BUSINESS PROSPECTS

The growth of Indonesia's economy which targeted to reach 5.6% in 2015 even can be increased to 7% if looking into the target of Presiden Joko Widodo's administration, becomes a hope for the business climate in Indonesia including the financing sector. With this target of economic growth, it will clearly lead to the increase of the community buying power which will impact greatly to the business sector in Indonesia including the sector of financing.

From the financing industry sector, this economic growth is expected to increase the community buying power to motor vehicles which highly related to the financing industry. The still low quality of comfort and security as well as infrastructure of mass transportation in big cities also becomes the trigger for consumers to still have motor vehicles. Company sees that the motor vehicles procurement by the community will continue increasing in line with the high number of people of production age who has needs for motor vehicles for their activities and businesses.



Tahun 2015 mendatang, Perseroan menetapkan untuk mencapai target pembiayaan sebesar 49.800 unit atau meningkat sebesar 47% dari realisasi tahun 2014 untuk kategori pembiayaan mobil bekas. Sedangkan untuk kategori sepeda motor bekas, Perseroan menargetkan untuk mencapai target pembiayaan sebesar 270.000 unit atau meningkat 73% dari realisasi tahun 2014.

Pertumbuhan pembiayaan yang ditargetkan oleh Perseroan perlu didukung oleh sumber pendanaan yang kuat agar kinerja Perseroan tetap kompetitif di industri pembiayaan. Diversifikasi sumber pendanaan menjadi langkah pasti Perseroan untuk menjaga sumber pendanaan tetap kuat dan berkesinambungan. Perseroan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan, baik melalui pasar modal, pinjaman perbankan domestik serta kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dengan Bank Sinarmas sehingga likuiditas Perseroan tetap terjaga.

SUMBER DAYA MANUSIA

Konsep perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) PT. Sinar Mas Multifinance berfokus pada tercapainya dukungan yang optimal dari Sumber Daya Manusia terhadap kinerja operasional. Perseroan melihat perlu ada sinergi antara kompetensi pengetahuan dan keahlian dalam Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan. Hal ini untuk mendukung kompleksitas bisnis Perseroan dan perubahan pasar industri pembiayaan. Langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan terhadap kebijakan Sumber Daya Manusia ialah sistem perencanaan SDM, pelatihan dan pengembangan, struktur dan organisasi serta sistem dan standar remunerasi.

Pada akhir tahun 2014, jumlah karyawan Perseroan sebesar tercatat 5.958 karyawan dengan beragam profil demografis seperti usia dan tingkat pendidikan. Perencanaan dan pengelolaan SDM telah dijalankan dengan baik oleh Direksi Perusahaan. Jumlah karyawan Perseroan tercatat mengalami penurunan dibanding pada akhir tahun 2013 yang tercatat sebesar 7.547 karyawan. Tingkat turn over karyawan PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2014 ialah sebesar 21%. Direksi melihat perlunya perbaikan pada kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan. Upaya peningkatan kinerja SDM pada tahun 2014, dilakukan dengan pemberian latihan dan pendidikan bagi karyawan Perseroan. Program yang telah dijalankan oleh Perseroan adalah program pendidikan Management Trainee dengan berbagai jenjang mulai dari Basic Training Program (BTP), Intermediate Training Program (ITP) sampai Advance Training Program (ATP).

Perseroan menempatkan perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai hal yang penting untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Perencanaan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan berfokus pada pengembangan yang berkelanjutan. Sepanjang 2014, Perseroan telah melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengacu pada pengembangan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia Perseroan.

In 2015, Company determines to achieve financing target of 49,800 units or an increase of 47% from the realization in 2014 for used car finacin category. Meanwhile, for the used motorcycle category, Company has set out a financing target of 270,000 units or increases 73% from the realization of year 2014.

The growth of financing targeted by the Company needs to be supported by a solid funding source so that the Company's performance is still competitive in the financing industry. Diversification of funding source becomes a definite step of Company to keep the funding source strong and continuous. Company continues to conduct diversification of funding source, both from capital markets, domestic banking loans and also cooperation of financing channeling with Bank Sinarmas so that the Company's liquidity remains maintained.

HUMAN RESOURCES

The concept of planning and management of Human Resources (HR) of PT. Sinar Mas Multifinance focuses on the achievement of optimal supports from Human Resources toward the operational performance. Company sees the need of a synergy between knowledge competence and expertise in the Human Resources (HR) of Company. This is to support the business complexities of Company and the change of financing industry market. The measures taken by the Company to the Human Resources policy is the Human Resources planning system, training and development, structure and organization as well as sytem and standard of remuneration.

At the end 2014, the number of Company's personnel as many as recorded was 5,958 employees with diverse profile of demography such as age and level of education. Human Resources planning and management has been conducted well by the Company's Directors. The number of Company's employees recorded experienced a decrease compared to year 2013 which recorded at 7,547 employees. The rate of employee turnover of PT. Sinar Mas Multifinance in 2014 was 21%. The Board of Directors sees the need of improvement to the performance of Company Human Resources. The improvement efforts of HR performance in 2014 were conducted by providing training and education for Company's employees. Programs that have been done by Company were program of Management Trainee education with various levels started with Basic Training Program (BTP), Intermediate Training Program (ITP) up to Advance Training Program (ATP).

Company placed planning and management of Human Resources (HR) as an important matter to enhance the Company's performance. The planning and management of the Company Human Resources (HR) focuses on sustainable development. Throughout 2014, Company has conducted Human Resources (HR) management which referring to sustainable development in order to enhance the performance of Company Human Resources.



TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai bagian penting dan tak terpisahkan dari kinerja operasional Perseroan, sistem teknologi informasi merupakan hal yang ditingkatkan oleh Perseroan secara berkelanjutan. Perseroan menerapkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi guna meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan. Integrasi sistem teknologi informasi dilakukan baik antara kantor pusat dengan kantor cabang maupun lintas divisi didalam Perseroan. Tujuan utama dari pengembangan sistem teknologi informasi Perseroan yaitu meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan sehingga konsumen akan merasakan kemudahan terhadap akses layanan Perseroan.

Pelaksanaan program dan aktivitas kerja teknologi Informasi di PT. Sinar Mas Multifinance merupakan bagian dari tugas Departemen Teknologi Informasi yang bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan. Didalam pelaksanaan nya, setiap Pejabat dan Pimpinan Departemen Teknologi Informasi bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan pengembangan sistem teknologi informasi yang bertujuan untuk menghasilkan sistem teknologi informasi yang efektif, efisien, sejalan dengan proses bisnis, aman, handal, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pada akhirnya sistem teknologi Perseroan yang terintegrasi dapat tercapai.

Selama tahun 2014, Departemen Teknologi Informasi telah melakukan pengembangan sistem informasi, seperti pengembangan aplikasi Muffins untuk kebutuhan database dan layanan pembiayaan Perseroan, aplikasi Mantis untuk kebutuhan *helpdesk* dan pelayanan pengaduan konsumen Perseroan. Untuk menghasilkan sistem teknologi informasi yang baik, maka Perseroan juga melakukan peningkatan terhadap infrastruktur teknologi informasi Perseroan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan melihat tanggung jawab sosial sebagai partisipasi aktif Perseroan bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Hal itu diwujudkan dengan keaktifan Perseroan dalam kegiatan yang bersifat pengembangan komunitas masyarakat. Komitmen dan partisipasi aktif Perseroan diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan dan program Tanggung Jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility*).

Program CSR yang dilakukan Perseroan dilakukan mengacu pada paradigma "*triple bottom line*", dimana Perseroan menyadari bahwa untuk berkembang secara berkelanjutan Perseroan harus memposisikan *profit, planet, people* sebagai dasar pengelolaan Perseroan. Implementasi nyata dari paradigma Perseroan ini diwujudkan dengan kegiatan bersama dengan masyarakat untuk menjaga hubungan harmonis demi keberlanjutan usaha Perseroan.

Program tanggung jawab sosial Perseroan diterapkan melalui Program Beasiswa Pendidikan sebesar Rp. 50.000.000 yang diberikan kepada 50 penerima beasiswa. Hal ini dilakukan dengan sasaran penerima beasiswa adalah siswa berprestasi dari karyawan Perseroan. Program tanggung jawab sosial Perseroan dilakukan di seluruh kantor cabang Perseroan.

INFORMATION TECHNOLOGY

As an important and integral part of the Company operational performance, information technology system is something that must be enhance by Company sustainably. Company has applied an integrated information technology system in order to improve the Company performance efficiency. The integration of information technology system is performed both between the head office and branch offices, and also cross divisions within the Company. The primary objective of the Company information technology system development is to improve the efficiency of Company's performance so that consumers will taste the ease to access of Company services.

The implementation of program and work activities of Information Technology in PT. Sinar Mas Multifinance is a part of the duties of Information Technology Department responsible to the Company Directors. In its implementation, each Officer and Management of Information Technology Department is responsible for the implementation of policy and development of information technology system which is intended to generate information technology system that is effective, efficient, in line with the business process, secured, reliable, and in compliance with the applicable regulation so that in the end Company's integrated technology system can be achieved.

During 2014, the Information Technology Department has conducted information system development, such as the development of Muffins application for the need of database and financing service of Company, Mantis application for the need of *helpdesk* and Company's consumer complaint service. To generate a good information technology system, Company also conducted improvements to the infrastructure of Company information technology.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Company considers social responsibility as an active participation of Company for the Perseroan melihat tanggung jawab sosial sebagai partisipasi aktif Perseroan for the progress and prosperity of the nation. This is realized by active participation of Company in the activities of community development. Commitment and active participation of Company is realized in a form of implementation activities and programs of Corporate Social Responsibility (CSR).

CSR programs conducted by Company refers to the "triple bottom line" paradigm, where Company is aware that to develop sustainably Company must position profit, planet, people as the basis of Company management. Real implementation of this Company's paradigm is realized by joint activities with the community to maintain harmonious relationship for the continuity of Company operations.

Company CSR program has been implemented through the Educational Scholarship Program amounted to Rp. 50.000.000 distributed to 50 scholarship recipients. This was conducted with target recipients of scholarship from achiever students of Company's employees. The Company's CSR was conducted in all branch offices of Company..



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan-kebijakan yang telah ada disesuaikan dengan praktik-praktik terbaik. Hal ini didukung dengan sosialisasi pengenalan tata kelola perusahaan, sehingga pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik diterapkan di semua tingkatan organisasi. Demi memastikan pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan telah memiliki struktur dan sistem pengawasan yang terdiri dari Dewan Komisaris yang didukung oleh komite-komite dibawahnya dan Direksi.

Upaya mengevaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan melalui penilaian secara mandiri, dengan menggunakan penilaian yang dikeluarkan oleh Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Aspek-aspek yang dinilai adalah penghargaan atas hak-hak pemegang saham, kebijakan tata kelola perusahaan, praktik-praktik tata kelola perusahaan, pengungkapan, dan sistem pengendalian. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, hasil nilai tertimbang yang diperoleh perusahaan menunjukkan nilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan adalah Baik.

Dapat kami laporkan bahwa selama tahun 2014 bahwa Perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi telah berupaya menjalankan seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang. Peningkatan akan terus dilakukan dan menjadi komitmen Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari upaya untuk mencapai kepatuhan penuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal Perseroan dilakukan sebagai bagian pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan. Sistem pengendalian internal Perseroan terus ditingkatkan untuk mencapai standar pengendalian internal yang berskala internasional. Selama tahun 2014, Direksi aktif untuk melakukan pengawasan dan pengendalian internal terhadap kegiatan usaha Perseroan. Direksi membentuk satuan tugas pengendalian internal yang bertanggung jawab kepada Direksi untuk memastikan pelaksanaan pengendalian internal menghasilkan pengawasan yang transparan dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2014, satuan kerja pengendalian internal Perseroan telah melakukan pemeriksaan kepada 44 kantor cabang Perseroan terkait pengendalian internal terhadap pelaksanaan peraturan dan kebijakan Perseroan. Didalam kegiatan pemeriksaan, satuan kerja pengendalian internal perseroan memiliki standar operasional prosedur terkait agenda pemeriksaan dan melaporkan hasil pemeriksaan secara langsung kepada Direksi.

MANAJEMEN RESIKO

Pelaksanaan manajemen resiko menjadi hal yang ditingkatkan oleh Direksi sepanjang tahun 2014. Hal ini didorong untuk menghasilkan praktik bisnis yang memiliki resiko sehat

CORPORATE GOVERNANCE

Company continues to strive for enhancing the quality of good corporate governance implementation by evaluating and improving the existing policies and adjusting them with the best practices. This is supported by socialization of corporate governance introduction, so that the implementation of good corporate governance applied in all levels of organization. To ensure the implementation and application of good corporate governance principles, Company already has structure and supervisory system consisted of the Board of Commissioners supported by committees reporting to the Board of Commissioners and the Directors.

Efforts to evaluate the implementation of corporate governance are conducted through self-assessment, using assessment issued by Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). The aspects to be assessed are appreciation to the rights of the shareholders, policy of corporate governance, corporate governance practices, disclosures, and control system. Based on the assessment conducted, the weighted value generated by company showed that its overall corporate governance was Good.

We can report that during 2014, Company, the Board of Commissioners, and the Board of Directors have made efforts to adhere to all applicable provisions and regulations issued by the authorities. Improvements will continue to be conducted and become the commitment of the Company, the Board of Commissitoner and Directors as a part of the efforts to achieve full compliance with the applicable provisions and regulations.

INTERNAL CONTROL

Company's internal control is conducted as a part of supervision to the operational activities of Company. The Company's internal control system continues to be enhanced to achieve the standard of international with international scale. During year 2014, the Board of Directors actively conducted supervision and internal control to the operational activities of Company. The Board of Directors has formed a taskforce of internal control responsible to the Board of Directors to ensure the implementation of internal control that would generate a transparent and responsible supervision.

Throughout 2014, the internal control taskforce of Company has conducted control/examination to 44 branch offices of Company related to internal control to the implementation of Company's regulations and policies. In the control activities, the taskforce of Company's internal control had a standard operating procedure related to the control agenda and reported the control results directly to the Board of Directors.

RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management has become matters that have been enhanced by the Board of Directors throughout 2014. This was driven to generate business



terutama dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan. Pada akhir tahun 2014, *non performing financing* Perseroan tercatat sebesar 3,7% naik dari tahun 2013 yang tercatat sebesar 0,7%. Hal ini menjadi perhatian Direksi terutama jika mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yaitu batas wajar untuk *non performing financing* adalah paling tinggi sebesar 5%.

Sistem manajemen resiko pada pemberian fasilitas pembiayaan dilakukan melalui kegiatan Prinsip Mengenal Nasabah. Perseroan menjalankan pemantauan lapangan terhadap profil calon konsumen, yang kemudian juga dilakukan pemeriksaan profil keuangan calon konsumen melalui *BI checking* terutama pada pembiayaan *channeling*. Pemeriksaan profil keuangan calon konsumen dituangkan dalam *scoring system* yang menjadi dasar persetujuan pemberian fasilitas pembiayaan.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Keputusan Sirkular Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 Oktober 2014 yang kemudian disahkan melalui Akta No.10 Tanggal 27 Feb 2015 menyetujui pengangkatan saudara Irawan Susatya L sebagai Direksi Perseroan

PENUTUP

Akhirnya, kepada Dewan Komisaris, para Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada Direksi dan jajaran manajemen dan karyawan Perseroan selama kami menjalankan amanat dan mengoperasikan Perseroan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bisnis Perseroan antara lain perusahaan induk dan perusahaan afiliasi Perseroan serta pihak-pihak lain yang telah bekerja sama dengan Perseroan. Secara khusus, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada konsumen yang selama ini menikmati produk atau layanan Perseroan.

Semoga Tuhan yang Maha Kuasa senantiasa memberkati kita semua. Amin

practices that had a healthy risk especially with regard to the provision of financing facilities. At the end of 2014, non performing financing of Company was recorded at 3.7%, up from year 2013 which recorded at 0.7%. This has caught the Board of Directors attention particularly if refers to the Financial Services Authority No. 29 year 2014 concerning the Implementation of Financing Company Business, where the reasonable limit for non performing financing should not be higher than 5%.

Risk management system of financing facilities provision is done through the activities of Know Your Customer (KYC). Company conducts site monitoring to the profile of prospective consumers, followed by the examination of the financial profile of the prospective consumers through BI checking especially on the channeling financing. The examination of the propective consumer financial profile is to be instilled into the scoring system which becomes the basis in granting approval for the provision of financing facilities.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Circular Decision of the Company's Shareholders on October 16, 2014, and then notarized through a Deed No.10 Dated February 27, 2015 has approved the appointment of Mr. Irawan Susatya L as the Company Director.

CLOSING

Finally, to the Board of Commissioners, the Shareholders, and the Stakeholders, we would like to express our gratitude for the supports and trust to the Board of Directors and the management and employees of the Company during running and operating the Company's mandate.

We also would like to convey our gratitude to the business partners of Company, among others the Company's parent company and affiliated companies and other parties that have cooperated with the Company. In particular, we would like to thank the consumers who during this time have enjoyed the Company's products or services.

May God the Almighty always bless us all. Amen.

Atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

DODDY SUSANTO
Direktur Utama
President Director





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Nama dan Alamat Lengkap Perseroan Name and Full Address of Company	26	Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi Identity and Brief Biography of the Board of Directors	33	Kronologis Pencatatan Efek Chronological Listing of Securities	41
Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of the Company	26	Jumlah Karyawan Perseroan Number of Employees	36	Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Name and Address of Institutions and Capital Market Supporting	42
Bidang Usaha Perusahaan Company Business Field	27	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	37	Penghargaan Tahun Buku Terakhir Awards of Last Year of Book	43
Struktur Organisasi Organizational Structure	28	Daftar Entitas Anak Listing of Subsidiaries	39	Kantor Cabang Branch Offices	44
Visi dan Misi Perusahaan Company Vision and Mission	29	Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure	40		
Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners	30	Kronologis Pencatatan Saham Chronological Listing of Shares	41		



Nama dan Alamat Lengkap Perseroan Name and Full Address of Company

PT. SINAR MAS MULTIFINANCE

Sinar Mas Land Plaza Tower 1, Lantai 9

JL. M.H. Thamrin No.51

Jakarta - 10350

Telepon : 021-31902888

Faksimil : 021-31903589

Website : www.simasfinance.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan

Perseroan berkedudukan di Jakarta didirikan dengan nama PT. Sinar Supra Leasing Co, berdasarkan akta No.45 tanggal 7 September 1985 juncto akta Perubahan Anggaran Dasar No.125 tanggal 13 Desember 1985 yang keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat berturut-turut dibawah No.1501 dan No.1505, tanggal 28 Desember 1985 dan telah diumumkan dalam tambahan No.582 Berita Negara Republik Indonesia No.27 tanggal 4 April 1989

Berdasarkan akta No.19 tanggal 2 Februari 1996 jo. akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 yang keduanya dibuat oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta, mengubah nama menjadi PT. Sinar Mas Multifinance yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.96 tanggal 29 Februari 1996 dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No.416/1996 tanggal 23 April 1996 serta diumumkan dalam Tambahan No.4864 Negara Republik Indonesia No.43 tanggal 28 Mei 1996.

Maksud dan tujuan dari Perseroan sesuai dengan anggaran dasar adalah berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan berupa sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

A Brief History of the Company

The Company is domiciled in Jakarta, founded under the name PT. Sinar Supra Leasing Co, by deed No.45 dated September 7, 1985 juncto deed of Amendment to the Articles of Association No.125 dated December 13, 1985 both made before Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No.C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated December 21, 1985 and has been registered in the register book at the West Jakarta District Court respectively under No.1501 and No.1505, dated December 28, 1985 and promulgated in the Supplement No.582 of the State Gazette of The Republic of Indonesia No.27 dated April 4, 1989.

Pursuant to Deed No.19 dated February 2, 1996 jo. Deed No. 26 dated February 7, 1996 both made by Veronica Lily Dharma, SH, Notary in Jakarta, changed the name into PT. Sinar Mas Multifinance which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No. C2-3110.HT.01.04.Th.96 dated February 29, 1996 and has been registered in the register book at the Central Jakarta District Court under No.416/1996 dated April 23, 1996 and promulgated in the Supplement No. 4864 of the State Gazette of The Republic Indonesia No.43 dated May 28, 1996.

The purpose and objective of the Company pursuant to the Articles of Association is to engage in the business of financing institution in the form of leasing, factoring and consumer financing.

Tanggal Date	Keterangan Description
7 September 1985 September 7, 1985	Perseroan didirikan dengan nama PT. Sinar Supra Leasing Company Company was founded under the name PT. Sinar Supra Leasing Company
14 Desember 1995 December 14, 1995	Perseroan diakuisisi oleh PT. Sinar Mas Multiartha,Tbk dengan pembelian saham seluruhnya oleh PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk Company was acquired by PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk with the purchase of shares in full by PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk
2 Februari 1996 February 2, 1996	Perseroan melakukan pergantian nama dari sebelumnya yaitu PT. Sinar Supra Leasing Company menjadi PT. Sinar Mas Multifinance Company changed its name from PT. Sinar Supra Leasing Company previously, to become PT. Sinar Mas Multifinance



Bidang Usaha Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Pemerintah

Kegiatan usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen.

Berdasarkan Operasional Perseroan

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan ialah kegiatan usaha pembiayaan.

Produk pembiayaan yang dihasilkan oleh Perseroan ialah :

- a. Pembiayaan Konsumen
 - Kategori mobil bekas
 - Kategori motor bekas
 - Kategori elektronik.
- b. Sewa Guna Usaha (*Leasing*)
- c. Anjak Piutang (*Factoring*)

Company Business Field

Based on the Government Decree

Business activities pursuant to the Decree of the Minister of Finance of The Republic Indonesia No.441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. Based on the Company's Articles of Association, the scope of Company activities is in the field of financing company consisting of leasing, factoring, and consumer financing.

Based on the Company's Operational

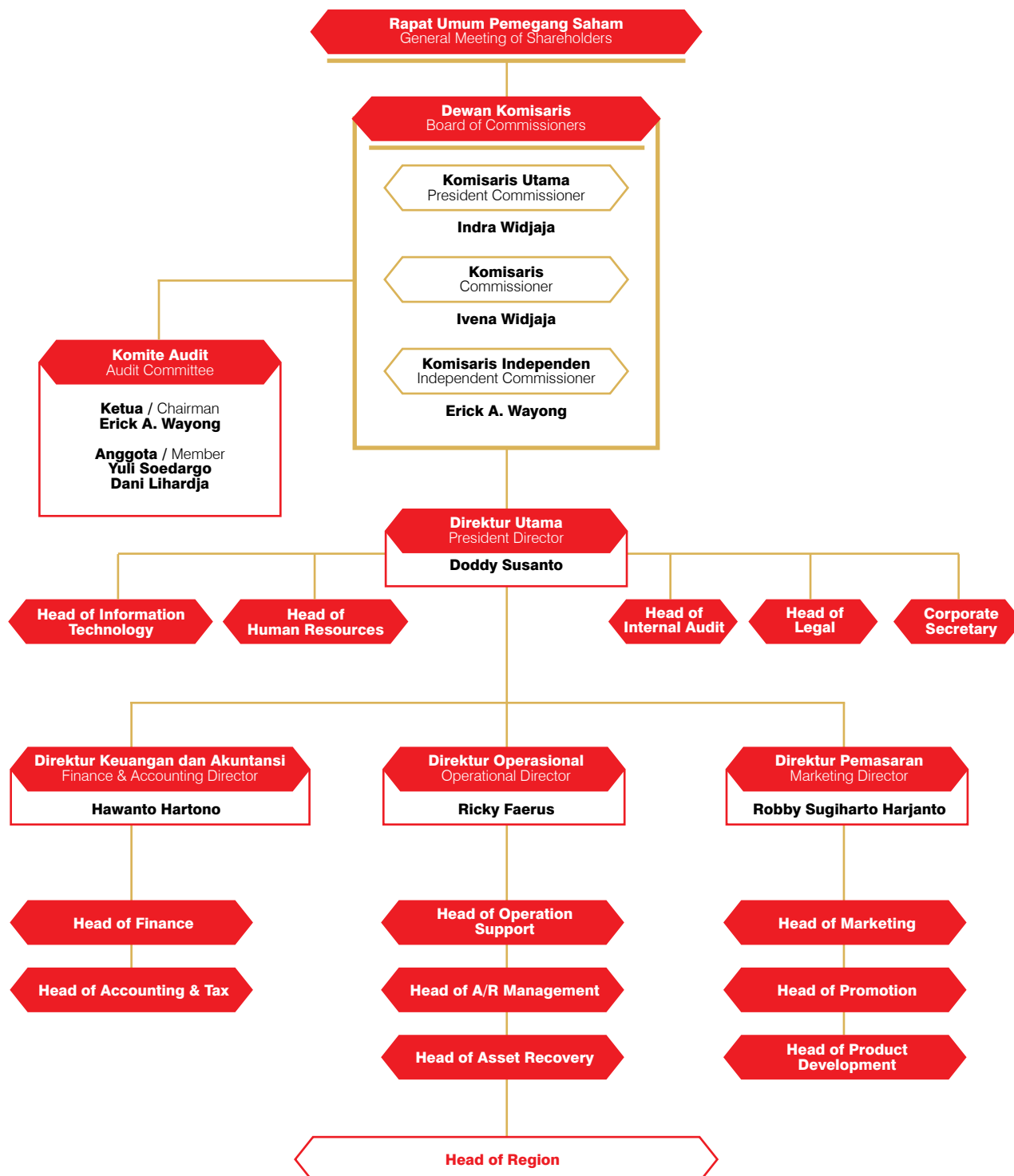
Business activities which run by Company are the financing business activities.

Financing products generated by the Company are:

- a. Consumer Financing
 - Used car category
 - Used motorcycles category
 - Electronic category
- b. Leasing
- c. Factoring



Struktur Organisasi Organizational Structure





Visi dan Misi Perusahaan Company Vision and Mission



VISI Vision

Visi Perseroan adalah **"Menjadi Salah Satu Perusahaan Pembiayaan Terkemuka"**. Visi Perseroan merupakan arah dan tujuan perjalanan Perseroan dimana Perseroan bergerak untuk menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka. Visi ini menggambarkan bahwa Perseroan akan berkembang bukan hanya didalam negeri, tetapi akan melakukan ekspansi bisnis demi mencapai tujuan visi Perseroan.

The Vision of the Company is **"To Become One of the Leading Financing Companies"**. The Company's vision is the travel direction and purpose of the Company, where Company engages to become one of the leading financing companies. This vision illustrates that Company will grow not only inside the country, but also will conduct business expansion to achieve the objective of Company vision.

MISI Mission

Misi Perseroan adalah **"Beroperasi sebagai perusahaan pembiayaan retail dengan jaringan luas, didukung oleh Teknologi Informasi tepat guna, sumber daya manusia yang handal, dan sumber dana yang berkesinambungan"**. Misi Perseroan merupakan langkah Perseroan untuk mewujudkan visi Perseroan. Didalam misi Perseroan, langkah untuk beroperasi dengan jaringan luas merupakan langkah untuk mendekatkan Perseroan dengan konsumen. Didalam mewujudkan langkah Perseroan perlu dukungan dari teknologi informasi yang tepat guna, sumber daya manusia yang handal, dan sumber dana yang berkesinambungan.

Company mission is **"To operate as a retail financing company with an extensive network, supported by effective Information Technology, reliable human resources, and sustainable fund source"**. The Company mission is the way Company realizing Company vision. In the Company mission, the measure to operate with an extensive network is Company's step to be closer to consumers. To realize it, Company needs the support of effective information technology, reliable human resources, and sustainable fund source.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menyepakati untuk melaksanakan Visi dan Misi Perusahaan tersebut. Pencapaian Visi dan Misi Perusahaan akan terus diupayakan dan dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Perseroan.

The Company Board of Commissioners and Directors have agreed to implement the Company Vision and Mission. The achievement of Company Vision and Mission will continue to be pursued by the Board of Commissioners, Directors, and all employees of the Company.



Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Identity and Brief Biography of the Board of Commissioners





INDRA WIDJAJA

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 Tahun

Meraih gelar Sarjana bidang Administrasi Bisnis dan Industri dari Universitas Nanyang, Singapura pada tahun 1974. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2004.

Indonesian Citizen, 62 Years

Earned Bachelor Degree in Business Administration and Industry from Nanyang University, Singapore in 1974. He serves as the Company President Commissioner since 2004.

Pengalaman Kerja

1974-1982 : Direktur PT Bimoli
1974-1982 : Direktur PT. Witikco
1982-1989 : Wakil Presiden Direktur PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
1989-1999 : Presiden Direktur PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
1982-2001 : Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk
2001-sekarang : Komisaris Utama PT. Sinar Mas Multiartha Tbk
1984-2003 : Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Sinar Mas
2003-sekarang : Direktur Utama PT Asuransi Sinar Mas
1999-2002 : Wakil Komisaris Utama PT Sinartama Gunita
2002-sekarang : Komisaris Utama PT Sinartama Gunita
1984-2006 : Komisaris PT Asuransi Eka Life
2007-sekarang : Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Sinar Mas
1997-sekarang : Wakil Presiden Komisaris PT LG Insurance
1999-sekarang : Komisaris Utama PT Sinarmas Sekuritas

Work Experience

1974-1982 : Director of PT Bimoli
1974-1982 : Director of PT. Witikco
1982-1989 : Vice President Director of PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
1989-1999 : President Director of PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
1982-2001 : Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk
2001-present : President Commissioner of PT. Sinar Mas Multiartha Tbk
1984-2003 : Vice President Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas
2003-present : President Director of PT Asuransi Sinar Mas
1999-2002 : Vice President Commissioner of PT Sinartama Gunita
2002-present : President Commissioner of PT Sinartama Gunita
1984-2006 : Commissioner of PT Asuransi Eka Life
2007-present : President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Sinar Mas
1997-present : Vice President Commissioner PT LG Insurance
1999-present : President Commissioner of PT Sinarmas Sekuritas

IVENA WIDJAJA

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, 37 Tahun

Meraih gelar Bachelor of Science dalam bidang Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1997 kemudian meraih gelar Master di bidang Business Administration dari Claremont Graduate University, California - Amerika Serikat tahun 2001.

Indonesian Citizen, 37 Years

Earned Bachelor of Science in Business Administration from University of Southern California, Los Angeles – USA in 1997 then got her degree in Master of Business Administration from Claremont Graduate University, California – USA in 2001.

Pengalaman Kerja

1997-1999 : Customer Service/Analyst Bank of America
2002-2003 : Accounting Manager So-Cal Seafood & Provision Inc
2003-2004 : Corporate Planning PT Asuransi Sinar Mas
2004-2005 : Komisaris PT Asuransi Eka Life
2004-sekarang : Komisaris Utama PT. Asuransi Sinar Mas
2004-sekarang : Presiden Direktur PT Asuransi Jiwa

Work Experience

1997-1999 : Customer Service/Analyst Bank of America
2002-2003 : Accounting Manager So-Cal Seafood & Provision Inc.
2003-2004 : Corporate Planning PT Asuransi Sinar Mas
2004-2005 : Commissioner of PT Asuransi Eka Life
2004-present : President Commissioner of PT. Asuransi Sinar Mas
2004-present : President Director of PT Asuransi Jiwa



ERICK ALFONSIUS WAYONG

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 Tahun

Meraih gelar Diplom-Ingenieur tahun 1973 jurusan konstruksi mesin dari Univ. Fachhoch Schule Niederrhein, Jerman. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak Desember 2012

Indonesian Citizen, 63 Years Old

Earned Diplom-Ingenieur degree in 1973 majoring in machinery construction of Univ. Fachhoch Schule Niederrhein, Germany. Joined with Company as Independent Commissioner since December 2012

Pengalaman Kerja

1978-1982 : *Sales Executive* A.E.G Telefunken West Germany
1982-1990 : *Chief Of Marketing* PT Asuransi Wahana Tata
1990-1996 : *Senior Manager* of Corporate Risk Division PT IBS Broking Service
1996-1997 : *Direktur Pemasaran* PT Kalibesar Raya Utama
1997-2011 : *Presiden Direktur* PT. Simas Reinsurance Brokers
2011-2012 : *Komisaris Utama* PT Paramitra Multifinance

Work Experience

1978-1982 : *Sales Executive* A.E.G Telefunken West Germany
1982-1990 : *Chief of Marketing* PT Asuransi Wahana Tata
1990-1996 : *Senior Manager* of Corporate Risk Division PT IBS Broking Service
1996-1997 : *Marketing Director* of PT Kalibesar Raya Utama
1997-2011 : *President Director* of PT. Simas Reinsurance Brokers
2011-2012 : *President Commissioner* of PT Paramitra Multifinance



Identitas dan Riwayat Hidup Singkat Direksi Identity and Brief Biography of the Board of Directors



01



02



03



04



- 1. DDDDY SUSANTO**
Direktur Utama
President Director
- 2. HAWANTO HARTONO**
Direktur Keuangan & Akuntansi
Director of Finance and Accounting
- 3. RICKY FAERUS**
Direktur Operasional
Director of Operations
- 4. ROBBY SUGIHARTO HARJANTO**
Direktur Pemasaran
Marketing Director



DODDY SUSANTO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 54 Tahun

Meraih gelar Sarjana Sosial Politik Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1984. Menjabat Direktur Utama Perseroan sejak September 2000.

Pengalaman Kerja

- Mei 1985-Juli 1986:
Staf Administrasi Kredit PT. Bankap
- Agustus 1986-Juni 1987:
Management Trainee Development Program PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- Juli 1987- Agustus 1987:
Account Officer PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Kalibesar
- September 1987-Oktober 1990 :
Pimpinan Cabang PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Cabang Semarang
- November 1990-September 1991:
Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Jawa Tengah
- Oktober 1991-Agustus 1994:
Wakil Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Jawa Timur & Indonesia Timur
- September 1994-Juni 1997:
Pimpinan Wilayah PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Wilayah Sumatera
- Juli 1997-Agustus 1999:
Direktur PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- September 1999-September 2000:
Chief Operating Officer PT Asuransi Jiwa Ekalife
- Juni 2009-sekarang:
Direktur Utama PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

Indonesian Citizen, 54 Years

Earned Bachelor Degree (S1) in Social Politic Business Administration from Universitas Katolik Parahyangan, Bandung year 1984. He serves as the Company President Director since September 2000.

Work Experience

- May 1985-July 1986:
Credit Administration Staff of PT Bankap
- August 1986-June 1987:
Management Trainee Development Program PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- July 1987- August 1987:
Account Officer PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Kalibesar Branch
- September 1987-October 1990:
Branch Manager of PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Semarang Branch
- November 1990-September 1991: Area Manager of PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Central Java
- October 1991-August 1994 :
Deputy Area Manager of PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk East Java & East Indonesia Area
- September 1994-June 1997 :
Area Manager of PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk Sumatra Area
- July 1997-August 1999:
Director of PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- September 1999-September 2000:
Chief Operating Officer of PT Asuransi Jiwa Ekalife
- June 2009-present:
President Director of PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

HAWANTO HARTONO

Direktur Keuangan & Akuntansi
Director of Finance and Accounting

Warga Negara Indonesia, 54 Tahun

Meraih gelar Sarjana Bisnis Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta tahun 1984 dan gelar MBA dari Northrop University, Los Angeles - Amerika Serikat tahun 1986. Menjabat Direktur Perseroan sejak 15 Februari 2001.

Pengalaman Kerja

- Maret 1987-Desember 1987:
Finance Officer PT. Astra Internasional Tbk – Honda Sales Operation
- 1988-1990:
Finance Manager PT. Pacific Utama Rattanesia
- 1990-1992:
Finance Manager PT. Mitra Pinasthika Mustika
- 1992-1998:
General Manager PT Federal Internasional Finance
- April 2005-sekarang:
Direktur PT. Sinartama Gunita
- September 2007-sekarang:
Komisaris PT Simas Money Changer

Indonesian Citizen, 54 Years

Earned Bachelor Degree in Economic Business from Universitas Atmajaya, Jakarta in 1984 and MBA from Northrop University, Los Angeles – USA in 1986. Serves as Company Director since February 15, 2001.

Work Experience

- March 1987-December 1987:
Finance Officer of PT. Astra Internasional Tbk – Honda Sales Operation
- 1988-1990:
Finance Manager of PT. Pacific Utama Rattanesia
- 1990-1992:
Finance Manager of PT. Mitra Pinasthika Mustika
- 1992-1998:
General Manager of PT Federal Internasional Finance
- April 2005-present:
Director of PT. Sinartama Gunita
- September 2007-present:
Commissioner of PT Simas Money Changer



RICKY FAERUS **Direktur Operasional** Director of Operations

Warga Negara Indonesia, 42 Tahun
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pasundan, Bandung.
Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2006.

Pengalaman Kerja

- 1999-2000:
Divisi Legal PT. Sinar Mas Multifinance
- 2000-2001:
Problem Loan Factoring PT. Sinar Mas Multifinance
- 2002-2003:
Staf Direksi PT. Sinar Mas Multifinance
- 2003-2006:
Pimpinan Cabang PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Bandung

Indonesian Citizen, 42 Years
Earned Bachelor Degree (S1) in Economy from Universitas Pasundan, Bandung.
Serves as Company Director since June 2006.

Work Experience

- 1999-2000:
Legal Division of PT. Sinar Mas Multifinance
- 2000-2001:
Problem Loan Factoring of PT. Sinar Mas Multifinance
- 2002-2003:
Staff of the Board of Directors of PT. Sinar Mas Multifinance
- 2003-2006:
Branch Manager of PT. Sinar Mas Multifinance Bandung Branch

ROBBY SUGIHARTO HARJANTO **Direktur Pemasaran** Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 48 Tahun
Meraih gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka pada tahun 2002.
Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010.

Pengalaman Kerja

- 1987-1993:
Purchasing CV Professional Antique & Art Design
- 1994-1995:
Credit Marketing Officer PT. Astra Credit Company
- 1996-1997:
Credit Analyst PT. Astra Credit Company
- 1997-2002:
Koordinator Marketing Mobil PT. BII Finance Center
- 2003-2008:
Pimpinan Cabang PT. Sinar Mas Multifinance Cabang Semarang
- 2009-2010:
Pimpinan Wilayah PT. Sinar Mas Multifinance Wilayah Jawa Tengah

Indonesian Citizen, 48 Years
Earned Bachelor Degree (S1) in Economic Science and Development Study from Universitas Terbuka in 2002.
Serves as Company Director since July 2010.

Work Experience

- 1987-1993:
Purchasing of CV Professional Antique & Art Design
- 1994-1995:
Credit Marketing Officer of PT. Astra Credit Company
- 1996-1997:
Credit Analyst of PT. Astra Credit Company
- 1997-2002:
Car Marketing Coordinator of PT. BII Finance Center
- 2003-2008:
Branch Manager of PT. Sinar Mas Multifinance, Semarang Branch
- 2009-2010:
Area Manager of PT. Sinar Mas Multifinance, Central Java Area



Jumlah Karyawan Perseroan

Number of Employees

• Komposisi Karyawan Berdasarkan Struktur Jabatan

Jabatan Hierarchy	31 Desember 2012 December 31, 2012	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2014 December 31, 2014
Manager	112	198	193
Supervisor	247	427	666
Staff	6.981	6.922	5.099
Total	7.340	7.547	5.958

• Composition of Employees Based on Hierarchy

• Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan Education	31 Desember 2012 December 31, 2012	31 Desember 2013 December 31, 2013	31 Desember 2014 December 31, 2014
S2	4	4	2
S1	2.748	2.395	2.454
Diploma	2.792	955	916
SMA atau sederajat	1.796	4.193	2.586
Total	7.340	7.547	5.958

• Composition of Employees Based on Education

• Pengembangan Karyawan Perseroan

Perseroan melakukan pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan yang diberikan kepada karyawan Perseroan. Pelatihan yang dilakukan melalui berbagai program pengembangan karyawan yang kemudian menjadi dasar untuk promosi jabatan karyawan Perseroan. Adapun bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan ialah:

- *Basic Training Program*
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat awal untuk menghasilkan Pejabat Kepala Cabang Tim Pemasaran (*Marketing Head*)
- *Intermediate Training Program*
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat menengah untuk menghasilkan Pejabat Kepala Kantor Pemasaran (*Head Outlet*)
- *Advanced Training Program*
Program pengembangan Pejabat cabang tingkat menengah untuk menghasilkan Pejabat Cabang Kepala Kantor Cabang dan Kepala Operasional Kantor Cabang (*Branch Manager & Operational Head*)

• Development of Company Employees

Company conducts development of its employees through various training provided for Company employees. The training conducted through various employee development programs becomes the basis for promotion of the Company's employees. The form of the trainings conducted by Company is:

- *Basic Training Program*
Development program of branch Officials – initial level to generate Officials of Branch Head of Marketing Team (*Marketing Head*)
- *Intermediate Training Program*
Development program of branch Officials – intermediate level to generate Officials of Marketing Office Head (*Head of Outlet*)
- *Advanced Training Program*
Development program of branch Officials – advanced level to generate Branch Officials of Branch Office Head and Branch Office Operational Head (*Branch Manager & Operational Head*)

• Biaya Pengembangan dan Pelatihan

dalam Jutaan Rupiah

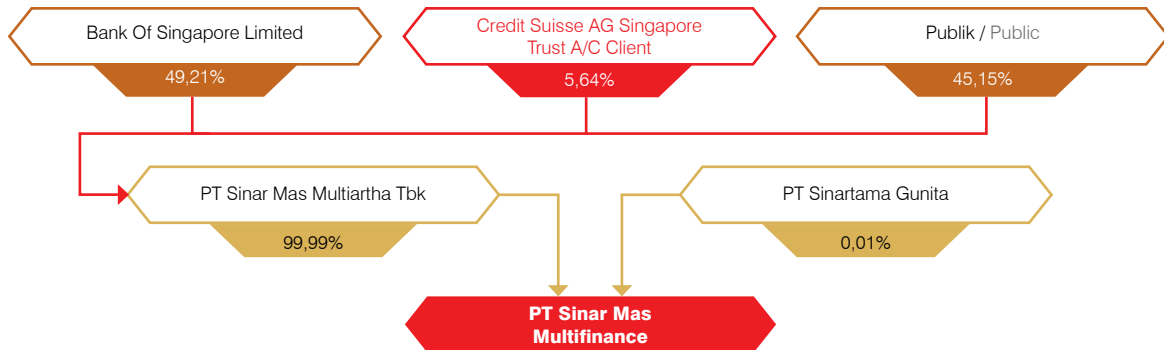
	2012	2013	2014
Biaya Pengembangan dan Pelatihan Cost of Training and Development	10.217	9.353	7.426

• Costs for Development and Training

in million rupiah

Komposisi Pemegang Saham

Per 31 Desember 2014, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:



Keterangan mengenai Pemegang Saham Perseroan PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) didirikan di Jakarta dengan nama PT Internas Arta Leasing Company sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian No.60 tanggal 21 Oktober 1982 jo. Akta Perubahan No. 48 tanggal 10 September 1983, keduanya dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Tambahan No. 1039 Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 1986.

Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk No.283 tanggal 28 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum di bawah No. AHU-AH.01.10-396234 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Sinar Mas Multiartha Tbk. No. 72 tanggal 9 Juli 2008 dibuat di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-27024.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0035061.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 18 Juni 2009, maksud dan tujuan PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pembangunan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Composition of Shareholders

As of December 31, 2014, the composition of Company shareholders is as follows:

Notes on Company Shareholders PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk

PT Sinar Mas Multiartha Tbk. (SMMA) was founded in Jakarta under the name of PT Internas Arta Leasing Company as stated in the Deed of Establishment No.60 dated October 21,1982 jo. Deed of Amendment No. 48 dated September 10, 1983, both made before Benny Kristianto, SH, Notary in Jakarta, promulgated in the Supplement No. 1039 of the State Gazette of The Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 1986.

The Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk has experienced several changes, lastly by the Deed of Statement on the Meeting Decision of Changes in the Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk No.283 dated October 28, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary which Notification of Changes in the Articles of Association has been received and recorded by Ministry of Law under No. AHU-AH.01.10-396234 and registered in the List of Companies No. AHU-00998534.AH.01.09.year 2011 dated December 8, 2011.

Business Activities

Pursuant to the Deed of Statement on Meeting Decision of Changes in the Articles of Association of PT Sinar Mas Multiartha Tbk. No. 72 dated July 9, 2008 made before Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, obtained approval of the Minister of Law in accordance with Decision Letter No. AHU-27024.AH.01.02.Year 2009 dated June18, 2009 and has already been registered in the List of Companies under No. AHU-0035061.AH.01.09. Year 2009 dated June 18, 2009, the purpose and objective of PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK is engaging in the field of trade, services and development.

To achieve the purpose and objective mentioned above, PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK may conduct business activities as follows:



- 1) Menjalankan usaha di bidang perdagangan antara lain:
 - a) Perdagangan besar lokal;
 - b) Eksport-import barang-barang engineering;
 - c) Eksport-import perdagangan dan hasil perkebunan;
 - d) Eksport-import dan perdagangan kosmetika dan kecantikan;
 - e) Grosir, supplier, leveransir dan commision house;
 - f) Bertindak sebagai agen, grosir barang-barang engineering;
 - g) Perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan property;
- 2) Menjalankan usaha di bidang jasa antara lain:
 - a) Jasa penunjang pertambangan umum;
 - b) Jasa pengangkutan darat/trucking;
 - c) Jasa konsultasi bisnis dan manajemen;
 - d) Jasa penyewaan dan pengelolaan kawasan industri;
 - e) Jasa konsultan;
 - f) Jasa container/packaging;
- 3) Menjalankan usaha di bidang pembangunan antara lain:
 - a) Bertindak sebagai pengembang;
 - b) Pemborong pada umumnya (contractor);
 - c) Pemasangan instalasi-instalasi.

- 1) Run business in the field of trade, among others:
 - a) Local big trade;
 - b) Export-import of engineering goods;
 - c) Export-import of trade and plantation crops;
 - d) Export-import and trade of cosmetics and beauty;
 - e) Wholesaler, supplier, purveyor, and commission house;
 - f) Acting as agent, engineering goods wholesaler;
 - g) Trade related to real estate and property business;
- 2) Running business in the field of services, among others:
 - a) General mining support services;
 - b) Land transportation/trucking services;
 - c) Business consultation and management services;
 - d) Rental and industrial estate management services;
 - e) Consultant services;
 - f) Container/packaging services;
- 3) Running business in the field of development, among others:
 - a) Act as developer;
 - b) General contractor;
 - c) Installations.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar "PT Sinar Mas Multiartha Tbk" No.283 tanggal 28 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dibawah No. AHU-AH.01.10-396234 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00998534.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 8 Desember 2011 jo. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK adalah sebagai berikut :

Capital Structure and Shareholders Composition

As stated in the Deed of Changes in the Articles of Association of "PT Sinar Mas Multiartha Tbk" No.283 dated October 28, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta, received and recorded under No. AHU-AH.01.10-396234 and registered in the List of Companies No. AHU-00998534. AH.01.09.year 2011 dated December 8, 2011 jo. Capital structure and composition of shareholders of PT SINAR MAS MULTIARTHA TBK is as follows:



Keterangan Description	Jumlah Saham Number of Shares	Rupiah	%
Modal Dasar : Authorized Capital:			
- Saham Seri A (Nominal Rp 5.000,00) A Series Shares (Nominal Rp 5,000.00)	142.474.368	712.371.840.000	25,00
- Saham Seri B (Nominal Rp 100,00) B Series Shares (Nominal Rp 100.00)	21.371.155.200	2.137.115.520.000	75,00
Jumlah Modal Dasar Total Authorized Capital	21.513.629.568	2.849.487.360.000	100,00
Modal ditempatkan dan disetor penuh : Issued and Fully Paid Capital:			
- Saham Seri A (Nominal Rp 5.000,00) A Series Shares (Nominal Rp 5,000.00)	142.474.368	712.371.840.000	2,28
- Saham Seri B (Nominal Rp 100,00) B Series Shares (Nominal Rp 100.00)	6.095.334.349	609.533.434.900	97,72
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid Capital	6.237.808.717	1.321.905.274.900	100,00
Saham dalam Portepel Shares in Portfolio			
- Saham Seri A (Nominal Rp 5.000,00) A Series Shares (Nominal Rp 5,000.00)			
- Saham Seri B (Nominal Rp 100,00) B Series Shares (Nominal Rp 100.00)	15.275.820.851	1.527.582.085.100	100,00
Pemegang Saham Shareholders			
- Bank Of Singapore Limited	3.069.419.078		49,21
- Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Client	352.029.516		5,64
- Masyarakat (di bawah 5%) Public (under 5%)	2.816.360.123		45,15
Total	6.237.808.717	1.321.905.274.900	100,00

Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagaimana termaktub dalam Akta No.19 tanggal 15 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT. Sinar Mas Multiartha Tbk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Indra Widjaja
Komisaris : Howen Widjaja
Komisaris Independen : Robinson Simbolon

Direksi:

Direktur Utama : Doddy Susanto
Direktur : Kurniawan Udjaja
Direktur : Fuganto Widjaja
Direktur : Dani Lihardja
Direktur Tidak Terafiliasi : Agus Leman Gunawan

Composition of the Members of the Board of Commissioners and Directors

As stated in the Deed No.19 dated June 15, 2012 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta, the composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of PT. Sinar Mas Multiartha Tbk is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Indra Widjaja
Commissioner : Howen Widjaja
Independent Commissioner : Robinson Simbolon

Directors:

President Director : Doddy Susanto
Director : Kurniawan Udjaja
Director : Fuganto Widjaja
Director : Dani Lihardja
Non-Affiliated Director : Agus Leman Gunawan

Daftar Entitas Anak

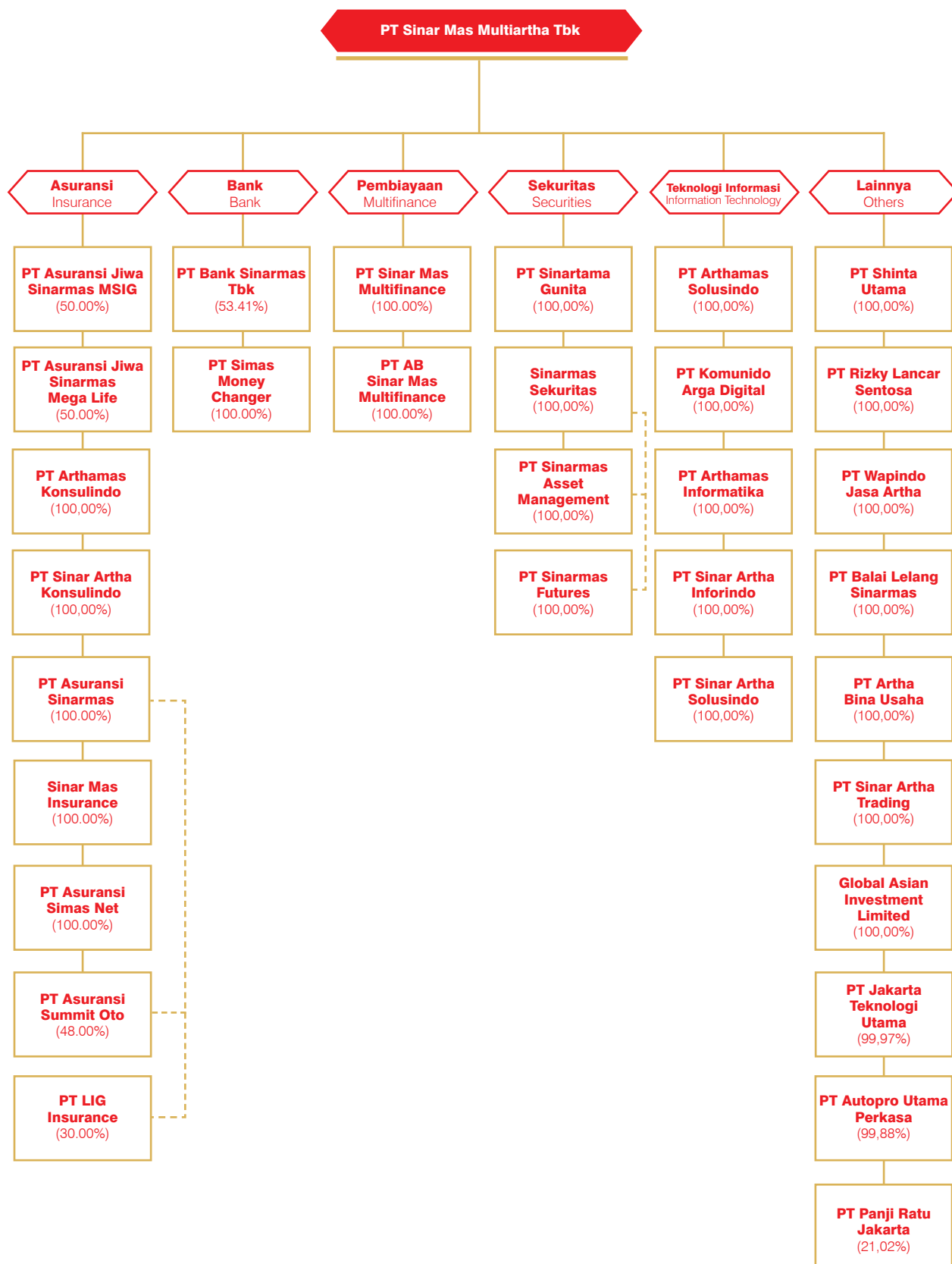
Perseroan (PT. Sinar Mas Multifinance) per tanggal 31 Desember 2014 tidak memiliki anak perusahaan dibawah Perseroan.

List of Subsidiaries

Company (PT. Sinar Mas Multifinance) as of December 31, 2014 did not have subsidiaries under Company.



Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure





Kronologis Pencatatan Saham

Perseroan sampai dengan 31 Desember 2014 tidak melakukan penerbitan saham Perseroan.

Chronological Listing of Shares

Company until December 31, 2014 did not make any issuance of Company Shares.

Kronologis Pencatatan Efek

Berikut merupakan jumlah efek yang diterbitkan PT. Sinar Mas Multifinance yang beredar pada tahun 2014

Chronological Listing of Securities

Following is the number of securities issued by PT. Sinar Mas Multifinance circulated in 2014

No.	Nama Obligasi Name of Bonds	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)	Jangka Waktu Time period	Jangka Tempo Maturity Date	Pembayaran Bunga (Rp Miliar) Interest Payment (Rp Billion)
1	Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013	500	60 bulan / months	10 April 2018 April 10, 2018	81

No.	Nama Surat Utang Jangka Menengah Name of Medium Term Notes	Jumlah Pokok (Rp Miliar) Principal Amount (Rp Billion)	Jangka Waktu Time period	Jangka Tempo Maturity Date	Pembayaran Bunga (Rp Miliar) Interest Payment (Rp Billion)
1	MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012	400	36 bulan / months	13 November 2015 November 13, 2015	103
2	MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012	400	36 bulan / months	29 November 2015 November 29, 2015	88

a. Kronologis Pencatatan Obligasi Sinar Mas Multifinance II
Pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013. Peringkat obligasi Perseroan yang dibuat oleh PT. ICRA Indonesia adalah A- (A minus). Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT. Bank Permata Tbk sebagai wali amanat.

Perjanjian Perwalianamanatan mengatur bahwa Obligasi Sinar Mas Multifinance menjaminkan jaminan fidusia atas piutang lancar emiten dalam jumlah tidak kurang dari 80% dari nilai pokok obligasi yang terutang.

b. Kronologis Pencatatan Medium Term Notes
Perseroan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah Tahun 2012 dengan jumlah pokok sebesar Rp 1 Triliun yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

1. Sebesar Rp 600 Miliar pada tanggal 13 November 2012
2. Sebesar Rp 400 Miliar pada tanggal 29 November 2012

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perseroan memperoleh peringkat A- (A minus) dari PT. ICRA Indonesia. Pada tanggal 8 Juli 2013, MTN sebesar Rp 200 Miliar dari jumlah penarikan Rp 600 Miliar telah dilunasi oleh Perseroan.

a. Chronological Listing of Sinar Mas Multifinance II Bonds
On March 28, 2013, Company acquired an Effective Statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of the Financial Services Authority (OJK) through its letter No. S-63/D.04/2013 to implement Public Offering of Sinar Mas Multifinance II Bonds Year 2013. Rating of the Company's Bonds acquired from PT. ICRA Indonesia was A- (A minus). The Bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange, with PT. Bank Permata Tbk as the trustee.

The Trustee Agreement stipulates that Sinar Mas Multifinance Bonds has fiduciary guarantee on issuer's current account in an amount no less than 80% of the principal amount owed.

b. Chronological Recording of Medium Term Notes
Company issued Medium Term Notes Year 2012 with a principal amount of Rp 1 Trillion done in 2 times withdrawals:

1. Amounted to Rp 600 Billion on November 13, 2012
2. Amounted to Rp 400 Billion on November 29, 2012

In connection with the issuance of the MTN, Company has acquired A- (A minus) rating from PT. ICRA Indonesia. On July 8, 2013, MTN in the amount of Rp 200 Billion from the total withdrawal of Rp 600 Billion has already been repaid.



Nama dan Alamat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and address of Institutions and Capital Market Supporting Professional

Wali Amanat

PT. Bank Permata Tbk
WTC II Lantai 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 – 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telepon : 021-5237788
Faksimili : 021-2500529

Trustee

PT. Bank Permata Tbk
WTC II, 28th Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 – 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telephone : 021-5237788
Facsimile : 021-2500529

Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 32
Jakarta 10220
Indonesia
Telepon : 021-5708111
Faksimili : 021-5703970

Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 32
Jakarta 10220
Indonesia
Telephone : 021-5708111
Facsimile : 021-5703970

Notaris

Ny. Leolin Jayayanti, SH
Jl. Pula Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170
Telepon : 021-72787232
Faksimili : 021-7234607

Notary

Ny. Leolin Jayayanti, SH
Jl. Pulau Raya VI No.1
Kebayoran Baru
Jakarta 12170
Telephone : 021-72787232
Facsimile : 021-7234607

Konsultan Hukum

LasutLay & Pane
Wisma Keiai Lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav-3
Jakarta 10220
Telepon : 021-5723048, 021-5723068
Faksimili : 021-5724142

Legal Consultant

LasutLay & Pane
Wisma Keiai, 2nd Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav-3
Jakarta 10220
Telephone : 021-5723048, 021-5723068
Facsimile : 021-5724142

Pemeringkat Efek

PT ICRA Indonesia
Menara Rajawali 6th Floor – Podium
Jl. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot # 51 Jakarta 12950
Indonesia
Telepon : 021-5761516
Faksimili : 021-5761517

Securities Rating

PT ICRA Indonesia
Menara Rajawali 6th Floor – Podium
Jl. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot # 51 Jakarta 12950
Indonesia
Telephone : 021-5761516
Facsimile : 021-5761517

Penghargaan Tahun Buku Terakhir Awards of Last Year of Book

Pada periode tahun 2014, Perseroan menerima penghargaan yaitu:

- Perseroan menerima penghargaan atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" untuk Tahun 2013 yang diterima Perseroan pada Agustus 2014. Pemberi penghargaan ialah Majalah Infobank. Perseroan menduduki peringkat ke-33 (tiga puluh tiga) dari 169 perusahaan pembiayaan beraset Rp 1 Triliun keatas.
- Perseroan menerima penghargaan atas Prestasi Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" Selama 10 tahun berturut-turut (2004-2013) yang diterima Perseroan pada Agustus 2014. Pemberi penghargaan ialah Majalah Infobank

During the period of 2014, Company has received appreciations, namely:

- Company received an award for "Excellent" Financial Performance Year 2013 received by Company in August 2014. The award was given by Majalah Infobank. Company was ranked 33rd from 169 financing companies with assets of Rp 1 Trillion or more.
- Company received award for "Excellent" Financial Performance Achievement for 10 consecutive years (2004-2013) received by Company in August 2014. Majalah Infobank was the award giver.





Kantor Cabang Branch Offices

AMBON

Jln. Ahmad Yani RT/RW 001/006
kelurahan Batu Meja
Kecamatan Sirimau, Ambon
Tel. 0911-343472

ASAHAN

Gedung Bank Sinarmas Lt.4
JL. HOS. Cokroaminoto No.72 C
Kisaran, Kel.Kisaran Kota, Kec.Kota
Kisaran Barat, Kode Pos 21215
Tel. 0623-347776

BALIK PAPAN

Jl. Jend Sudirman No. 1 B- 1C
Pasar Baru Balikpapan
Tel. 0542-733931

BANDA ACEH

Jl. DR. Mr. H. T. Mohd Hasan No.330
Kec.Batoh
Tel. 0651-7559123

BANDUNG

Jln. Abdul Rivai No. 2
Bandung
Tel. 022-4266660

BANJAR

Jln. Letjen Soewarto No. 97
Lingkungan Gudang Banjar
Tel. 0265-2732505

BANJARMASIN

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Haryono MT No.40
Rt.06 Kel. Kertak Baru Ilir
Banjarmasin 70111
Tel. 0511-3364642

BANYUWANGI

Jl. Basuki Rahmat No 61
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0333-419766

BATAM

Komplek Ruko Reflesia Business
Centre Blok F No. 01
Batam Centre
Tel. 0778-7481212

BEKASI

Jl. Noer Alie No 27-28
Pekayon Jaya
Tel. 021-88860740

BEKASI (CIKARANG)

Jl. Raya Niaga Raya Jababeka II
Ruko Metro Boulevard Kav. A 19
Cikarang – Bekasi
Tel. 021-29082834

BENGKULU

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Jati No.16 Kel. Sawah Lebar
Kec. Ratu Agung (Kp:38222)
Tel. 0736-25025

BIMA

JL.Gajah Mada No.6 Karara
Monggonao Mpunda, Bima-NTB
Tel. 0374-42942

BITUNG

Jl. Raya Wangurer
Gedung Bank Sinarmas Lt.2
Bitung 95541
Tel. 0438-35486

BOGOR

Jl.Pandu Raya No.77 / Achmad
Adnawijaya No.77 Kp.Ceger
Rt.001/Rw.11, Kel.Tegal Gundil
Kec.Bogor Utara - Bogor
Tel. 0251-8354291

BUKIT TINGGI

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jalan Ahmad Karim No 18C
Tel. 0752-31744

BUMIAYU

Jl. Raya Utara No.77 Dukuhturi
Bumiayu
Tel. 0289-432007

CIAMIS

Gedung Bank Sinarmas Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman No.163
RT.04/RW.02, Kelurahan Ciamis
Kecamatan Ciamis,
Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
Tel. 0265-774949

CIANJUR

Jl. Dr. Muwardi No. 173
Tel. 0263-2292920

CILACAP

Jl. Gatot Subroto No. 42
RT 01/RW 10 Kel Sidanegara
Kec Cilacap Tengah
Tel. 0282-533118

CIREBON

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.29
Cirebon
Tel. 0231-246678

DENPASAR

Jl. Tantular No. 8 Renon, Graha
Sinarmas Lantai 3, Denpasar-Bali
Tel. 0361-233332

DEPOK

Jl. Margonda Raya No 56 Ruko ITC
Depok No 18
Tel. 021-77215068

DUMAI

Jl. Sultan Syarif Qasim No. 291
Kel. Dumai Kota Kec. Dumai Kota
Tel. 0765-37770

GARUT

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Ciledug No 180 Garut
Tel. 0262 -442211

GIANYAR

Jl. Patih jelantik No. 92
Gianyar
Tel. 0361-943345

GORONTALO

Jl. Prof Dr HB Jassin No. 11
Kel. Limba Kec. Kota Selatan
Gorontalo - 96115
Tel. 0435-826122

GRESIK

Kartini Building Lantai 3
Jl. RA Kartini 236 Kav. 7
Kabupaten Gresik
Jawa Timur
Tel. 031-21000519



INDRAMAYU

Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jln. Jendral Sudirman no 93
Indramayu
Tel. 0234-5746512

JAKARTA (BSD)

Jl. Pahlawan Seribu BSD City Ruko
Golden Boulevard Blok GI No.6-7
Tel. 021-53161273

JAKARTA (CEMPAKA MAS)

Ruko Mega Grosir Cempaka Mas
Blok E No 6
Jl. LetJend Suprpto
Cempaka Putih
Tel. 021-40823230

JAKARTA (FATMAWATI)

Jl. R.S. Fatmawati No 15
Blok B No 22
Tel. 021-40042828

JAMBI

Gedung Bank Sinarmas, Lantai 4
Jl. Hayam Wuruk No.147
Kel.Talang Jauh, Kec. Jelutung
Jambi
Tel. 0741-7551499

JEMBER

Jl. PB Sudirman No 22
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0331-421755

KARAWANG

Jl. Tuparev No.409
Kelurahan Karawang Wetan
Kec. Karawang Timur 41314
Tel. 0267-8454484

KEBUMEN

Jl. Mayjend Sutoyo No. 43
RT006/RW006 Kel. Kebumen
Kec. Kebumen
Tel. 0287-382017

KEDIRI

Jl. Erlangga No 34-36
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multinance
Tel. 0354-699285

KENDARI

Jl. MT Haryono No. 88A
Kel. Wowowanggu Kec. Kadia
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Kendari
0401-3191442

KOTA BARU

Jl. Raya Batulicin Rt 01 Rw 07
Kec. Simpang Empat Batulicin
Kab. Tanah Bumbu
Kalsel 72171
Tel. 0518-74242

KOTA WARINGIN BARAT

Jl. Udan Said No.01
Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Kota Waringin Barat
Pangkalan Bun 74111
Tel. 0532-24189

KUDUS

Ruko Ahmad Yani Kav. 16
Kudus
Tel. 0291-446284

KUNINGAN

Jln. Siliwangi No. 273 B Lt. 2
Kuningan
Tel. 0232-872413

KUPANG

Gedung Bank Sinar Mas Lt. 3
Jl. Flores No. 08
Oeba – Kupang – NTT
Tel. 0380 - 830003

LAHAT

Jl. Mayor Ruslan III No. 92
Rt. 04 Rw. 02 Kel. Pasar Lama
Kec. Lahat
Tel. 0731- 322788

LAMPUNG

Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Jalan Ikan Hiu No.03
Teluk Betung, Bandar Lampung
Lampung
Tel. 0721 473768

LOMBOK TENGAH

Jl. Soekarno Hatta
Kel. Kauman Praya
Lombok Tengah
Tel. 0370-655880

LUBUK LINGGAU

Jln.Yos Sudarso No.12
Kel.Marga Rahayu
Kec. Lubuk linggau Selatan II
Lubuk Linggau
Sumatera Selatan
Tel. 0733-452124

MADIUN

Jl. Sumatera No 25-26
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0351-499756

MAGELANG

Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Jl. A.Yani No.77
Kedungsari Kramat Selatan
Magelang Utara
Tel. 0293-366999

MAJALENGKA

Jln. K.H. Abdul Halim No. 149
Majalengka
Tel. 0233-8890055

MAKASSAR

Jl. Pengayoman No. 182
Gedung Bank Sinarmas Lt.4
Makassar
Tel. 0411-4662510

MALANG

Jl. Basuki Rachmat No 58
Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0341-359990

MAMUJU

Jl. KS. Tubun Lingk. Rimuku
Kec. Rimuku Kab. Mamuju
Gd. Bank Sinarmas Lt. 03
Tel. 0426-2323281



MANADO

Jl. Sam Ratulangi No. 18
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Manado
Tel. 0431-844414

MATARAM

Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Jl. Pejanggalik No. 24 Mataram
Lombok
Tel. 0370-620152

MEDAN

PT Sinarmas Multifinance
Gedung Wisma Simas
Jl Mangkubumi No 18 Lantai 6
Kel Aur, Kec Medan Maimun
Kode Pos 20151
Tel. 061-4523562

MOJOKERTO

Jl. Empunala No 85, Balongsari
Magersari, Gedung Bank Sinarmas
Lt. 2, Sinarmas Multifinance
Tel. 0321-325558

MUARO BUNGO

Jl. Prof. M. Yamin Nomor.32
Kel. Bungo Barat
Kec. Pasar Muara Bungo
Tel. 0747-323666

OGAN KOMERING ULU

Jl. Jend A. Yani RT 034
Kel. Baturaja Lama, Kec. Baturaja
Timur, Kab. Ogan Komering Ulu
Sumsel
Tel. 0735 – 324552

PADANG

Jl. Bagindo Aziz Chan No.13 Lt 2
Rt/Rw 02/01 Kel.Kampung Jao
Kec.Padang Barat
Tel. 0751-37444

PADANG SIDEMPUAN

Jl. Sudirman (X Merdeka) City Walk
Blok C NO. 10 Lat 3
Padangsidimpuan Utara
Tel. 0634-26330

PALANGKARAYA

Jl. Imam Bonjol No.19 F RT.02
RW.07 Kel. Langkai, Kec. Pahandut
Palangka Raya
Tel. 0536-3228883

PALEMBANG

Jln Basuki Rahmat No 776
RT 008 RW 002 Kel Ario Kemuning
Kec Kemuning
Tel. 0711-350929

PALU

Jl. Mesjid Raya No. 10
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4 Palu
Sul Teng 94121
Tel. 0451-457989

PANGKAL PINANG

JL. Raya Koba Km. 5 Rt.14/05
Kel.Dul Kec.Pangkalan Baru
Kab.Bangka Tengah
Bangka Belitung
Tel. 071-74256828

PARE-PARE

Jl. Veteran No.40
Gedung Bank Sinarmas Lt. 03
Pare - Pare
Tel. 0421-243 466

PEKALONGAN

Jl. Dr Cipto No 39 Keputran
Tel. 0285-425601

PEKANBARU

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Riau No.105, Kel.Padang Terubuk
Kec.Senapelan, Pekanbaru 28155
Tel. 0761-7892161

PONTIANAK

Jl Adi Sucipto No.10 Km.04
Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Pontianak 78124 Kalimantan Barat
Tel. 0561-581052

PRABUMULIH

Jl. Jend Sudirman No.70-71
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Kel Muara Dua
Kec. Prabumulih Timur 31114
Tel. 0713-320355

PURWAKARTA

JL. Veteran No. 98 RT. 46/RW 05
Nagrikaler Purwakarta
Tel. 0264-8225993

PURWOKERTO

Jl. RA Wiryatmaja No 28
Tel. 0281-6578071

RANTAU PRAPAT

Gedung Bank Sinarmas
Jl. Imam Bonjol No 4c Lantai 3
Rantau Prapat 21413
Tel. 0624-351337

SALATIGA

Gedung Bank Sinarmas Lantai 3
Ruko Diponegoro Bisnis Square
Jl. Diponegoro No. 77 J-K
Tel. 0298-327799

SAMARINDA

Jl. AW Syahrani Ruko No.29 Rt. 43
Kel. Air Hitam Kec. SMD Ulu Kota
Samarinda 75124
Tel. 0541-7776957

SAROLANGUN

Jl.Lintas Sumatera Km 1 Kel.Aur
Gading, Sarolangun
Tel. 0745-91321



SELONG

Jl TGKH Zaenudin Abdul Majid
No 67 Pancor
Tel. 0376-21777

SEMARANG

Jl. Dr. Wahidin No. 62B
Semarang
Tel. 024-8502933

SIANTAR

PT.Sinarmas Multifinance LT.3
Jl.HOS Cokroaminto No.54
P. Siantar
Tel. 0622-434968

SIDOARJO

Ruko Graha Mutiara Delta Blok A-5
Sinarmas Multifinance Lt. 02
Tel. 031-8075088

SIKKA

Gedung Sinarmas Lt II
Jalan Jendral Sudirman, Waioti
Mauwere, Flores
Nusa Tenggara Timur
Tel. 0382-2425499

SINGARAJA

JL. Ngurah Rai No. 8A
Gedung Sinarmas Lantai 3
Singaraja-Bali
Tel. 0362-23329

SOLO

Gedung Bank Sinarmas Lt.3
Jl. Urip Sumoharjo No.163
Kec. Jebres, Kel. Kepatihan Wetan
Solo
Tel. 0271 630222

SUBANG

Gedung Sinarmas
Jln. Otista No. 252 Lt. 3
Subang
Tel. 0260-414448

SUKABUMI

Jl R.A Kosasih No 118
Gedung Bank Sinarmas Lt 3 Ciaul
Sukabumi
Tel. 0266-246 544

SUMEDANG

Jln. Mayor Abdurahman No. 199
Sumedang
Tel. 0261-205345

SUNGAI LIAT

Ruko Sutos Town Square No. 3c
Jalan Muhidin Air Hanyut
Kecamatan Sungai Liat
Kabupaten Bangka Induk
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tel. 0717-92877

SURABAYA

Jl. Diponegoro 64
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Sinarmas Multifinance
Tel. 031-5610588

TABANAN

Jl. Ahmad Yani No. 2 Lt. III, Kediri
Tabanan – Bali
Tel. 0361-8941882

TANJUNG PANDAN

Jl. Jend. Sudirman No. 21 Rt.008/004
Kel. Pangkallalang
Kec. Tanjungpandan 33412
Tel. 0719-22910

TANJUNG PINANG

Gedung Sinarmas Lt. 3
Jl. Engku Putri no. 41, Tanjungpinang
Kepulauan Riau 29123
Tel. 0771-314036

TASIKMALAYA

Jln, Sutisna Sanjaya No. 65
Gd. Bank Sinarmas Lt. 3
Tasikmalaya
Tel. 0265-344945

TEGAL

Ruko Nirmala Estate
Jl.Yos Sudarso No.20 Kav 7-8 A
Kode Pos 52181
Tel. 0283-322478

TERNATE

Jln. Kamboja No 55 A, Kel. Tokoma
Gedung Bank Sinarmas Lt. 4
Ternate Tengah
Tel. 0921-3122133

TUBAN

Jl. Basuki Rachmat No 42
Gedung Bank Sinarmas Lt. 3
Sinarmas Multifinance
Tel. 0356-333060

TULUNGAGUNG

Jl. I Gusti Ngurah Rai No 63
Gedung Bank Sinarmas Lt. 2
Sinarmas Multifinance
Tel. 0355-324651

YOGYAKARTA

Jl. Ring Road Utara Rt.28 Rw.16
Condongcatur Sleman Yogyakarta
Tel. 0274-557222



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Management Discussion Analysis on Company's Performance

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operations Overview by Business Segment	50	Prospek Usaha Business Prospect	61	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi	70
Uraian Atas Kinerja Keuangan Description of Financial Performance	52	Aspek Pemasaran Material Aspect	66	Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties	
Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang Perusahaan Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables	56	Kebijakan Dividen Dividend Policy	69	Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang- Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan	70
Struktur Modal Capital Structure	57	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company	69	Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company	
Ikatan Material untuk In- vestasi Barang Modal Material Commitment for Capital Goods Investment	58	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Public Offering Proceeds Utilization	69	Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir	71
Belanja Modal Capital Expenditure	58	Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal	70	Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year	
Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan Comparison of Company Performance with Company Target	59	Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/ Capital			
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntansi Information and Material Fact Occurred After the Date of Accounting Reports	61				



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

PT Sinar Mas Multifinance atau Simas Finance didirikan pada tahun 1985 dan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.441/KMK.017/1996 tanggal 21 Juni 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perusahaan pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen.

• Anjak Piutang

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Berdasarkan data Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), tercatat sampai dengan Desember 2014, total piutang pembiayaan untuk kategori Anjak Piutang ialah Rp 9.419 Miliar atau setara dengan 3% dari total pembiayaan di Indonesia. Sepanjang tahun 2014, laporan posisi piutang anjak piutang nasional adalah sebagai berikut:

	JAN Jan	FEB Feb	MAR Mar	APR Apr	MEI May	JUN Jun	JUL Jul	AGU Aug	SEP Sep	OKT Oct	NOV Nov	DES Dec
Anjak Piutang Factoring	7.519	7.822	7.926	8.244	8.229	8.339	8.639	8.491	8.651	8.938	9.082	9.419

*dalam miliaran Rupiah / in Billion Rupiah

Data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia menunjukkan bahwa sektor anjak piutang masih menjadi segmen operasi yang diperlukan oleh masyarakat dari perusahaan pembiayaan. Anjak piutang terutama digunakan oleh konsumen kalangan perusahaan untuk memperoleh modal kerja yang digunakan kembali untuk melanjutkan operasi perusahaan.

• Kinerja Segmen Operasi Anjak Piutang Perseroan

Perseroan mengalami penurunan pencairan pembiayaan anjak piutang sebesar 8% dari tahun 2013 namun mengalami peningkatan piutang pembiayaan anjak piutang sebesar 24%. Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan operasional anjak piutang sebesar 32% dari tahun 2013. Penurunan pencairan anjak piutang dikarenakan, saat ini konsumen segmen anjak piutang yang merupakan kalangan korporasi mengalami penurunan dan variatif sumber dana lainnya untuk kalangan korporasi tersebut.

	2014	2013
Pencairan Pembiayaan Anjak Piutang / Factoring Financing	1.040.139	1.128.744
Piutang Pembiayaan Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.181.137	952.852
Pendapatan Anjak Piutang / Factoring Revenue	180.867	137.096
Pertumbuhan Pembiayaan / Financing Growth		-8%
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan / Financing Receivables Growth		24%
Pertumbuhan Pendapatan Anjak Piutang / Factoring Revenue Growth		32%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Operational Review by Business Segment

PT Sinar Mas Multifinance or Simas Finance was founded in 1985 and acquired business permit in the field of Financing Agency from the Minister of Finance of The Republic of Indonesia pursuant to the Decree of Minister of Finance of The Republic of Indonesia No.441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. Based on the Articles of Association, the scope of activities of Company is in the field of financing company consisting of leasing, factoring, and consumer financing.

• Factoring

Factoring is a financing activity in the form of the purchase of accounts receivable of a company including the management of the receivables. Based on the data of the Indonesian Financing Companies Association (APPI), the total of financing receivables recorded up to December 2014 for Factoring category amounted to Rp 9,419 Billion or equal to 3% from the total financing in Indonesia. Throughout 2014, the report on national factoring receivables position showed the following:

Data released from the Indonesian Financing Companies Association indicates that factoring sector remains a segment of operations required by the community from financing companies. Factoring is especially used by enterprise consumers to acquire working capital which will be reused for continuing the operations of the concerned enterprise.

• Performance of Factoring Operations Segment of Company

Company experienced a decrease in factoring financing of 8% compared to year 2013, although the factoring financing receivables was up 24%. Company recorded an increase in factoring operational revenue of 32% in comparison to year 2013. The decrease in factoring financing was due to the decline of consumers in factoring segment from corporation circles currently, whereas the other variety fund was for the corporation circle.

• Pembiayaan Konsumen - Sepeda Motor

Indonesia merupakan pasar sepeda motor terbesar di Asia Tenggara dan ketiga terbesar setelah China dan India. Dari segi pembelian, sekitar 70% - 75% dari pembelian sepeda motor di Indonesia dilakukan secara kredit, sehingga Sinar Mas Multifinance ikut berpartisipasi dalam pemberian kredit terhadap pembelian sepeda motor dimana sepeda motor merupakan salah satu pilihan moda transportasi masyarakat Indonesia. Data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menunjukkan adanya peningkatan produksi dan penjualan motor dalam negeri.

TAHUN / Years	TOTAL PRODUKSI Total Production	PENJUALAN NASIONAL National Sales	EKSPOR / Export
2013	7.743.879	7.736.295	27.135
2014	7.926.104	7.867.195	41.746
Tren / Trend	2%	2%	54%

Tren produksi sepeda motor mengalami kenaikan sebesar 2% atau setara dengan 182.225 unit, begitu juga dengan penjualan nasional mengalami kenaikan sebesar 2% atau setara dengan 130.900 unit. Hal ini tentu menjadi indikator bahwa pasar sepeda motor masih terus bertumbuh. Pertumbuhan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi pasar sepeda motor di Indonesia yang masih tinggi terutama permintaan konsumen yang mengalami kesulitan terhadap akses transportasi umum yang layak. Pergerakan masyarakat terutama di daerah perkotaan yang memiliki kecenderungan dinamis dan cepat masih menjadikan sepeda motor sebagai pilihan alat transportasi pilihan masyarakat.

• Pembiayaan Konsumen - Mobil

Selama tahun 2014, penjualan mobil di Indonesia menunjukkan kinerja yang mengalami penurunan. Data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, menunjukkan penurunan penjualan sebesar 2% di tahun 2014 menjadi 1.208.019 unit. Penurunan terbesar datang dari segmen kendaraan niaga atau kendaraan yang digunakan untuk kegiatan usaha yaitu sebesar 5%. Namun kondisi ini masih menempatkan Indonesia sebagai negara produsen dan pasar terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand.

TAHUN Years	PENJUALAN KENDARAAN PENUMPANG Passenger Vehicle Sales	PENJUALAN KENDARAAN NIAGA Commercial Vehicles Sales	TOTAL PENJUALAN Total Sales
2013	897.469	332.432	1.229.901
2014	890.948	317.071	1.208.019
Tren / Trend	-1%	-5%	-2%

Penurunan kinerja penjualan industri otomotif terutama mobil selama tahun 2014 disebabkan karena adanya kenaikan harga jual mobil yang disebabkan oleh inflasi yang mempengaruhi harga produksi kendaraan dan perlemahan mata uang Rupiah terhadap US Dollar yang sangat berdampak pada peningkatan harga komponen mobil yang kebanyakan merupakan barang impor.

• Consumer Financing - Motorcycles

Indonesia is the largest market of motorcycles in Southeast Asia and the 3d biggest after China and India. From the purchasing side, around 70% - 75% of the purchase of motorcycles in Indonesia is made through credit, so that Sinar Mas Multifinance participates in the granting of credit for the purchase of motorcycles, where motorcycles is one of the choices of transportation mode of the Indonesian community. Data from the Indonesian Motorcycles Industry Association (AISI) shows an increase of production and domestic sales of motorcycles.

Production trend of motorcycles experienced an increase of 2% or equal to 182,225 units, likewise was the national sales which increased 2% or equal to 130,900 units. This is an indication that the market of motorcycles remains growing. This growth aims to maximize the potential of motorcycle market in Indonesia that remains high in particular the demand of customers who are still experiencing difficulty in getting access to decent public transportation. Public movement especially in urban area that has a tendency to be dynamic and rushing still makes motorcycles as the option of transportation of the people choice.

• Consumer Financing - Cars

During 2014, the car sales in Indonesia indicated a declining performance. Data from the Indonesian Automotive Industry Association showed a sales decrease of 2% in 2014 to become 1,208,019 units. The highest decline (5%) came from the commercial vehicle segment or vehicles used for business activities. However this condition was still positioned Indonesia as the 2nd largest producer country in Southeast Asia after Thailand.

The decrease of sales performance in the automotive industry, in particular during 2014, was due to the increase of car sale prices caused by inflation which affected production price of vehicles and the depreciation of Rupiah against the US Dollar which highly impacted the increase of car components prices mostly were imported.

• **Kinerja Segmen Operasi Pembiayaan Konsumen**• **Performance of Consumer Financing Operations Segment**

	2014	2013
Pencairan Pembiayaan Konsumen (Unit) / Consumer Financing (Unit)	195.491	254.920
Pencairan Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing	2.493.487	3.382.729
Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	592.782	891.185
Pendapatan Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Revenue	339.021	386.095
Pertumbuhan Pencairan Pembiayaan Konsumen / Growth of Consumer Financing		-26%
Pertumbuhan Piutang Pembiayaan Konsumen / Growth of Consumer Financing Receivables		-33%
Pertumbuhan Pendapatan Pembiayaan Konsumen / Growth of Consumer Financing Revenue		-12%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Perseroan dari segmen operasi pembiayaan konsumen mengalami penurunan dari sisi pencairan pembiayaan sebesar 26% dari tahun 2013. Piutang pembiayaan untuk kategori pembiayaan sepeda motor juga mengalami penurunan sebesar 33% dari tahun 2013, sedangkan untuk pertumbuhan pendapatan pembiayaan sepeda motor mengalami penurunan sebesar 12% dari tahun 2013. Penurunan kinerja segmen operasi pembiayaan konsumen disebabkan adanya pengetatan manajemen resiko dari Perseroan untuk menjaga tingkat piutang bermasalah Perseroan, yang juga akhirnya menyebabkan peningkatan calon debitur yang dianggap tidak layak untuk mendapatkan pembiayaan serta faktor penurunan daya beli masyarakat.

Company experienced a decline of 26% from the side of financing compared to 2013, from the segment of consumer financing operations. Financing receivables for the category of motorcycles financing also experienced a decline 33% compared to year 2013, whereas the growth of motorcycles financing revenue decreased by 12% compared to year 2013. The decrease in the performance of consumer financing operations segment was due to the tightening of risk management from Company in order to maintain the level of non-performing loans of Company, which eventually would lead to the increase of prospective debtors who are considered not feasible to obtain financing as well as the factor of the decrease of community purchasing power.

Uraian Atas Kinerja Keuangan**Description of Financial Performance****Aset****Assets**

		2014	2013	Δ (%)	Δ (%)
Aset Lancar / Current Assets	Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	61.927	72.411	-10.484	-14,5%
	Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	592.782	891.185	-298.403	-33,5%
	Investasi Sewa Neto / Leasing Investment, Net	87.110	110.557	-23.447	-21,2%
	Tagihan Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.181.137	952.852	228.285	24,0%
	Total Aset Lancar / Total Current Assets	1.922.956	2.027.005	-104.049	-5,1%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	Piutang Lain-lain / Other Receivables	43.832	16.879	26.953	159,7%
	Aset Tetap / Fixed Assets	750.844	690.375	60.469	8,8%
	Aset untuk Disewakan / Assets for Leased	-	15.491	-15.491	-100%
	Aset Lain-lain / Other Assets	281.703	344.837	-63.134	-18,3%
	Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	1.076.379	1.067.582	8.797	0,8%
	Total Aset / Total Assets	2.999.335	3.094.587	-95.252	-3,1%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Kinerja Aset Lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 5,1% dibandingkan tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha Perseroan terutama dari sektor pembiayaan konsumen. Penurunan piutang usaha Perseroan sektor pembiayaan konsumen mencapai 33,5% jika dibandingkan dengan tahun 2013.

The performance of Company's Current Account experienced a decrease of 5.1% compared to year 2013. This was mainly due to the decrease in the Company accounts receivables particularly from consumer financing sector. The decrease in the Company's accounts receivables of consumer financing sector reached 33.5% if compared to



Penurunan piutang pembiayaan konsumen merupakan dampak dari penurunan pencairan pembiayaan konsumen. Manajemen melihat hal ini sebagai bagian dari dinamika perekonomian nasional. Kualitas Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 0,8% dibandingkan dengan tahun 2013. Akhir tahun 2014, Perseroan tidak memiliki Aset untuk disewakan, yang membawa dampak pada penurunan kinerja Aset Tidak Lancar. Secara keseluruhan, kinerja Aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 3,1%, dari tahun 2013 menjadi Rp 2.999.335 juta.

Liabilitas

	2014	2013	Δ (Rp)	Δ (%)	KETERANGAN / Description
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	Pinjaman yang diterima / Loans Received	507.361	645.381	-138.020	-21,4%
	Utang Pajak / Tax Payable	2.709	3.210	-501	-15,6%
	Beban Aktual / Actual Cost	32.781	35.576	-2.795	-7,9%
	Surat Utang Jangka Menengah / Medium Term Notes	798.934	-	798.934	100,0%
	Pada tahun 2014, Surat Utang Jangka Menengah menjadi Liabilitas Jangka Pendek, dikarenakan pelunasan Surat Utang Jangka Menengah dilakukan dibawah 1 tahun In 2014, Medium Term Notes became Short Term Liabilities, due to the settlement of Medium Term Notes shall be carried out under 1 year				
	Total Liabilitas Jangka Pendek / Total of Short-Term Liabilities	1.341.785	684.167	657.618	96,1%
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	Surat Utang Jangka Menengah / Medium Term Notes	-	797.184	-797.184	-100,0%
	Pada tahun 2013, Surat Utang Jangka Menengah menjadi Liabilitas Jangka Panjang, dikarenakan pelunasan Surat Utang Jangka Menengah dilakukan diatas 1 tahun In 2013, Medium Term Notes became Long Term Liabilities, due to the settlement of Medium Term Notes shall be carried out over 1 year				
	Utang Obligasi / Bond Payable	494.520	493.719	801	0.2%
	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employee Benefits Liabilities	19.328	16.313	3.015	18.5%
	Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	47.184	42.943	4.241	9.9%
	Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long-Term Liabilities	561.032	1.350.159	-789.127	-58,4%
	Total Liabilitas / Total Liabilities	1.902.817	2.034.326	-131.509	-6,5%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Liabilitas Perseroan secara total mengalami penurunan sebesar 6,5% dibandingkan tahun 2013. Penurunan Liabilitas Perseroan lebih besar disebabkan karena Perseroan melakukan penurunan pada pinjaman Perseroan sebesar 21,4%. Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek disebabkan rencana pelunasan terhadap Surat Utang Jangka Menengah yang kurang dari satu tahun sehingga menambah Liabilitas Jangka Pendek. Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar 58,4% dibanding tahun 2013. Penurunan Liabilitas Jangka Panjang disebabkan rencana

year 2013. This decrease in consumer financing receivables was the impact of the decrease in the consumer financing. Management considered this was a part of the dynamic of national economy. The non-current asset quality of Company experienced an increase of 0.8% compared to year 2013. At the end of year 2014, Company did not have Assets for Lease which impacted to the decrease in the performance of Non-current Assets. Overall, the Company Assets performances experienced a decrease of 3.1%, compared to year 2013 to become Rp 2,999,335 million.

Liabilities

	2014	2013	Δ (Rp)	Δ (%)	KETERANGAN / Description
Liabilitas Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	Pinjaman yang diterima / Loans Received	507.361	645.381	-138.020	-21,4%
	Utang Pajak / Tax Payable	2.709	3.210	-501	-15,6%
	Beban Aktual / Actual Cost	32.781	35.576	-2.795	-7,9%
	Surat Utang Jangka Menengah / Medium Term Notes	798.934	-	798.934	100,0%
	Pada tahun 2014, Surat Utang Jangka Menengah menjadi Liabilitas Jangka Pendek, dikarenakan pelunasan Surat Utang Jangka Menengah dilakukan dibawah 1 tahun In 2014, Medium Term Notes became Short Term Liabilities, due to the settlement of Medium Term Notes shall be carried out under 1 year				
	Total Liabilitas Jangka Pendek / Total of Short-Term Liabilities	1.341.785	684.167	657.618	96,1%
Liabilitas Jangka Panjang / Long-Term Liabilities	Surat Utang Jangka Menengah / Medium Term Notes	-	797.184	-797.184	-100,0%
	Pada tahun 2013, Surat Utang Jangka Menengah menjadi Liabilitas Jangka Panjang, dikarenakan pelunasan Surat Utang Jangka Menengah dilakukan diatas 1 tahun In 2013, Medium Term Notes became Long Term Liabilities, due to the settlement of Medium Term Notes shall be carried out over 1 year				
	Utang Obligasi / Bond Payable	494.520	493.719	801	0.2%
	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employee Benefits Liabilities	19.328	16.313	3.015	18.5%
	Liabilitas Lain-lain / Other Liabilities	47.184	42.943	4.241	9.9%
	Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Long-Term Liabilities	561.032	1.350.159	-789.127	-58,4%
	Total Liabilitas / Total Liabilities	1.902.817	2.034.326	-131.509	-6,5%

Company liabilities in total experienced a decrease of 6.5% compared to 2013. The decrease of Company Liabilities was higher since Company reduced Company's loan by 21.4%. The increase in Short-Term Liabilities was due to the repayment plan of Medium Term Notes that was still less than one year so as to add the Short-Term Liabilities. Long -Term Liabilities of Company experienced a decrease of 58.4% compared to 2013. The decrease in the Long-Term Liabilities was due the settlement plans Medium-Term Notes that was less than one year, which led to the reduction of Long-Term



pelunasan terhadap Surat Utang Jangka Menengah yang kurang dari satu tahun sehingga mengurangi Liabilitas Jangka Panjang.

Liabilities.

Ekuitas

Equity

	2014	2013	Δ (RP)	Δ (%)
Modal Saham / Capital Stock	1.000.000	1.000.000	0	0%
Saldo Laba / Retained Earning	96.518	60.261	36.257	60,2%
Total Ekuitas / Total Equity	1.096.518	1.060.261	36.257	3,4%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar 3,4% dibandingkan tahun 2013. Kenaikan Ekuitas Perseroan disebabkan oleh kenaikan pada saldo laba Perseroan yang mencapai 60,2% dibanding tahun 2013. Saldo laba Perseroan mengalami kenaikan dikarenakan Perseroan memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen.

Company Equity experienced an increase of 3.4% compared to year 2013. The increase of Company's Equity was due to the increase of Company's retained earnings which reached 60.2% compared to year 2013. Retained earnings of Company experienced an increase because Company decided to carry out dividend distribution.

Laba-Rugi Komprehensif Perseroan

Comprehensive Income of Company

		2014	2013	Δ (RP)	Δ (%)
Pendapatan / Revenues	Bunga / Interest	532.702	540.473	-7.771	-1,4%
	Sewa Operasi / Operating Lease	4.484	8.185	-3.701	-45,2%
	Asuransi / Insurance	63.719	88.404	-24.685	-27,9%
	Administrasi / Administration	82.960	74.664	8.296	11,1%
	Keuntungan Selisih Kurs Mata Uang Asing / Gain (Loss) of Foreign Exchange	108	2.002	-1.894	-94,6%
	Keuntungan dari Penjualan Investasi Reksadana / Gain from the Sales of Mutual Fund	-	1.365	-1.365	-100,0%
	Lain-Lain / Others	17.571	13.044	4.527	34,7%
Total Pendapatan / Total Revenues		701.544	728.137	-26.593	-3,7%
Beban / Expenses	Bunga / Interest	213.470	216.477	-3.007	-1,4%
	Gaji & Tunjangan / Employee Benefits	225.893	191.956	33.937	17,7%
	Umum & Administrasi / General & Administrative	112.154	121.405	-9.251	-7,6%
	Penyusutan / Depreciation	70.035	67.085	2.950	4,4%
	Kerugian Penurunan Nilai Piutang dan Agunan yang Diambil Alih / Provision for impairment Losses of Receivables and Foreclosed Properties	15.040	35.521	-20.481	-57,7%
	Lain-Lain / Others	14.331	16.637	-2.306	-13,9%
	Total Beban / Total Expenses		650.923	649.081	1.842
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax		50.621	79.056	-28.435	-36,0%
Laba Bersih / Net Income		36.257	60.152	-23.895	-39,7%
Laba Komprehensif / Comprehensive Income		36.257	60.152	-23.895	-39,7%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Pendapatan usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 4% dibandingkan tahun 2013. Penurunan pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dari bunga sebesar 1,4% atau Rp 7.771 juta. Manajemen melihat penurunan pendapatan bunga dikarenakan penurunan pencairan pembiayaan terutama pembiayaan konsumen. Hal ini merupakan dampak dari penurunan

Company operating revenue experienced a decrease of 4% compared to year 2013. The decrease in Company revenues was highly influenced by the decrease of interest income of 1.4% or Rp 7,771 million. Management considers that this decrease of interest income was due the reduction in financing especially consumer financing. This was an impact from the community buying power to automotive. Company



daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Beban Perseroan mengalami kenaikan sebesar 0,3% dibanding tahun 2013. Sepanjang tahun 2014, Perseroan melakukan upaya pengawasan terhadap beban Perseroan untuk menjaga agar beban Perseroan tidak mengalami kenaikan yang terlalu signifikan. Kenaikan beban Perseroan sangat dipengaruhi oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar 17,7% dibandingkan tahun 2013. Laba Komprehensif Perseroan mengalami penurunan sebesar 39,7% dibandingkan tahun 2013. Penurunan Laba Komprehensif Perseroan merupakan dampak dari penurunan pendapatan dan kenaikan beban Perseroan. Manajemen Perseroan memberikan perhatian akan hal ini dan akan melakukan upaya perbaikan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

expenses experienced an increase of 0.3% compared to year 2013. Throughout 2014, Company conducted supervision to Company expenses to maintain that that Company expenses would not experience significant increases. The increase of Company expenses was highly influenced by the increase in salary and benefit expenses of 17.7% compared to year 2013. Company Comprehensive Income decreased by 39.7% compared to year 2013. The decrease in Company Comprehensive Income was an impact of the decrease of revenues and the increase of expenses of Company. Company management was concerned about this and would make improvement efforts to the overall financial performance.

Arus Kas

Cash Flow

		2014	2013	Δ (RP)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operating Activities	Jumlah Penerimaan Kas / Total Cash Received	2.097.731	2.983.668	(885.937)
	Jumlah Pengeluaran Kas / Total Cash Paid	(1.838.080)	(2.845.023)	1.006.943
	Kas Bersih Diperoleh untuk Aktivitas Operasi / Net Cash Provided by Operating Activities	259.651	138.645	121.006
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flow From Investing Activities	Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Used in Investing Activities	(131.553)	(296.758)	165.205
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Financing Activities	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	(138.582)	201.686	(340.268)
	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas / Net Increase (Decrease) in Cash	(10.484)	43.573	(54.057)
	Kas Awal Tahun / Cash at the Beginning of the Year	72.411	28.838	43.573
	Kas Akhir Tahun / Cash at in the End of the Year	61.927	72.411	(10.484)

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi Perseroan mengalami kenaikan Rp 121.006 juta dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp 259.651 juta. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah pengeluaran kas untuk aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp 1.006.943 juta dibanding tahun 2013, sehingga meningkatkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp 165.205 juta dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini dikarenakan Perseroan melakukan penurunan untuk melakukan aktivitas investasi terutama untuk perolehan aset tetap. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan mengalami perubahan untuk kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 201.686 juta pada tahun 2013 menjadi kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 138.582 juta. Arus kas bersih mengalami penurunan sebesar Rp 54.057 juta sehingga terjadi penurunan bersih kas menjadi Rp 10.484 juta dibanding tahun 2013. Untuk Kas Akhir Tahun mengalami penurunan sebesar Rp 10.484 juta menjadi Rp 61.927 juta pada akhir tahun 2014.

Net cash acquired from Company's Operating Activities experienced an increase of Rp 121,006 million compared to year 2013, to Rp 259,651 million in 2014. This was due the total cash expenditures for operating experienced a decrease of Rp 1,006,943 million compared to 2013, so as to increase the net cash obtained from operating activities. Net cash used for investment activities experienced a decrease Rp 165,205 million compared to 2013. This was the result of Company conducted a reduction in the investment activities particularly for fixed assets acquisition. Cash Flow from Funding Activities experienced a change in the net cash acquired from the funding activities amounted to Rp 201,686 million in 2013, resulted in the net cash used for funding activities Rp 138,582 million. Net cash flow experienced a decrease of Rp 54,057 million so that the decrease of net cash became Rp 10,484 million compared to year 2013. For Cash at End of Year experienced a decrease of Rp 10,484 million to become Rp 61,927 million at the end of 2014.



Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas Piutang Perusahaan

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan untuk membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat dipengaruhi oleh sumber likuiditas Perseroan.

Liabilitas Jangka Pendek

• Rasio Lancar

	2014	2013
Aktiva Lancar / Current Assets	1.922.956	2.027.005
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.341.785	684.167
Rasio Lancar / Current Ratio	1,43	2,96

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio lancar Perseroan pada tahun 2014 sebesar 1.43 kali. Ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar Perseroan dapat memenuhi kewajiban lancar Perseroan. Perseroan mengalami penurunan nilai rasio lancar dari tahun 2013 yaitu 2,96 kali menjadi 1,43 kali pada tahun 2014.

Liabilitas Jangka Panjang

• Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas

	2014	2013
Kewajiban Lancar / Current Liabilities	1.341.785	684.167
Kewajiban Jangka Panjang / Long Term Liabilities	561.032	1.350.159
Total Ekuitas / Total Equity	1.096.518	1.060.261
Rasio Utang terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	1,74	1,92

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah liabilitas Perseroan melebihi jumlah ekuitas Perseroan sebesar 1,74 kali. Hal ini menunjukkan bahwa resiko likuiditas Perseroan cukup tinggi, dikarenakan jumlah ekuitas tidak mampu memenuhi jumlah liabilitas Perseroan. Pada tahun 2014 komposisi liabilitas Perseroan yang menunjukkan bahwa kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan kewajiban jangka panjang maka resiko likuiditas dapat diterima dikarenakan kewajiban lancar yang merupakan kewajiban jangka pendek yang disebabkan oleh kewajiban dari kegiatan operasional Perseroan. Pada tahun 2013, komposisi liabilitas Perseroan menunjukkan bahwa kewajiban jangka panjang lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar, ini menunjukkan bahwa resiko likuiditas Perseroan banyak diperoleh dari hasil penerbitan surat berharga. Penerbitan surat berharga oleh Perseroan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dana untuk operasional Perseroan.

Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektabilitas piutang Perseroan dapat dilihat melalui rasio lama penagihan rata-rata (*average collection*

Discussion and Analysis Concerning Ability to Pay Debt and Collectibility Level of Company Receivables

Debt Paying Ability

Company ability to pay debts, both short-term and long-term abilities is highly affected by the Company liquidity source.

Short-Term Liabilities

• Current Ratio

	2014	2013
Current Assets	1.922.956	2.027.005
Current Liabilities	1.341.785	684.167
Current Ratio	1,43	2,96

Current Ratio of Company in 2014 amounted 1.43 times. This indicated that the total Company current assets could meet its current liabilities. Company experienced an impairment of current liabilities compared to year 2013 from 2.96 times to 1.43 times in 2014.

Long-Term Liabilities

• Debt to Equity Ratio

	2014	2013
Current Liabilities	1.341.785	684.167
Long Term Liabilities	561.032	1.350.159
Total Equity	1.096.518	1.060.261
Debt to Equity Ratio	1,74	1,92

Company Debt to Equity Ratio year 2014 indicated that total debts of Company exceeded its total equity by 1.74 times. This showed that the liquidity risk of Company was quite high, as the total equity was not able to meet total liabilities of Company. In 2014 the composition of Company liabilities showed that current liabilities were higher than long-term liabilities, hence the liquidity risk could be accepted as the current liabilities were the short-term liabilities caused by Company operating activities. In 2013, the composition of Company liabilities indicated that the long-term liabilities were higher compared to the current liabilities, which showed that Company liquidity risk mostly was acquired from the issuance of securities. The issuance of debt securities by Company conducted to meet the needs of fund for Company operations.

Receivables Collectibility

Collectibility ratio of the Company receivables can be seen through the average collection period which shows the

period) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutang Perseroan.

average time required by Company to collect its receivables.

Kinerja Kolektabilitas Piutang Perseroan

Performance of Company Receivables Collectibility

	2014	2013
Rata-Rata Piutang / Average Receivables	1.907.812	1.952.332
Jumlah Pembiayaan / Total Financing	3.533.626	4.528.673
Rasio Perputaran Piutang / Receivable Turnover Ratio	1,85	2,32

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Pada tahun 2014, rasio perputaran piutang Perseroan sebesar 1,85. Nilai rasio perputaran piutang Perseroan mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 2,32 menjadi 1,85 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan terlalu besarnya modal kerja dalam piutang Perseroan dan mengalami peningkatan modal kerja dalam piutang Perseroan dibanding dengan tahun 2013.

In 2014, the ratio of Company receivables turnover was 1.85, showed that the Company receivables turnover ratio experienced a decrease from 2.32 in year 2013 to 1.85 in 2014. This showed too high working capital in Company receivables, and an increase of working capital in Company receivables compared to year 2013.

Struktur Modal

Capital Structure

Per tanggal 31 Desember 2014, struktur modal Perseroan ialah sebagai berikut :

As of December 31, 2014, the capital structure of Company is as follows:

KATEGORI PENDANAAN / FUNDING CATEGORY	2014 (Rp)	PORSI / PORTION (%)
PINJAMAN / LOANS		
Pinjaman Jangka Pendek / Short Term Loans	1.306.295	45%
Pinjaman Jangka Panjang // Long Term Loans	494.520	17%
Jumlah Pinjaman / Total Loans	1.800.815	62%
EKUITAS / EQUITY		
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.096.518	38%
Jumlah Sumber Pendanaan / Total Funding Source	2.897.333	

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Struktur modal Perseroan yang digunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dibagi atas Pinjaman dan Ekuitas. Pinjaman merupakan modal Perseroan yang diperoleh dari pinjaman atau penerbitan surat utang, sedangkan Ekuitas merupakan modal Perseroan yang diperoleh dari penempatan dana oleh pemegang saham Perseroan. Porsi Pinjaman dalam modal Perseroan ialah sebesar 62%, sedangkan porsi Ekuitas dalam Modal Perseroan ialah 38%. Hal ini menunjukkan bahwa modal Perseroan lebih banyak diperoleh dari Pinjaman. Pinjaman Perseroan diperoleh dari PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, dan PT. Bank Capital Indonesia, sedangkan penerbitan surat utang Perseroan ialah Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013, Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dan Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012. Gearing ratio Perseroan pada tahun 2014 ialah 1,64. Dengan nilai gearing ratio sebesar 1,64 menunjukkan bahwa gearing ratio Perseroan telah sesuai dengan Pasal 46 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan, dimana gearing ratio paling tinggi ialah 10 kali.

Company capital structure used for the Company business activities is divided into Debt and Equity. Debt is Company's capital acquired from loans or issuance of debt securities, while Equity is Company's capital acquired from the placement of funds from Company shareholders. The portion of Debt in Company's capital is 62%, while the Equity portion in Company's capital is 38%. This indicates that the Company's capital was mostly acquired from Loans. The Company's loans have been acquired from PT. Bank Nasional Indonesia Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, and PT. Bank Capital Indonesia, whereas the issuance of Company debt securities consisted Sinar Mas Multifinance II Bonds Year 2013, Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance Year 2012 and Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance I Year 2012. Gearing ratio of Company in 2014 was 1.64. With gearing ratio of 1.64 showed that the Company's gearing ratio was in accordance with Article 46 of Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.05/2014 concerning Financing Business Implementation, where the gearing ratio shall be 10 times at most.



Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

• Tujuan Dari Ikatan

Pada tahun 2014, Perseroan telah memiliki ikatan material untuk belanja modal tahun 2015, diantaranya terkait pembangunan gedung kantor cabang dan pengadaan lahan untuk pembangunan kantor cabang.

• Sumber Dana

Perseroan memiliki tingkat pengembalian yang baik dan mampu membiayai belanja modal baik dari aktivitas kas maupun dana pihak diluar Perseroan yang masih dalam struktur modal yang optimal. Tahun 2015, Perseroan memberikan alokasi belanja sebesar Rp 61 Miliar untuk melakukan belanja modal. Anggaran belanja modal tersebut akan digunakan untuk pengadaan gedung, tanah, kendaraan, serta peralatan operasional untuk peningkatan kegiatan operasi Perseroan.

• Mata Uang yang menjadi Denominasi

Seluruh ikatan material untuk investasi barang modal Perseroan menggunakan mata uang Rupiah.

Belanja Modal

Pada tahun 2014, belanja modal Perseroan sebesar Rp 127,75 Miliar. Belanja modal Perseroan mencapai rasio *capex* 18,2 % terhadap Pendapatan Perseroan.

Perseroan melakukan belanja modal, terutama bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional Perseroan. Kategori belanja modal Perseroan ialah sebagai berikut:

- Gedung, dengan tujuan investasi untuk kantor operasional jaringan usaha Perseroan sebagai bagian perluasan jaringan usaha Perseroan
- Tanah, dengan tujuan investasi untuk lahan kantor operasional jaringan usaha Perseroan.
- Kendaraan, dengan tujuan investasi untuk peningkatan kegiatan operasional pada jaringan usaha Perseroan.
- Perlengkapan kantor, dengan tujuan investasi untuk peningkatan dukungan kegiatan operasional jaringan usaha
- Peralatan kantor, dengan tujuan investasi untuk peningkatan dukungan kegiatan operasional jaringan usaha.
- Prasarana, dengan tujuan investasi sebagai peningkatan aset Perseroan.

Material Commitment for Capital Goods Investment

• Purpose of Commitment

In 2014, Company has owned material commitment for capital expenditure year 2015, among others in relation to the construction of branch office building and land acquisition of the branch office construction.

• Source of Fund

Company has a good rate of return and is able to finance capital expenditure both from cash activities and third party fund which is still within the optimum capital structure. In 2015, Company provides expenditure allocation amounted to Rp 61 Billion to make capital expenditure. The capital expenditure budget will be used for building procurement, land, vehicles, and operation equipment to enhance Company operation activities.

• The Domination Currency

All material commitments form Company capital goods investment shall use Rupiah.

Capital Expenditure

In 2014, capital expenditure of Company amounted to Rp 127.75 Billion. The Company capital expenditure reached Capex ratio of 18.2% to Company Revenue.

Company makes capital expenditure, mainly with the objective to improve Company's operational performance. The categories of the Company capital expenditure are as follows:

- Building, with an investment objective for Company business network operational office as a part of business network expansion of Company.
- Land, with an investment objective for land of Company business network operational office.
- Vehicles, with an investment objective to enhance operational activities of Company business network.
- Office supplies, with the investment objective to increase supports for operational activities of the business networks.
- Office equipment, with an investment objective to enhance business network operational activities supports.
- Infrastructure, with an investment objective as an enhancement of Company assets.

Realisasi Belanja Modal 2014

Realization of Capital Expenditure 2014

	2014	2013	2012
Tanah / Land	20.136	41.723	37.579
Bangunan / Building	57.963	169.229	137.821
Kendaraan / Vehicles	4.433	5.280	12.762
Peralatan Kantor / Office Supplies	10.688	38.278	39.295
Perlengkapan Kantor / Office Equipment	2.469	3.478	3.103
Prasarana / Infrastructure	2.493	2.260	6.278
Aset dalam Pembangunan / Construction in Progress	29.567	26.754	13.863
Jumlah Belanja Modal / Total Capital Expenditure	127.749	287.002	250.701

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Perbandingan Kinerja Perseroan Dengan Target Perseroan

Comparison of Company Performance with Company Target

• Perbandingan Kinerja dengan Target

• Comparison of Performance and Target

	TARGET / Target 2014	REALISASI Realization 2014	PENCAPAIAN Achievement
Piutang Sewa Guna Usaha / Leasing Receivables	85.697	87.110	102%
Piutang Pembiayaan Konsumen / Consumer Financing Receivables	1.143.862	592.782	52%
Piutang Anjak Piutang / Factoring Receivables	1.083.337	1.181.137	109%
Total Aset / Total Assets	3.492.536	2.999.335	86%
Total Liabilitas / Total Liabilities	2.319.534	1.902.817	82%
Total Ekuitas / Total Equity	1.173.002	1.096.518	93%
Total Pendapatan / Total Revenue	844.776	701.544	83%
Total Beban / Total Expense	721.948	650.923	90%
Laba Bersih / Net Income	92.121	36.257	39%

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

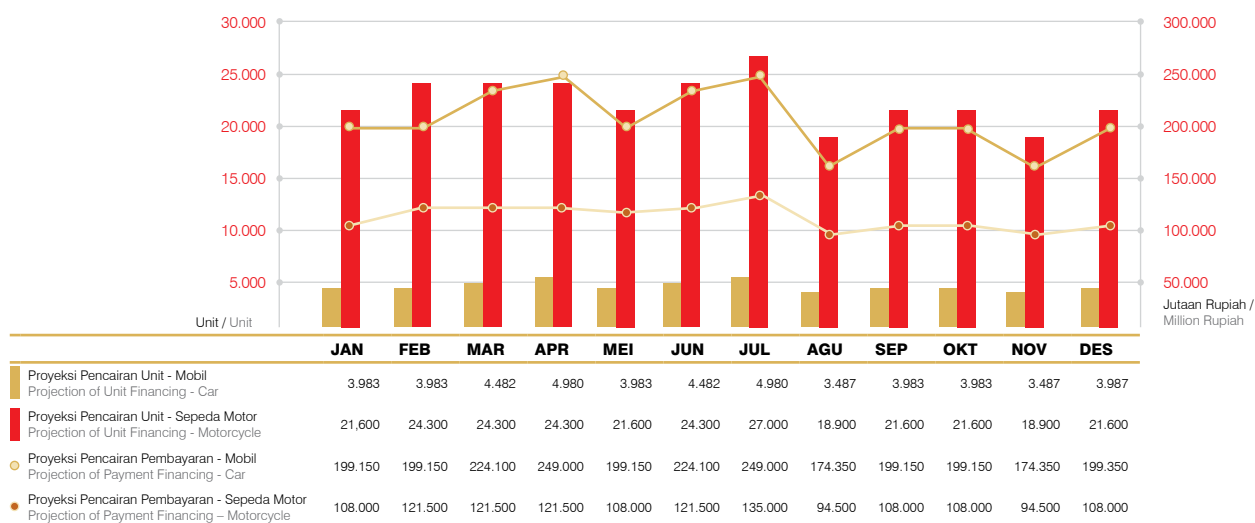
Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan pencapaian rata-rata dibawah target yang ditetapkan untuk tahun 2014. Untuk Kinerja Aset, pencapaian yang diperoleh Perseroan sebesar 86% dibanding target tahun 2014. Hal ini terutama sangat dipengaruhi oleh Piutang Pembiayaan Konsumen yang hanya mencapai 52% dibandingkan target yang ditetapkan. Untuk Liabilitas, Perseroan mendapat pencapaian sebesar 82% dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan, Perseroan melakukan perlambatan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga. Secara Ekuitas, Perseroan mencapai 93% dari target, hal ini dikarenakan penurunan pada porsi laba ditahan yang digunakan kembali pada ekuitas. Pendapatan Perseroan tahun 2014, hanya mencapai 83% dari target yang ditetapkan, sehingga mengakibatkan pencapaian laba bersih hanya 39% dari target yang ditetapkan. Beban Perseroan dibawah target yang ditetapkan yakni sebesar 90%.

Financial performance of Company indicates an average achievement below the target determined for 2014. Meanwhile for assets performance, achievements of Company were 86% compared to the 2014 target. This was in particular influenced highly by Consumer Financing Receivable which only reached 52% compared to predetermined target. For Liabilities, Company reached 82% from the predetermined target. This was due to the deceleration conducted by Company in order to obtain third party fund. From Equity perspective, Company has reached 93% from target, which was due to the decrease in the portion of retained earning reused on equity. Company revenue in 2014, only reached 83% from the predetermined target, so that it led to net income achievement of only 39% from the predetermined target. Company Expenditure was below predetermined target, namely only 90%.



Proyeksi Tahun 2015

1. Proyeksi Pembiayaan Konsumen



Perseroan memproyeksikan total pembiayaan konsumen ialah sebesar 49.800 unit untuk mobil atau setara dengan pencairan pembiayaan sebesar Rp 2.490.000 juta. Untuk kategori sepeda motor, Perseroan memproyeksikan total pembiayaan konsumen ialah sebesar 270.000 unit atau setara dengan pencairan pembiayaan sebesar Rp 1.350.000 juta. Untuk mencapai target proyeksi Perseroan, maka untuk kategori mobil, Perseroan menetapkan pembiayaan antara 3.487 – 4.980 unit per bulan atau setara Rp 174.350 juta sampai Rp 249.000 juta per bulan. Sedangkan untuk kategori sepeda motor, Perseroan menetapkan pembiayaan antara 18.900 – 27.000 unit per bulan atau setara Rp 94.500 juta – 135.000 juta. Target proyeksi Perseroan naik 59 % dari realisasi pada tahun 2014.

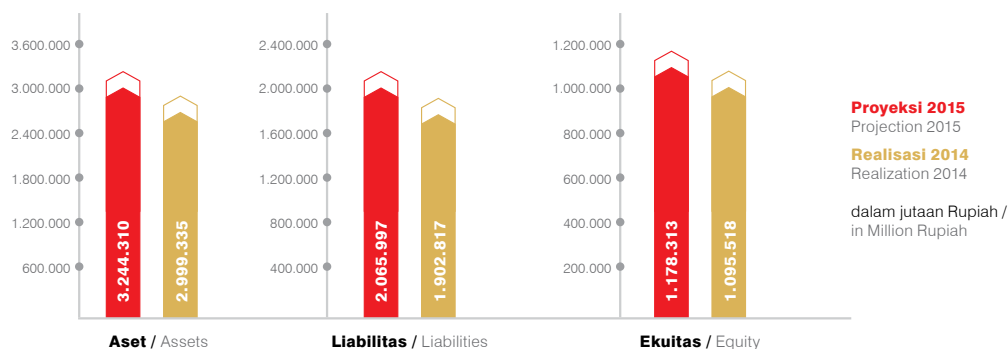
Company has projected consumer financing of 49,800 units for cars or equal to financing in the amount of Rp 2,490,000 million. For motorcycles category, Company projected a total consumer financing of 270,000 units or equal to financing of Rp 1,350,000 million. To achieve the projection target of Company for cars category, Company set out financing between 3,487 – 4,980 units per month or equal to Rp 174,350 million to Rp 249,000 million per month. Meanwhile, for motorcycles category, Company set out financing between 18,900 – 27,000 units per month or equal to Rp 94,500 month – 135,000 month. Company's projection target was up 59 % from the realization in 2014.

2. Proyeksi Posisi Keuangan

Tahun 2015, Perseroan memproyeksikan peningkatan aset sebesar 8% dibanding realisasi tahun 2014. Peningkatan aset diproyeksikan meningkat dari peningkatan piutang pembiayaan Perseroan yang ditargetkan sebesar Rp 2.136.615 juta. Liabilitas Perseroan diproyeksikan akan mengalami peningkatan sebesar 9% dibanding realisasi tahun 2014. Peningkatan terjadi dikarenakan Perseroan masih akan mencari sumber pendanaan pihak ketiga untuk membiayai kegiatan operasional Perseroan.

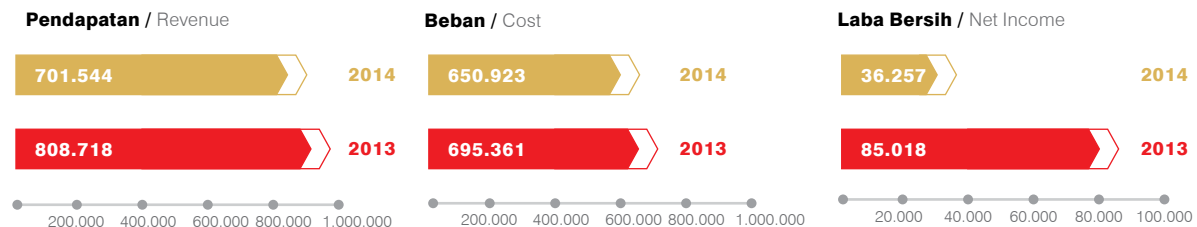
2. Financial Position Projection

In 2015, Company has projected an improvement in assets of 8% compared to the realization of year 2014. Assets enhancement was projected to increase from the improvement of Company's financing receivables targeted at Rp 2,136,615 million. Company liabilities were projected to increase 9% compared to the realization in 2014. The increase should occur since Company is still looking for third party funding source to finance Company operational activities.



3. Proyeksi Laba Rugi Komprehensif

Tahun 2015, target laba bersih Perseroan ialah sebesar Rp 85.018 juta. Untuk memperoleh target laba bersih, maka Perseroan menargetkan pendapatan sebesar Rp 808.718 juta, naik sebesar 15% dibandingkan realisasi tahun 2014. Sedangkan untuk beban, Perseroan menargetkan sebesar Rp 695.361 juta, naik sebesar 7% dibandingkan realisasi tahun 2014.



Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Setelah tanggal laporan akuntan 25 Maret 2015, tidak terjadi kejadian penting yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Prospek Usaha

Industri pembiayaan memiliki keterkaitan erat dengan sektor otomotif sebagai hulu industri pembiayaan. Salah satu produk Perusahaan Pembiayaan ialah pembiayaan konsumen yang identik dengan pembiayaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor bagi masyarakat, sehingga penting untuk melihat prospek industri otomotif dan prospek industri pembiayaan secara bersama.

Prospek Industri Otomotif

• Mobil

Industri otomotif terutama mobil, pada tahun 2015 diperkirakan akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Dari sisi global, penurunan harga minyak dunia jelas memberikan pengaruh terhadap kenaikan permintaan mobil. Bahan bakar minyak masih dianggap sebagai salah satu faktor acuan untuk kepemilikan kendaraan bermotor bagi banyak konsumen di dunia dan penurunan harga bahan bakar minyak yang diperkirakan akan berlangsung konstan selama tahun 2015, akan memberikan dampak positif kenaikan permintaan kendaraan bermotor. Kondisi global ditanggapi pemerintah Indonesia dengan melakukan penghapusan subsidi bahan bakar minyak jenis premium dan subsidi tetap bagi bahan bakar minyak jenis solar. Dampaknya bagi industri otomotif jelas mendorong konsumen untuk melakukan pembelian mobil. Selain itu, pemerintah Indonesia juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi mencapai 5,6%, hal ini jelas menunjukkan bahwa dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,6%, maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan dan diharapkan juga berpengaruh bagi peningkatan permintaan mobil di Indonesia.

3. Projection of Comprehensive Income Statement

In 2015, the target for Company's net income is Rp 85,018 million. To reach the net income target, Company has made a target of revenue amounting to Rp 808,718 million, or up by 15% compared to the realization of year 2014. Meanwhile, for expenses, Company has targeted Rp 695,361 million, up 7% compared to realization of year 2014.

Information And Material Fact Occurred After The Date Of Accountant's Report

After the date of the accountant report on March 25, 2015, no important events occur that provides significant impact to the performance and risk of business in the future.

Business Prospect

Financing industry has a close relationship with the automotive sector as the upstream of financing industry. One of the products of Financing Company is consumer financing which is identical with the financing for automotive ownership both for cars and motorcycles for the community, so that it is important to see the prospect of automotive industry and altogether the prospect of financing industry.

Prospect of Automotive Industry

• Cars

Automotive industry in particular cars, in 2015 is expected to experience insignificant increase. From the global side, the decrease of the global oil price clearly has impacted to the increase of car demand. Oil fuel is still considered as one of the reference factors for automotive ownership for many consumers in the world, and a decrease in the oil fuel price, which is estimated to go on constantly during year 2015, will provide positive impact to the increase of automotive demand. Global condition is responded by the government of Indonesia with the elimination of subsidy for oil fuel from premium type and permanent subsidy for diesel fuel (solar). The impact for automotive industry clearly motivates consumers to purchase cars. Besides, the government of Indonesia will also encourage economic growth to reach 5.6%. This demonstrates clearly that with economic growth of 5.6%, the level of community welfare will increase and it is expected to affect the increase in the demand of cars in Indonesia.

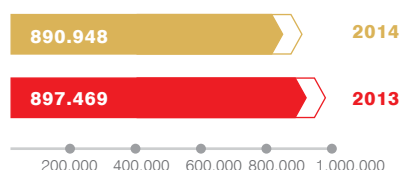


Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, tahun 2014 tercatat penjualan mobil mengalami penurunan sebesar 2% dibanding tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga kendaraan bermotor roda empat yang berkaitan dengan perlemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang berimplikasi pada kenaikan harga komponen produksi mobil yang masih mengandalkan impor, sehingga pada akhirnya meningkatkan harga jual mobil.

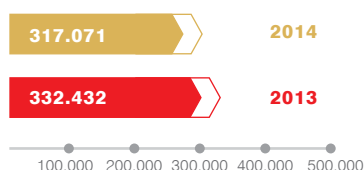
Based on the data of Indonesian Automotive Industry Association, in 2014 car sales was recorded to experience a decline of 2% compared to 2013. This was due to the increase in price of 4-wheels automotive related to the depreciation of Rupiah against US Dollar which had implication to the increase of the price of the car production components that still relied on import, which in turn would increase the car sales price.

Penjualan Nasional Kendaraan Roda Empat / National Sales of Four-Wheel Vehicles

Kendaraan Penumpang / Passengers Vehicle



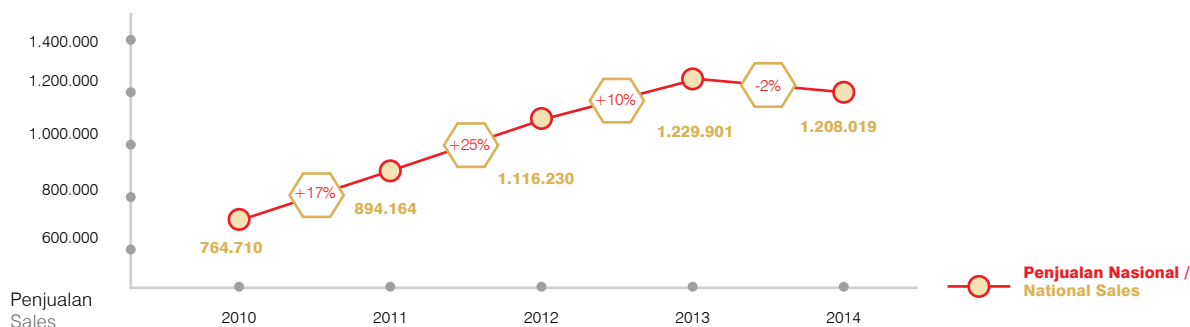
Kendaraan Niaga / Commercial Vehicle



Pelaku industri melihat bahwa tahun 2015, angka penjualan mobil akan kembali mengalami peningkatan. Beberapa hal yang menjadikan dasar keyakinan ini ialah perlemahan harga minyak internasional yang berdampak pada harga jual bahan bakar minyak nasional. Hal ini masih memiliki pengaruh terhadap tingkat permintaan konsumen akan mobil dikarenakan konsumen masih memperhitungkan biaya operasional mobil termasuk biaya bahan bakar kedalam pertimbangan pembelian. Tren dalam 5 tahun terakhir, penurunan penjualan terjadi hanya di tahun 2014 yaitu sebesar 2% dari tahun 2013.

Industry players see that in 2015, the number of car sales will increase again. Some things that become the basis of this belief are the drop of international oil price which impacted to the sales price of the national oil fuel. This still has an influence to the demand rate of consumers on cars, because consumers still consider operational costs of cars including fuel cost into their consideration on buying. The trend in the last 5 years, indicates that the decline in sales only occurred in 2014 which was 2% compared to 2013.

Tren Penjualan Nasional Kendaraan Roda Empat / Trend of National Sales of Four-Wheel Vehicles



Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memiliki peranan untuk mempengaruhi industri kendaraan bermotor roda empat, prospek usaha kendaraan bermotor roda empat pada tahun 2015 akan mengalami pertumbuhan dibanding tahun 2014, dimana total penjualan kendaraan diperkirakan akan mencapai 1,25 – 1,3 juta unit.

By considering various factors that have roles to influence 4-wheels automotive industry, the business prospect of 4-wheels automotive in year 2015 will experience a growth compared to the growth in 2014, where the total sales of vehicles is expected to reach 1.25 – 1.3 million units.

• Sepeda Motor

Industri sepeda motor nasional mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, Indonesia merupakan negarapengguna sepedamotor terbesar kedua di Asia Tenggara dibawah Thailand. Tingkat permintaan sepeda motor di Indonesia dipengaruhi oleh efektifitas penggunaan dan harga kendaraan yang relatif terjangkau.

• Motorcycles

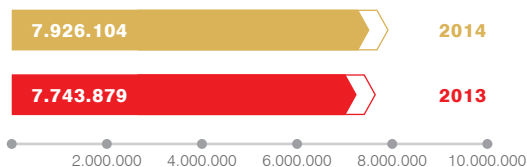
The national motorcycles industry experiences a rapid progress in the last few years. Currently, Indonesia is the 2nd biggest country in Southeast Asia under Thailand. The demand rate of motorcycles in Indonesia is influenced by the effectiveness of use and the vehicle price that is relatively affordable. In terms of the effective use, the users

Dari sisi efektifitas penggunaan, pengguna masih melihat bahwa sepeda motor merupakan solusi untuk melakukan aktivitas berkendara terutama di perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi. Dari sisi harga kendaraan, industri sepeda motor memiliki ketahanan terhadap harga yang lebih stabil dibandingkan dengan mobil. Hal ini dikarenakan bahan baku produksi sepeda motor telah banyak menggunakan produksi dalam negeri sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor yang sangat dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Dengan target pertumbuhan ekonomi mencapai 5,6%, maka diharapkan permintaan sepeda motor akan juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kalangan menengah yang merupakan konsumen dan calon konsumen terbesar sepeda motor. Pengguna sepeda motor juga masih melihat kelemahan pada infrastruktur transportasi umum di Indonesia sebagai alasan untuk tetap memilih menggunakan sepeda motor dibandingkan dengan transportasi umum. Isu keamanan dan kenyamanan dalam transportasi umum masih menjadi pertimbangan kalangan menengah untuk lebih memilih sepeda motor sebagai alat transportasi utama.

still consider that motorcycles are a solution to conduct activities of riding in particular in urban area that has a high density of vehicles. In regards to the price of vehicle, motorcycle industry has a more stable resistance to price compared to cars. This is due to the raw materials used for motorcycle production are mostly domestic products so that reduces the dependence on import raw materials which are highly affected by Rupiah exchange against US Dollar. With the target of economic growth reaching 5.6%, it is expected that the demand of motorcycles will also increase in line with the improvement of the community welfare especially the middle class which is the biggest consumers and prospect consumers in of motorcycles. Motorcycle users still see the weaknesses on public transportation infrastructure in Indonesia as their reason to remain choose to use motorcycles compared to public transportation. The issues of security and comfort in public transportation still become a consideration the middle class to prefer motorcycles as their main transportation means.

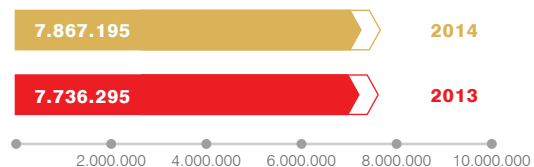
Penjualan Nasional Kendaraan Roda Dua / National Sales of Two-Wheel Vehicles

Produksi / Production



Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia, hampir seluruh produksi sepeda motor nasional dalam 2 tahun terakhir diserap oleh pasar nasional. Ini menunjukkan bahwa memang tingkat permintaan akan sepeda motor secara konstan terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini diperkirakan akan kembali terjadi pada tahun 2015, namun akan mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pola distribusi sepeda motor juga diperkirakan akan mengalami pergeseran dari wilayah Jawa dan Bali ke beberapa wilayah di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dikarenakan pertumbuhan penduduk dan kenaikan permintaan di wilayah tersebut.

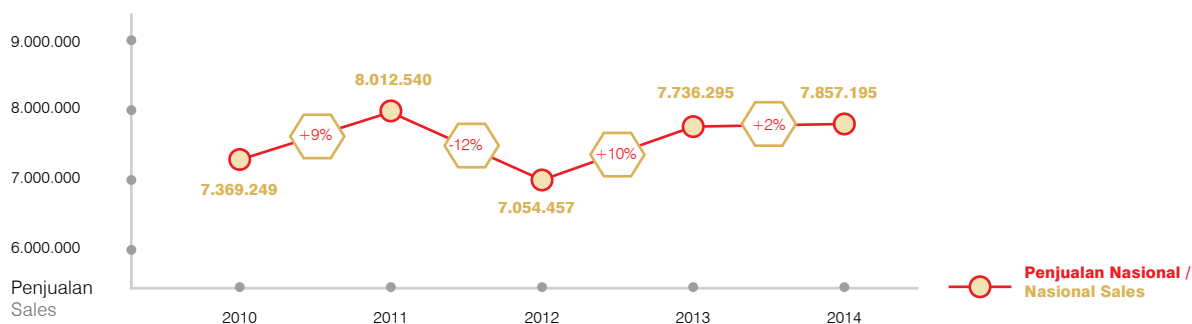
Penjualan / Sales



Based on the data of Indonesian Motorcycle Industry Association, almost all national motorcycle production in the last 2 years was absorbed by national market. This demonstrates that indeed the demand rate of motorcycles constantly continues to experience an increase in the last few years. This improvement is expected to happen again in 2015, but will not experience a significant growth compared to the previous year. The pattern of motorcycles distribution is also predicted to shift from Java and Bali to other areas in Sumatera, Kalimantan and Sulawesi due to the population growth and demand increase in those areas.



Tren Penjualan Nasional Kendaraan Roda Dua / Trend of National Sales of Two-Wheel Vehicles



Jika melihat tren penjualan kendaraan roda dan mempertimbangkan aspek pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka diperkirakan untuk tahun 2015 peningkatan akan berkisar pada 2% - 4% dimana total penjualan akan diperkirakan antara 8 - 8,5 juta sepeda motor pada tahun 2015.

If we look at the sales trend of two-wheel vehicles, and consider the economic growth aspect in Indonesia, it is expected that for 2015, the increase will be in the range of 2% - 4% where the total sales is estimated between 8 - 8.5 million motorcycles in 2015.

Prospek Industri Pembiayaan

• Pembiayaan Konsumen

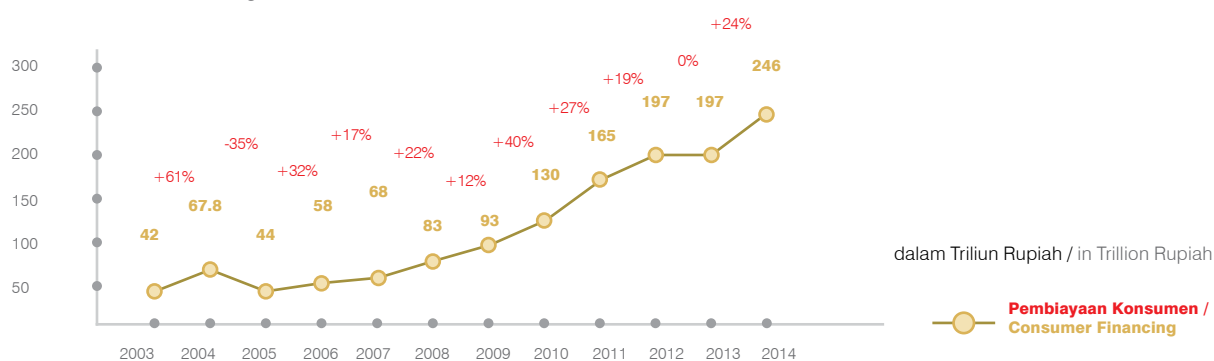
Sektor Pembiayaan konsumen memiliki pengaruh terbesar bagi industri pembiayaan di Indonesia saat ini. Pembiayaan konsumen saat ini mencakup 67% dari total keseluruhan piutang Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Pembiayaan konsumen merupakan produk kegiatan usaha pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan industri karena terkait pemenuhan kepemilikan kendaraan bermotor oleh masyarakat. Industri otomotif memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan konsumen untuk mendorong permintaan kendaraan bermotor dikarenakan pembiayaan konsumen menjadi pilihan metode pembayaran utama yang saat ini dipilih oleh konsumen. Target peningkatan pertumbuhan industri otomotif baik kendaraan roda empat maupun roda dua akan meningkatkan kebutuhan masyarakat akan pendanaan untuk kepemilikan kendaraan bermotor ini yang berarti akan kembali mendorong pertumbuhan sektor pembiayaan konsumen baik dari sisi pencairan pendanaan maupun piutang pembiayaan konsumen.

Prospect of Financing Industry

• Consumer Financing

The sector of consumer financing has a big influence to the financing industry in Indonesia at this time. Consumer financing currently covers 67% from the entire receivables of Financing Companies in Indonesia. Consumer financing is a product of financing business activities that is closely related to the industry, in conjunction with the fulfillment of vehicles ownership by the community. The automotive industry has a high dependence on consumer financing to encourage promote demand on automotive, as consumer financing becomes the primary payment method selection. The target of growth increase of automotive industry both four-wheel vehicle and two-wheel vehicle will increase the community needs of funding for the ownership of this motorcycle, which means that it will boost again the growth of consumer financing sector both from the side of financing funding and consumer financing receivables.

Tren Piutang Pembiayaan Konsumen / Trend of Consumer Financing Receivables



Berdasarkan data Ikhtisar Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014, piutang pembiayaan konsumen mencatat pertumbuhan 24% dibandingkan periode tahun 2013 atau tercatat sebesar Rp 246 Triliun. Dalam 10 tahun terakhir, pertumbuhan piutang pembiayaan konsumen selalu tercatat diatas 10%, hal ini yang mendorong sektor pembiayaan konsumen akan kembali mencatat pertumbuhan diatas 10% untuk tahun 2015. Jika mengacu pada target industri kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan dan faktor ekonomi nasional, maka untuk tahun 2015, sektor pembiayaan konsumen akan kembali mencapai level pertumbuhan 20% - 25% atau piutang tercatat sebesar Rp 300 Triliun pada akhir tahun 2015.

Based on the data of Financial Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority year 2014, consumer financing receivables recorded a growth of 24% compared to the period of year 2013, or recorded at Rp 246 Trillion. In the last 10 years, the growth of consumer financing receivables has always been recorded above 10%. This triggers the consumer financing sector to again record a growth above 10% for 2015. If refers to the target of automotive industry that experiences an increase and also the national economic factoronomi nasional, for 2015, the consumer financing sector will again reach a growth rate of 20% - 25% or receivables recorded at Rp 300 Trillion by the end of 2015.

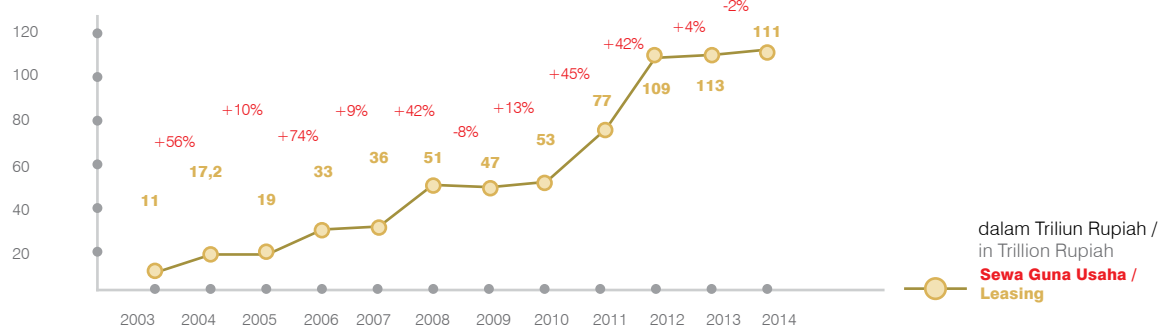
• Sewa Guna Usaha

Sektor sewa guna usaha menduduki peringkat kedua dengan porsi 30% dari total piutang perusahaan pembiayaan di Indonesia. Sektor sewa guna usaha memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan industri khususnya industri yang memiliki keterkaitan untuk melakukan kegiatan sewa usaha seperti industri perkebunan dan pertambangan. Jika melihat target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 yang mencapai 5,6%, maka kecenderungan sektor industri juga akan mengalami sejalan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan piutang sektor sewa guna usaha periode tahun 2011 dan 2012 merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun dalam dua tahun terakhir, pertumbuhan piutang sektor sewa guna usaha mengalami perlambatan pertumbuhan, bahkan pada tahun 2014 tercatat mengalami penurunan piutang.

• Leasing

Leasing sector ranked second with a portion of 30% from the total receivables of financing companies in Indonesia. The leasing sector also has a close relation with industrial growth, in particular industry that has a relevance to conduct leasing activities such as plantation and mining industries. If we look at the target of Indonesia economic growth in 2015 should reach 5.6%, the tendency of the industry sector will also experience the same in line with the national economic growth. The growth of receivables in the leasing sector for the period of 2011 and 2012 was the highest growth in the last five years. However, in the last two years, the growth of receivables of leasing sector was decelerating, and even in 2014 recorded to experience decrease of receivables.

Tren Piutang Sewa Guna Usaha /
Trend of Leasing Receivables



Berdasarkan data Ikhtisar Data Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014, piutang sewa guna usaha mengalami penurunan sebesar 2% dibandingkan periode tahun 2013 atau tercatat Rp 111 Triliun. Penurunan piutang sewa guna usaha terjadi karena penurunan kinerja industri hulu yang terkait seperti industri pertambangan mengalami penurunan yang signifikan. Jika mengacu pada kondisi makro ekonomi seperti masih rendahnya hasil kinerja industri hulu dan target pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015, maka pertumbuhan piutang sewa guna usaha tahun 2015 masih akan mengalami perlambatan jika dibandingkan periode tahun 2011 dan 2012. Pertumbuhan

Based on the data of Financial Data Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2014, leasing receivables experienced a decline of 2% compared to 2013 or recorded at Rp 111 Trillion. The decrease in leasing receivables occurred due to the decrease of performances of the related upstream industry such as mining industry that has a significant decrease. If refers to the condition of macroeconomy such as the still low performance of the upstream industry and the target of Indonesia economic growth in 2015, the leasing receivables growth year 2015 will still experience a deceleration if compared to 2011 and 2012 period. The growth of leasing receivables is expected to be at 5% level

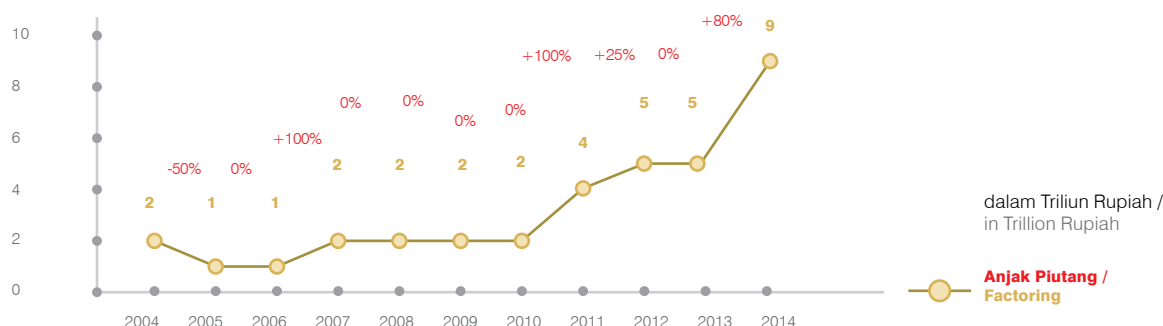


piutang sewa guna usaha diperkirakan berada pada level 5% atau piutang tercatat sebesar Rp 115 – 116 Triliun pada akhir tahun 2015.

• Anjak Piutang

Sektor anjak piutang memiliki porsi 3% dari total piutang Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Sektor anjak piutang masih belum menjadi produk pembiayaan yang dikenal oleh masyarakat. Didalam pelaksanaan sektor anjak piutang di Indonesia, kegiatan anjak piutang lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang saling memiliki afiliasi. Pengenalan masyarakat akan produk pembiayaan berupa anjak piutang masih dapat dikatakan rendah sehingga permintaan pembiayaan untuk kategori anjak piutang juga belum bertumbuh signifikan. Dalam 5 tahun terakhir, sektor anjak piutang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi piutang pembiayaan walaupun pertumbuhannya masih fluktuatif.

Tren Piutang Anjak Piutang /
Trend of Factoring Receivables



Berdasarkan data Ikhtisar Data Keuangan Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014, piutang anjak piutang mengalami peningkatan sebesar 80% dibandingkan tahun 2013 atau tercatat piutang sebesar Rp 9 Triliun pada tahun 2014. Peningkatan pada tahun 2014 merupakan peningkatan yang signifikan dari sisi piutang pembiayaan, ini menunjukkan bahwa permintaan pembiayaan sektor anjak piutang mulai menunjukkan peningkatan walaupun pertumbuhannya perlu dijaga konsistensinya. Jika mengacu pada kinerja produk anjak piutang dan pola operasi anjak piutang yang masih banyak dilakukan hanya pada perusahaan yang berafiliasi, maka pertumbuhan piutang sektor anjak piutang masih akan fluktuatif. Pertumbuhan piutang sektor anjak piutang diperkirakan akan tercatat sebesar Rp 10 – 11 Triliun pada akhir tahun 2015.

Aspek Pemasaran

• Strategi Pemasaran

• Produk

Perseroan saat ini memiliki produk pembiayaan berupa anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen. Perseroan memiliki perhatian untuk melakukan pengembangan produk pembiayaan

or the receivables shall be recorded at Rp 115 – 116 Trillion by the end of 2015.

• Factoring

Factoring sector has a portion of 3% from the total receivables of Financing Companies in Indonesia. The factoring sector has still not become the financing product known by the community. In the implementation of factoring sector in Indonesia, the factoring sector is mostly done by companies that are mutually affiliated. The knowledge of the community of financing product in the form of factoring can be considered still low so that demand for financing for factoring sector also has not grown significantly. In the last 5 years, the factoring sector shows a significant increase from the side of financing receivables although its growth is still fluctuating.

Based on the data of Financial Data Highlights of Financing Companies released by the Financial Services Authority in 2014, factoring receivables experienced a decrease of 80% compared to 2013, or recorded at Rp 9 Trillion in 2014. The improvement in 2014 was a significant increase from the perspective of financing receivables. This demonstrates that the financing demand of factoring sector starts to show an increase although its growth needs to be maintained of its consistence. If refers to the performance of factoring product dan the pattern of factoring operations that mostly still be conducted only on affiliated companies, the growth of factoring sector receivables will still be fluctuated. The growth of receivable of factoring sector is expected to be recorded at Rp 10 – 11 Trillion by end of 2015.

Marketing Aspect

• Marketing Strategy

• Product

Company currently has financing products in the form of factoring, leasing, and consumer financing. Company has a concerned for development of financing product especially which is related to multipurpose financing



terutama yang terkait pembiayaan multiguna seperti pembiayaan pendidikan. Pengembangan produk pembiayaan Perseroan merupakan upaya diversifikasi produk pembiayaan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan produk pembiayaan tidak hanya terkait pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor. Namun didalam pengembangan produk, Perseroan sangat memperhatikan kesesuaian produk dengan peraturan yang berlaku dan aspek manajemen resiko. Selain pengembangan produk, Perseroan juga melakukan peningkatan layanan untuk mendukung kinerja pemasaran Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan peningkatan layanan dengan melakukan layanan akhir pekan (*weekend service*) terutama pada beberapa kantor cabang yang memiliki nasabah yang meminta pelayanan akhir pekan. Perseroan melakukan peningkatan layanan ini sebagai bagian untuk memberikan nilai tambahan layanan bagi konsumen Perseroan.

- **Lokasi**

Selama tahun 2014, Perseroan melakukan perluasan jaringan usaha sebagai bagian strategi pemasaran Perseroan. Pada tahun 2014, Perseroan memiliki 97 kantor cabang dan 340 outlet. Kantor cabang dan outlet Perseroan tersebar di Sumatera, Jawa, Bali & Indonesia Timur, Kalimantan, dan Sulawesi. Peningkatan jumlah jaringan usaha dilakukan sebagai upaya Perseroan untuk memberikan kemudahan terhadap akses layanan bagi konsumen Perseroan.

- **Harga**

Dalam industri Pembiayaan, maka persaingan harga ialah persaingan bunga. Dalam hal ini, Perseroan melakukan pembiayaan dengan bunga yang kompetitif supaya dapat mengisi pangsa pasar yang ada. Dasar pengenaan bunga tetap memperhatikan aspek manajemen resiko, sehingga Perseroan berusaha untuk menjaga agar pengenaan bunga ke konsumen tetap memperhatikan bunga pinjaman yang harus dibayar.

- **Promosi**

Didalam melakukan kegiatan pemasaran, Perseroan melakukan kegiatan promosi sebagai bagian dari strategi pemasaran Perseroan. Kegiatan promosi Perseroan dilakukan sebagai bagian peningkatan terhadap nilai merek Perseroan (*brand image*). Kegiatan promosi Perseroan dilakukan dengan melakukan dua aktivitas promosi yaitu *above the line* dan *below the line*. Kegiatan promosi *above the line* dilakukan melalui iklan pemberitaan terkait kegiatan pemasaran Perseroan yang ditempatkan pada media cetak diberbagai daerah jaringan usaha Perseroan. Kegiatan *below the line* dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan promosi langsung yang dilakukan oleh pemerintah maupun asosiasi serta yang dilaksanakan oleh Perseroan sendiri. Bentuk kegiatan promosi langsung yang dilakukan seperti bursa mobil bekas, program sosialisasi kepada masyarakat, serta melalui aktivitas tenaga penjual yang aktif mengadakan kunjungan langsung kepada calon konsumen. Kegiatan promosi Perseroan ini dilakukan diseluruh kantor cabang Perseroan.

such as financing for education. Development of Company financing product is an effort of diversification of financing products in order to meet the community needs who desire to financing products that are not only related to vehicle ownership financing. However, in the product development, Company is very observance in the product conformity with the applicable regulations and the aspect of risk management. Besides product development, Company also conducts service improvements to support marketing performance of Company. In 2014, Company conducted a service improvement by providing weekend service, especially on several branch offices that have customers asking for weekend service. Company conducted this service improvement as a part of providing added value for Company's consumers.

- **Location**

During 2014, Company conducted expansion of business network as a part of Company marketing strategy. In 2014, Company has 97 branch offices and 340 outlets. Company's branch offices and outlets spread out in Sumatera, Jawa, Bali & East Indonesia, Kalimantan, and Sulawesi. Increase of the number of business network is conducted as an effort of Company to provide ease to access of services for Company's consumers.

- **Price**

In financing industry, a price competition is a competition of interest rate. In this case, Company performs financing with competitive interest rate in order to fill the existing market segment. The basis in charging interest is still taking into consideration the aspect of risk management, hence, Company strives to ensure that the imposition of interest to consumers is still taking into account the interest on the loan to be paid.

- **Promotion**

In conducting marketing activities, Company performs promotion as a part of Company's marketing strategy. The Company's promotion activities shall be conducted as a part of enhancement to the brand image of Company. The promotion activities of Company are conducted by performing two promotion activities, i.e. above the line and below the line. Above the line promotion shall be conducted through news ads related to marketing activities of Company placed in print media in various regions of Company business network. Whereas below the line activities shall be done by participating in various direct promotion activities conducted by the government or association and also by Company itself. The form of direct promotion activities conducted among others used car stock, socialization program to the community, and through the activity of sales staff actively conducts direct visits to prospective customers. This Company's promotion activity shall be conducted in all Company's branch offices



• **Bukti Fisik Jaringan Usaha**

Didalam kegiatan pemasaran Perseroan, nasabah perlu mengetahui keberadaan kantor jaringan usaha Perseroan. Perseroan selalu memberikan keterangan yang jelas terhadap keberadaan kantor jaringan usaha kepada konsumen. Perseroan memberikan logo Perseroan dan logo Pemasaran Perseroan diseluruh kantor jaringan usaha untuk memberikan gambaran jelas kepada konsumen tentang bukti fisik kantor jaringan usaha Perseroan.

• **Proses**

Didalam strategi pemasaran Perseroan, proses layanan terhadap konsumen merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan strategi pemasaran Perseroan. Terkait dengan proses, Perseroan melakukan upaya peningkatan terhadap proses persetujuan kredit pelanggan. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek manajemen resiko, namun dilakukan peningkatan pada infrastruktur teknologi informasi sehingga pemeriksaan terhadap pengajuan kredit dapat dilakukan lebih cepat. Perseroan memiliki tagline "8 jam cair" untuk menunjukkan bahwa proses persetujuan kredit kepada nasabah dilakukan hanya dalam waktu 8 jam sejak pengajuan kredit.

• **Sumber Daya Manusia**

Didalam strategi pemasaran Perseroan, sumber daya manusia menjadi hal yang memiliki peranan penting. Sumber daya manusia Perseroan yang memiliki keterkaitan dengan pemasaran bukan hanya pada tenaga penjual namun keseluruhan sumber daya manusia termasuk karyawan operasional Perseroan. Perseroan memberikan pelatihan terkait layanan dan proses bisnis Perseroan untuk memudahkan sumber daya manusia Perseroan mendukung kegiatan pemasaran Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memberikan perhatian pada sikap dalam pelayanan kepada konsumen, sehingga seluruh karyawan Perseroan diminta untuk sangat memperhatikan akan hal ini.

• **Physical Evidence of Business Network**

In the marketing activities of Company, customers need to know the existence of the offices of Company business network. Company always provides clear information toward the existence of the business network offices to consumers. Company provides Company's logo as well as the logo of Company's Marketing in every business network office to provide clear picture to consumers on the physical evidences of Company's business network offices.

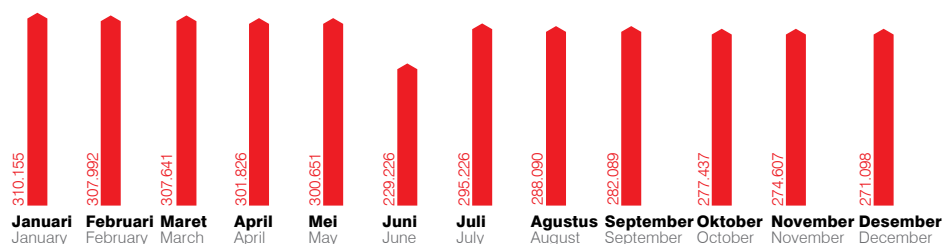
• **Process**

In the marketing strategy of Company, the process of services to consumers is an important part that cannot be separated from the overall marketing strategy of Company. In relation with the process, Company makes efforts to enhance the process of customer loan approval. This is conducted by still taking into account the aspect of risk management, but improvements are carried out on the infrastructure of information technology, so that assessment to the loan request can be done more rapidly. Company has a tagline "8 hours disbursement" to demonstrate that the process of credit approval to customers can be finalized only within 8 hours since the credit application.

• **Human resources**

In the marketing strategy of Company, human resources become a matter that has an important role. Company human resources that have relations to marketing are not only the sales staff, but the entire human resources including Company's operational employees. Company provides training related to services and business process of Company to facilitate Company's human resources to support the marketing activities of Company. Apart from that, Company also pays attention to the attitude in services to consumers, so that all Company's employees are requested to pay attention to this.

• **Konsumen**



Bagi Perseroan, keberadaan konsumen merupakan bagian terpenting dalam strategi pemasaran Perseroan. Perseroan berfokus pada konsumen sebagai target penerapan strategi pemasaran Perseroan. Kebutuhan konsumen akan produk pembiayaan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan konsumen serta kualitas layanan yang baik menjadi dasar penentuan strategi pemasaran Perseroan. Sepanjang tahun 2014, konsumen Perseroan mengalami fluktuasi dimana jumlah konsumen perseroan berkisar antara 220 ribuan konsumen sampai dengan 310 ribuan konsumen.

• **Consumer**

For Company, the presence of consumers is the most important part in the marketing strategy of Company. Company focuses on consumers as the target of Company's marketing strategy application. Consumer needs of adequate financing products and in accordance with the consumer needs as well as good service quality become the basis in determining Company's marketing strategy. Throughout 2014, Company's consumers experienced fluctuation where the number of Company's consumers was in the range of 220,000 – 310,000 consumers.

Pencapaian jumlah konsumen tertinggi Perseroan terjadi pada bulan Januari 2014 dengan jumlah konsumen mencapai 310.155 konsumen. Sedangkan pencapaian jumlah konsumen terendah Perseroan terjadi pada bulan Juni 2014 dengan jumlah konsumen 229.226 konsumen. Tren penurunan jumlah konsumen Perseroan menjelang akhir tahun 2014 merupakan dampak dari kondisi eksternal seperti penurunan daya beli masyarakat. Sebagai bagian dari peningkatan layanan terhadap konsumen, Perseroan membentuk layanan pengaduan konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi Perseroan terhadap konsumen dan memudahkan konsumen untuk mendapatkan layanan terhadap permasalahan seputar produk dan layanan Perseroan.

Achievement of the highest number of Company's consumers occurred in January 2014 with total number of consumers reached 310,155 consumers. Meanwhile, the lowest number of Company's consumers occurred in June 2014 with a total consumers of 229,226 people. The decreasing trend of Company's consumer number by end of 2014 was the impact of external condition such as the decrease of community buying power. As a part of service improvements to consumers, Company has formed consumer care service. This is done as a form of Company's appreciation to consumers and to facilitate consumers in obtaining services to the problems surrounding the products and services of Company.

Kebijakan Dividen

Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama dua (2) tahun buku terakhir

Perseroan melakukan pembagian dividen pada tahun buku 2013 sejumlah Rp 115.000 juta kepada pemegang saham Perseroan yaitu kepada PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk dan PT. Sinartama Gunita. Payout ratio dividen Perseroan pada tahun buku 2013 ialah 191%.

Pada tahun buku 2014, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen.

Dividend Policy

Description on the dividend policy and the number of cash dividend per share and number of dividend per year announced or paid during the last 2 (two) fiscal years.

Company conducted dividend distribution in 2013 fiscal year amounted to Rp 115,000 million to the Company shareholders, i.e. to PT. Sinar Mas Multiartha, Tbk and PT. Sinartama Gunita. The Company's payout ratio dividend in 2013 fiscal year was 191%.

In 2014 fiscal year, Company did not conduct dividend distribution.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan oleh Perusahaan

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perseroan tidak pernah mengadakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

Shares Ownership Program by Employees and/or Management implemented by Company

Up to December 31, 2014, Company has never held shares ownership program by employees and/or management.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perolehan Dana

Efektif pada tanggal 28 Maret 2013, Perseroan melakukan penawaran umum untuk Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 dengan hasil bersih perolehan dana seperti berikut:

Realization of Public Offering Proceeds Utilization

Proceeds

As of March 28, 2013, Company conducted public offering for Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with net proceeds as follows:

NILAI REALISASI HASIL PENAWARAN UMUM Realization Value of Public Offering Proceeds		
JUMLAH HASIL PENAWARAN UMUM Total Public Offering Proceeds	BIAYA PENAWARAN UMUM Cost of Public Offering	HASIL BERSIH Net Proceeds
500.000	7.050	492.950

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Rencana Penggunaan Dana

Sesuai dengan prospektus penawaran umum, maka hasil bersih penawaran umum direncanakan akan digunakan

Plans for Proceeds Utilization

In accordance with the public offering prospectus, the net proceeds are to be used for working capital of Company,



untuk modal kerja Perseroan yaitu sebagai modal kerja pada bidang operasional anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen.

Rincian Penggunaan Dana

Penggunaan dana hasil penawaran umum Perseroan telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana pada prospektus penawaran umum yaitu sebesar Rp 492.950 atau telah digunakan seluruhnya untuk modal kerja perseroan pada bidang operasional anjak piutang, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen. Adapun sisa dana hasil penawaran umum per 31 Desember 2014 ialah nihil.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perseroan tidak pernah melakukan ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perseroan tidak pernah melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Uraian Mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang diterbitkan tahun 2014, maka terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap Perseroan. Adapun peraturan perundang-undangan tersebut adalah sebagai berikut:

Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2014 Pasal 13 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan dilaksanakan pada tahun 2015 dengan mengangkat Direksi yang membawahkan fungsi

i.e. as working capital in the operational areas of factoring, leasing, and consumer financing.

Details of Proceeds Utilization

Utilization of Company's public offering proceeds has been done in accordance with the plans of proceed utilization specified in public offering prospectus, i.e. in the amount of Rp 492.950 or has been used entirely for company working capital in the operational areas of factoring, leasing, and consumer financing. The remaining proceeds of the public offering as of December 31, 2014 were zero.

Material Information on Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

Up to December 31, 2014, Company has never performed expansion, divestment, merger/consolidation of business, acquisition or restructuring of debt/capital.

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Up to December 31, 2014, Company did not make any material transaction containing conflict of interest and/or transaction with affiliated parties.

Description on Amendments of Laws and Regulations that have Significant Impacts to Company

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN LAWS AND REGULATIONS	PERIHAL SUBJECT	DAMPAK BAGI PERSEROAN IMPACT FOR COMPANY
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2014 Pasal 13 Financial Services Authority No. 30 Year 2014 Articles 13	Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan Good Corporate Governance for Financing Companies	Perseroan mengangkat Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan Company appointed the Board of Directors supervising the compliance function.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 Tahun 2014 Pasal 14 Financial Services Authority No. 30 Year 2014 Articles 14	Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan Good Corporate Governance for Financing Companies	Perseroan membentuk satuan kerja yang melaksanakan fungsi kepatuhan Company formed a work unit which implements the function of compliance

Pursuant to the Laws and Regulations promulgated in 2014, there are several laws and regulations that provide significant impacts to Company. The laws and regulations are as follows:

The application of Financial Services Authority Regulation No. 30 Year 2014 Articles 13 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies implemented in 2015 by appointing a member of Board of Directors supervising the



kepatuhan dan membentuk satuan kerja yang melaksanakan fungsi kepatuhan

Uraian Mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan Perusahaan Pada Tahun Buku Terakhir

Perseroan tidak melakukan perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan pada tahun buku terakhir.

function of compliance and forming a work unit implementing the compliance function.

Description Concerning Changes of Accounting Policies Applied by Company in the Last Fiscal Year

Company does not make any change of accounting policies which applied in the last fiscal year.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Uraian Dewan Komisaris Description of the Board of Commissioners	76	Uraian Sekretaris Perusahaan Description of Corporate Secretary	91	Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan Important Cases Being Faced by Company, Subsidiaries, Member of the Board of Directors and/ or Members of the Board of Commissioners in Serving During the Period of the Annual Report	101
Informasi mengenai Komisaris Independen Information on Independent Commissioner	80	Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun 2013 Description of General Meeting of Shareholders of (AGM) years of 2013	92	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Data of Company	102
Uraian Direksi Description of the Board of Directors	81	Uraian Mengenai Audit Internal Description on Internal Audit	93	Kode Etik Perusahaan Company Code of Ethics	102
Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment to the Board of Commissioners and Directors	85	Akuntan Publik Public Accountant	94	Whistleblowing System Whistleblowing System	114
Uraian Kebijakan Remunerasi Description of Remuneration Policy	86	Uraian Mengenai Manajemen Resiko Description on Risk Management	95		
Informasi Mengenai Pemegang Saham Information on the Shareholders	86	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	96		
Pengungkapan Hubungan Afiliasi Disclosure of Affiliated Relation	87	CSR Lingkungan Hidup CSR - Environment	99		
Komite Audit Audit Committee	88	CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja CSR – Employment, Occupational Safety and Health	99		
Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	91	CSR Pengembangan Sosial dan Masyarakat CSR – Social and Community Development	99		
Komite-Komite Lain dibawah Dewan Komisaris Other Committees Under the Board of Commissioners	91	CSR Tanggung Jawab terhadap Konsumen CSR – Responsibility to Consumers	101		



Eksistensi di industri jasa keuangan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan baik oleh debitur dan kreditur. Salah satu upaya yang dilakukan untuk terus menjaga hal ini adalah penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. PT. Sinar Mas Multifinance berupaya untuk memenuhi upaya penerapan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan terus menyesuaikan dengan kondisi terkini serta melakukan evaluasi obyektif atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang telah dilaksanakan oleh Perseroan. Seluruh pimpinan dan karyawan Perseroan wajib menjunjung tinggi kode etik dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam menjalankan aktivitas keseharian Perseroan.

Dalam menerapkan dan melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan melakukan kajian yang mengacu pada pedoman Tata Kelola Perusahaan yang berlaku. Sebagai pedoman, PT. Sinar Mas Multifinance menggunakan pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan juga menggunakan pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dimaksudkan untuk dapat digunakan dalam memberikan petunjuk tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi seluruh komponen tingkatan Perseroan. Tata Kelola Perusahaan yang Baik diimplementasikan melalui hal-hal berikut:

- Penetapan tujuan strategis dan serangkaian nilai Perseroan yang dikomunikasikan dan diimplementasikan di seluruh organisasi Perseroan
- Penetapan batasan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi organ-organ dalam Perseroan.
- Penetapan pedoman untuk aplikasi standar etika, nilai-nilai, tujuan, strategi dan lingkungan pengawasan.
- Penyediaan pedoman sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi audit internal dan eksternal, dengan fungsi manajemen resiko dan kepatuhan dari unit-unit bisnis.
- Penyediaan petunjuk pemantauan khusus atas risiko-risiko, termasuk petunjuk pengaturan apabila terjadi benturan kepentingan atau hubungan bisnis dengan afiliasi, para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Tujuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pengelolaan Perusahaan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan serta kewajaran, sehingga menumbuhkan kepercayaan baik dalam hubungan investasi maupun hubungan pemasaran terhadap Perseroan.
- Meningkatkan manajemen organisasi yang lebih profesional, transparan dan efisien, serta memperkuat semua fungsi dalam Perseroan dan melakukan pencegahan pengambilan keputusan yang memiliki keberpihakan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Existence in financial services industry is very much influenced by the good trust of debtors and creditors. One of the efforts made to continue maintaining this is by applying and implementing Good Corporate Governance. PT. Sinar Mas Multifinance seeks to meet the application and implementation of Good Corporate Governance by continuing to adjust to the current conditions and make objective evaluations on the application of Corporate Governance implemented by the Company. All leaders and employees of the Company shall be obligated to uphold the code of ethics and principles of Good Corporate Governance in running Company's daily activities.

In applying and implementing the principles of Good Corporate Governance, Company conducts study which refers to the applicable guidelines of Corporate Governance. As its guidelines, PT. Sinar Mas Multifinance uses the Regulation of Financial Services Authority guidelines Number 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance issued by the National Committee of Governance Policy (Komite Nasional Kebijakan Governance -KNKG) year 2006.

The application of Good Corporate Governance principles is intended to be used in providing guidance regarding implementation of Good Corporate Governance for all component levels of Company. Good Corporate Governance shall be implemented through the following:

- Establishment of strategic goals and a series of Company values communicated and implemented in the entire organization of the Company.
- Establishment of clear limitation on the responsibilities and accountabilities for organs within the Company.
- Establishment of guidelines for the application of ethics standards, values, goals/objectives, strategies and supervising environment.
- Provision of strong internal control system guidelines, including the functions of external and internal audits, with the function of risk management and compliance from other business units.
- Provision of guidance on specific monitoring of risks, including arrangement guidance in the case of conflict of interests or business relation with affiliation, shareholders, the Board of Commissioners and Directors.

The purpose of application of Good Corporate Governance is as follows:

- To improve Company management through the application of principles of transparency, accountability, responsibility, independence and equality as well as fairness, so as to grow trust both in investment relation and marketing relation toward the Company.
- Enhance management of organization that is more professional, transparent and efficient, and also strengthen all functions within the Company and undertake prevention of decision making that has impartiality to the Board of Commissioners, Directors, and General Meeting of Shareholders.

- Mendorong para pemegang saham, para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk menerapkan nilai moral yang tinggi dan ketaatan pada semua peraturan perundangan terhadap para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2014, Perseroan melakukan upaya peningkatan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan menyempurnakan berbagai pedoman dan standar prosedur operasional, pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko secara menyeluruh, melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada karyawan dan mitra usaha Perseroan dan melakukan komunikasi yang intensif diantara pimpinan dan karyawan Perseroan, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan usaha-usaha peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik maka kepercayaan dari masyarakat terus terjaga, hal ini ditandai dengan terus meningkatnya konsumen Perseroan. Kepercayaan dari dunia perbankan ditandai dengan kerjasama penyediaan pembiayaan bagi modal kerja Perseroan. Demikian pula halnya kepercayaan yang ditunjukkan para investor di pasar modal yang besar dalam penerbitan obligasi dan surat utang jangka menengah Perseroan.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan PT. Sinar Mas Multifinance

Untuk dapat menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perseroan memandang perlu adanya suatu pedoman tata kelola perusahaan yang diterapkan bagi seluruh pemangku kepentingan Perseroan dan terus-menerus dievaluasi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan terbaru atas prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT. Sinar Mas Multifinance disusun dengan memperhatikan pedoman tata kelola yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Perseroan sangat memperhatikan pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaannya melalui kode etik dan nilai-nilai perusahaan.

Prinsip pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dilaksanakan oleh Perseroan meliputi:

- **Prinsip Keterbukaan Informasi**
Perseroan memberikan kemudahan terhadap akses informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan Perseroan.
- **Prinsip Akuntabilitas**
Didalam melaksanakan manajemen organisasi, Perseroan memiliki kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ Perseroan.
- **Prinsip Kemandirian**
Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan

- Encourage shareholders, members of Board of Commissioners and Directors to apply high moral values and to adhere to laws and regulations toward the stakeholders when making decisions and actions.

In 2014, Company made efforts to enhance the application of Good Corporate Governance principles by refining various guidelines and standard operational procedures, human resources development, quality improvement of internal control system and risk management in overall, and by conducting continuous socialization to employees and business partners of Company as well as intensive communication among the Company leaders and employees, business partners and other stakeholders.

With efforts to enhance the application of Good Corporate Governance, the trust of the society could be maintained, which was marked by the further increasing of the Company's consumers. Meanwhile, the trust received from the banking world was marked by the cooperation in the provision of funding for the Company working capital. So does, the great trust showed by the investors in the capital market in the issuance of bonds and medium-term notes/debt securities of Company.

Good Corporate Governance Principles of PT. Sinar Mas Multifinance

In order to be able to apply the principles of Good Corporate Governance, Company sees the need of guidelines of corporate governance applied to all Company's stakeholders, and continuously evaluated in order to adjust them with the current development of the principles of good corporate governance. The guidelines of PT. Sinar Mas Multifinance Good Corporate Governance has been developed with the consideration to the corporate governance guidelines issued by Financial Services Authority (OJK) through the Regulation of Financial Services Authority No.30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Leasing Companies. Company is very attentive to the implementation of Good Corporate Governance principles and its implementation through Company values and code ethics.

The principles of Good Corporate Governance implemented by the Company include:

- **Information Transparency Principle**
Company provides ease of access to information which is complete, accurate, and timely to the Company's stakeholders.
- **Accountability Principle**
In conducting management of organization, Company has clarity of function, structure, system, and accountability of the Company's organs.
- **Independence Principle**
The Company is managed professionally without conflict of interests and influences or pressures from any party whatsoever which are in contrary to the applicable laws



perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

- Prinsip Pertanggungjawaban
Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan Perseroan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta Peraturan Perundangan yang berlaku.
- Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran
Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Uraian Dewan Komisaris

Uraian dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris Perseroan adalah:

- Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Dewan Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris adalah:

1. Dewan Komisaris melakukan penentuan terhadap nilai remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan
2. Nilai remunerasi yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris diajukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui nilai remunerasi bagi Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan pencapaian indikator kinerja Perseroan serta kinerja keseluruhan Perseroan.

and regulations and the principles of a healthy corporation.

- Responsibility Principle
Adherence (compliance) in the management of Company to the principle of a healthy corporation and the applicable Laws and Regulation.
- Equality and Fairness
Company provide fair and equal treatment in meeting the rights of the stakeholders arising based on the agreements and the applicable laws and regulations.

Description of the Board of Commissioners

Description and Responsibilities of The Board of Commissioners

Duties and Authorities of the Board of Commissioners are:

- The Board of Commissioners in the context of supervisory and advisory to the Board of Directors, at any time during Company's office working hours, has the right to enter the building and yard or any other place used or controlled by Company and is entitled to inspect all books, letters and other documents, check and match the cash and other matters, as well as entitled to know all actions performed by the Board of Directors.
- In running its duties the Board of Commissioners is entitled to have explanations from the Board of Directors or each member of the Board of Directors concerning all matters required by the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners is obligated to manage the Company temporarily in the event the entire members of the Board of Directors are terminated temporarily or Company does not have even one member of the Board of Directors, in which case the Board of Commissioners is entitled to delegate a temporary power to one or more member(s) of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.
- In the event there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authorities provided to the President Commissioner or the Board of Commissioners in the Articles of Association shall also apply to him/her.

Disclosure of Remuneration Determination Procedure

The procedure for the determination of remuneration for the Board of Commissioners is:

1. The Board of Commissioners shall determine the value of remuneration for the Board of Commissioners.
2. The remuneration value agreed the Board of Commissioners shall be submitted through the mechanism of General Meeting of Shareholders.
3. The General Meeting of Shareholders agrees on the remuneration value for the Board of Commissioners by taking into consideration the achievement of Company's performance indicator and also the entire performance of the Company.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan, sehingga struktur remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS PERSEROAN Remuneration Structure of the Board of Commissioners		
	31 DESEMBER 2014 / December 31, 2014	31 DESEMBER 2013 / December 31, 2013
Imbalan kerja jangka pendek Short-term employee benefit	-	-
Imbalan kerja jangka panjang Long-term employee benefit	-	-

Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan melakukan rapat pertemuan sesuai dengan Pasal 30 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Indra Widjaja

Komisaris Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Ivena Widjaja

Komisaris Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun..

3. Erick Alfonsius Wayong

Komisaris Independen Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

- *International Seminar The Global & Asian Economic Outlook 2015* – 3 Oktober 2014 – Singapore.

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris untuk periode tahun 2014 yang berisi mengenai:

I. Organisasi

- Dokumen ini mengatur pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris PT. Sinar Mas Multifinance. Dewan Komisaris akan melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini minimal dalam 1 (satu) tahun.
- Perseroan wajib memiliki anggota Dewan Komisaris paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Company does not provide any remuneration to the Board of Commissioners, hence, the remuneration structure of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Meeting Frequency of the Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners conducts meetings in accordance with Article 30 of the Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 as well as the Guidelines and Code of Conducts of the Company's Board of Commissioners, i.e. 1 (one) time in 3 (three) months. The attendance list of members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

1. Indra Widjaja

President Commissioner of Company

Total attendance in the Board of Commissioners Meeting was 4 (four) out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of the Board of Commissioners in 1 (one) year period.

2. Ivena Widjaja

Commissioner of Company

Total attendance in the Board of Commissioners Meeting was 4 (four) out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of the Board of Commissioners in 1 (one) year period.

3. Erick Alfonsius Wayong

Independent Commissioner of Company

Total attendance in the Board of Commissioners Meeting was 4 (four) out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of the Board of Commissioners in 1 (one) year period.

Training Program of the Board of Commissioners

- *International Seminar "The Global & Asian Economic Outlook 2015"*, October 3, 2014 – Singapore.

Disclosure on the Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners Company has issued Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners for the period of 2014 containing the following:

I. Organization

- This document governs the guidelines and code of conduct of the Board of Commissioners of PT. Sinar Mas Multifinance. The Board of Commissioners shall review these Guidelines and Code of Conduct at a minimum within 1 (one) year.
- Company shall have members of the Board of Commissioners no less than 2 (two) members of the Board of Commissioners.



- Perseroan wajib mempunyai paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia.
- Perseroan wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris pada lebih dari 3 (tiga) Perseroan lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila:
 - a. Anggota Dewan Komisaris non independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/atau
 - b. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.
- Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

II. Independensi

- Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
- Perseroan menetapkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris Perseroan atau pemegang saham Perseroan.
- Perseroan dilarang memberhentikan Komisaris Independen karena tindakan Komisaris Independen dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen.

III. Tugas dan Tanggung Jawab

- Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
- Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris diwajibkan mengurus Perseroan untuk sementara dalam hal seluruh anggota Dewan Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.

- Company shall have no less than 1 (one) member of the Board of Commissioners domiciled in the territory of the Republic of Indonesia.
- Company shall have no less than 1 (one) member of Independent Commissioner.
- The members of the Board of Commissioners are prohibited to hold concurrent position as a member of the Board of Commissioners in more than 3 (three) other companies.
- Not categorized as concurrent position, in the event:
 - a. non-independent member of the Board of Commissioners carrying functional duties of Company's shareholder of legal entity in his/her business group; and/or
 - b. a member of the Board of Commissioners holding a position in a non-profit organization or institution, provided that the concerned person does not neglect the duties and responsibilities as the member of the Board of Commissioners.
- Every member of the Board of Commissioners must pass the fit and proper test by the Financial Services of Authority.

II. Independence

- The Board of Commissioners shall perform the duties and responsibilities independently.
- Company shall determine that the Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that does not have any Affiliation with members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or shareholders of the Company.
- Company is prohibited to terminate Independent Commissioner due to the actions of the Independent Commissioner in performing his duties as referred to in the Duties and Responsibilities of the Independent Commissioner.

III. Duties and Responsibilities

- The Board of Commissioners in the context of supervisory and advisory to the Board of Directors, at any time during Company's office working hours, has the right to enter the building and yard or any other place used or controlled by Company and is entitled to inspect all books, letters and other documents, check and match the cash and other matters, as well as entitled to know all actions performed by the Board of Directors.
- In running its duties the Board of Commissioners is entitled to have explanations from the Board of Directors or each member of the Board of Directors concerning all matters required by the Board of Commissioners
- The Board of Commissioners is obligated to manage the Company temporarily in the event the entire members of the Board of Directors are terminated temporarily or Company does not have even one member of the Board of Directors, in which case the Board of Commissioners is entitled to delegate a temporary power to one or more member(s) of the Board of Commissioners at the expense of the Board of Commissioners.



- Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

IV. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

- Komisaris Utama bertindak selaku ketua Dewan Komisaris
- Komisaris Utama berhak menerima laporan-laporan dari Komite dibawah Dewan Komisaris.
- Komisaris Utama mengundang anggota Dewan Komisaris untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris

V. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen

- Komisaris Independen mempunyai tugas pokok melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarakan kepentingan Debitur, Kreditur, dan Pemangku Kepentingan lainnya.
- Komisaris Independen wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan perundang-undangan terkait:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan.
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan.

VI. Keterbukaan

Dewan Komisaris wajib untuk mengungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan GCG terkait:

- a. Remunerasi dari Perseroan
- b. Kepemilikan saham baik pada Perseroan bersangkutan maupun perseroan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri
- c. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

VII. Etika Kerja

- Dewan Komisaris wajib tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan Perseroan pembiayaan.
- Dewan Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat.
- Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan jabatannya pada Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan.
- Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan tempat anggota Dewan Komisaris dimaksud menjabat, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

- In the event there is only one member of the Board of Commissioners, all duties and authorities provided to the President Commissioner or the Board of Commissioners in the Articles of Association shall also apply to him/her.

IV. Duties and Responsibilities of President Commissioner

- President Commissioner shall act as the chairman of the Board of Commissioners.
- President Commissioner is entitled to receive reports from the Committees under the Board of Commissioners.
- President Commissioner shall invite members of the Board of Commissioners to attend meetings of the Board of Commissioners.

V. Duties and Responsibilities of Independent Commissioner

- Independent Commissioner has basic duties of conducting the supervisory function in order to voice the interests of the Debtors, Creditors, and other Stakeholders.
- Independent Commissioner shall report the Financial Services of Authority in accordance with the legislation related to:
 - a. Violations of laws and regulations in the field of financing.
 - b. Circumstances or estimated states that might harm the business continuity of the Company.

VI. Transparency

The Board of Commissioners shall be obligated to disclose in the Report of GCG Implementation related to:

- a. Remuneration from the Company.
- b. Shares ownership both in the concerned Company and other companies domiciled within and outside the country.
- c. Financial affiliation and family affiliation with other members of the Board of Commissioners, and/or Company's major shareholders (controlling interest).

VII. Business Ethics

- The Board of Commissioners shall be subject to the Regulation of the Financial Services Authority and other laws and regulations related to financing Companies.
- The Board of Commissioners is prohibited to make transactions that have Conflict of Interests with the Company's activities where the member of the concerned Board of Commissioners serves.
- The Board of Commissioners is prohibited to utilize its position in Company in which the concerned member of the Board of Commissioners serves for the interest of personal, family, and/or other parties that might causing loss or reduce profits.
- The Board of Commissioners is prohibit to take and/or receive personal gain from the Company in which the member of the concerned Board of Commissioners serves, other than remuneration and facilities determined based on GMS decision.



VIII. Rapat

- Dewan Komisaris Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.
- Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik.
- Perbedaan pendapat yang terjadi dalam keputusan rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Dewan Komisaris berhak menerima salinan risalah rapat Dewan Komisaris.
- Jumlah rapat Dewan Komisaris yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik.

Informasi Mengenai Komisaris Independen

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Dalam menentukan Komisaris Independen, Perseroan menetapkan persyaratan yaitu sebagai berikut:

- Berasal dari luar Perseroan.
- Tidak mempunyai kepemilikan saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Komisaris, Direksi dan Pemegang saham Utama Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan usaha dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.
- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan.
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perseroan.
- Memiliki kewarganegaraan Indonesia.
- Berdomisili di Indonesia.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan memiliki independensi terhadap tanggung jawab dan fungsi sebagai Komisaris Independen. Perseroan tidak memiliki kewenangan atau melakukan tekanan terhadap Komisaris Independen dalam keterkaitan pelaporan pelanggaran Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah kepada Otoritas Jasa Keuangan atau badan lain yang memiliki kewenangan setingkat.

VIII. Meetings

- The Board of Commissioners shall conduct Board of Commissioners' meetings at least 1 (one) time in 3 (three) months.
- Members of the Board of Commissioners shall be obligated to attend meetings of the Board of Commissioners no less than 75% (seventy five percent) from the total meetings of the Board of Commissioners in 1 (one) year period.
- Results of the Board of Commissioners' meeting must be embedded in the Minutes of Meeting of the Board of Commissioners' meetings and documented well.
- Dissenting opinions occurred in the decisions of the Board of Commissioners' meetings must be clearly specified in the minutes of meeting of the Board of Commissioners' meetings accompanied with the reasons of the dissenting opinions.
- Members of the Board of Commissioners who are present or absent in the meeting of the Board of Commissioners shall entitle to receive a copy of the minutes of meeting of the Board of Commissioners' meetings.
- The number of the Board of Commissioners' meetings and total attendances of the respective member of the Board of Commissioners must be specified in the report of Good Corporate Governance application.

Information on Independent Commissioner

Criteria of Independent Commissioner Determination

In determining an Independent Commissioner, Company shall establish requirements as follows:

- Should come from outside of the Company.
- Does not have shares ownership of Company, either directly or indirectly.
- Does not have any Affiliation with Commissioners, Directors and major Shareholders of the Company.
- Does not have any business relationship with Company, either directly or indirectly.
- Understands laws and regulations in the field of financing and other relevant legislation.
- Has good knowledge on the financial condition of Company.
- Has a citizenship of Indonesia.
- Domiciles in Indonesia.

Independence Declaration of Independent Commissioners

Independent Commissioners of Company have independence toward responsibilities and functions as Independent Commissioners. Company neither has authority nor applies pressures to Independent Commissioners in relation to reporting of violations of Laws and Government Regulations to the Financial Services Authority or other agencies having the same level of authority.



Uraian Direksi

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Perseroan menetapkan bahwa Direksi memiliki tanggung jawab yaitu:

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab penuh untuk menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
- Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.
- Direksi wajib menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan.
- Direksi berkewajiban menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal, audit eksternal, dan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga pemerintah lainnya.
- Direksi wajib memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan Direksi lainnya dan mendukung peran Direksi sebagai organ pengawas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perseroan melakukan pembagian terkait ruang lingkup masing-masing Direksi, yaitu:

• **Direktur Utama**

Ruang lingkup Direktur Utama ialah melakukan fungsi pengelolaan dan koordinasi kegiatan Direksi. Direktur Utama membawahi Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Informasi dan Teknologi, Divisi Pengawasan Internal, Sekretaris Perusahaan, dan Divisi Hukum.

• **Direktur Keuangan dan Akuntansi**

Ruang lingkup Direktur Keuangan dan Akuntansi ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang keuangan dan akuntansi. Direktur Keuangan dan Akuntansi membawahi Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi dan Pajak, dan Divisi Analisa Bisnis.

• **Direktur Operasional**

Ruang lingkup Direktur Operasional ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang operasional. Direktur Operasional membawahi Divisi Dukungan Operasional, Divisi Manajemen Account Receivable, dan Divisi Pengembalian Aset.

Description of the Board of Directors

Scope of Work and Responsibilities of the Respective Members of the Board of Directors

Company establishes that the Board of Directors has the following responsibilities:

- The Board of Directors shall have full responsibilities to perform the management function of the Company.
- The Board of Directors shall have full responsibilities to determine the direction of the Company's short-term and long-term strategies.
- The Board of Directors is obligated to manage the Company in accordance with the authority and responsibilities specified in the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.
- The Board of Directors is obligated to implement good corporate governance principles in every business activity of the Company at every level and hierarchy of the Company's organization.
- The Board of Directors is obligated to run corporate social responsibility programs of the Company.
- The Board of Directors shall be obligated to follow-up all results of the audit findings and recommendations from the internal audit unit, external audit, and audit results of the Financial Services Authorization as well as other government agencies.
- The Board of Directors is obligated to maintain an open and healthy relationship among the Directors and support the role of the Board of Directors as the supervisory organs.
- The Board of Directors is obligated to account for the implementation of their duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.

With regard to the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, Company shall make divisions in conjunction with scope of work of the respective Director, i.e.:

• **President Director**

The scope of the President Director is to perform the management and coordination functions of the Board of Directors activities. The President Director shall be in charge of Human Resources Division, Information and Technology Division, Internal Control Division, Corporate Secretary, and Legal Division.

• **Director of Finance and Accounting**

The scope of the Finance and Accounting Director is to perform the function of Company management in the field of finance and accounting. The Director of Finance and Accounting shall be in charge of the Finance Division, Accounting and Tax Division, and Business Analysis Division.

• **Director of Operations**

The scope of the Director of Operations is to perform the management function of the Company in the field of operations. The Director of Operations shall be in charge of the Operational Support Division, Account Receivable Management Division, and Asset Recovery Division.



• **Direktur Pemasaran**

Ruang lingkup Direktur Pemasaran ialah melakukan fungsi pengelolaan Perseroan dibidang pemasaran. Direktur Pemasaran membawahi Divisi Pemasaran, Divisi Promosi, dan Divisi Pengembangan Produk.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Pertemuan Direksi

Direksi Perseroan melakukan rapat pertemuan sesuai dengan Pasal 16 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.30/POJK.05/2014 dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi Perseroan yaitu 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Kehadiran anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Doddy Susanto

Direktur Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

2. Hawanto Hartono

Direktur Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Ricky Faerus

Direktur Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Direktur Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi ialah 12 (dua belas) kehadiran dari 12 (dua belas) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris

Direksi Perseroan didalam tugas dan tanggung jawab Direksi berkewajiban untuk melaksanakan rapat dengan Dewan Komisaris. Rapat yang dilakukan antara Direksi dan Dewan Komisaris bertujuan untuk melaporkan kinerja Perseroan dan pembahasan hal-hal yang terkait strategi Perseroan. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Doddy Susanto

Direktur Utama Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

• **Director of Marketing**

The scope of the Marketing Director is to perform the management function of the Company in the field of marketing. The Director of Marketing shall be in charge of Marketing Division, Promotion Division, and Product Development Division.

Frequency of Meetings and Attendance Rates of the Board of Directors' Meeting

The Company Directors conduct meetings in accordance with Article 16 of the Financial Services Authority Regulation No.30/POJK.05/2014 and the Guidelines and Conde of Conduct of Company Directors, namely, 1 (one) time in 1 (one) month. The attendance of the members of the Company Directors is as follows:

1. Doddy Susanto

Company President Director

Total attendances in the Board of Directors' Meetings were 12 (twelve) times out of 12 (twelve) meetings or 100% (one hundred percent) from the total Directors' meetings within 1 (one) year period.

2. Hawanto Hartono

Company Director

Total attendances in the Board of Directors' Meetings were 12 (twelve) times out of 12 (twelve) meetings or 100% (one hundred percent) from the total Directors' meetings within 1 (one) year period.

3. Ricky Faerus

Company Director

Total attendances in the Board of Directors' Meetings were 12 (twelve) times out of 12 (twelve) meetings or 100% (one hundred percent) from the total Directors' meetings within 1 (one) year period.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Company Director

Total attendances in the Board of Directors' Meetings were 12 (twelve) times out of 12 (twelve) meetings or 100% (one hundred percent) from the total Directors' meetings within 1 (one) year period.

Frequency of Meetings and Attendance Rates of Meetings between Directors and the Board of Commissioners

Company Directors in the duties and responsibilities of Directors shall be obligated to conduct meetings with the Board of Commissioners. The meetings held between the Directors and the Board of Commissioners are intended to report Company's performances and discussions on matters related to the strategies of the Company. Meetings between the Directors and the Board of Commissioners shall be conducted 1 (one) time in 3 (three) months. The attendances of the members of the Board of Directors in the said meetings are as follows:

1. Doddy Susanto

Company President Director

Total attendances in the Meetings of Directors with the Board of Commissioners were 4 (four) times out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of Directors with the Board of Commissioners within 1 (one) year period.



2. Hawanto Hartono

Direktur Keuangan dan Akuntansi Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

3. Ricky Faerus

Direktur Operasional Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Direktur Pemasaran Perseroan

Jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris ialah 4 (empat) kehadiran dari 4 (empat) pertemuan atau 100% (seratus persen) dari jumlah rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun.

Program Pelatihan Direksi

- *International Seminar Asia Pacific & Indonesia Economic Review* – 23 Mei 2014 – Bali, Indonesia.
- *International Seminar The Global & Asian Economic Outlook 2015* – 3 Oktober 2014 – Singapore.

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan menerbitkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi untuk periode tahun 2014 yang berisi mengenai:

I. Organisasi

- Dokumen ini mengatur pedoman dan tata tertib kerja Direksi PT. Sinar Mas Multifinance. Direksi akan melakukan pengkajian ulang terhadap Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini minimal dalam 1 (satu) tahun.
- Perseroan wajib memiliki anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.
- Anggota Direksi Perseroan wajib berdomisili di wilayah negara Republik Indonesia.
- Perusahaan wajib memiliki anggota Direksi yang membawahkan fungsi kepatuhan.
- Anggota Direksi Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan pada Perseroan lain, kecuali sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) perseroan lain.
- Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada anak perusahaan yang memiliki usaha di bidang pembiayaan, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan wewenang sebagai anggota Direksi Perusahaan.
- Setiap anggota Direksi Perseroan wajib lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Hawanto Hartono

Company Director of Finance and Accounting

Total attendances in the Meetings of Directors with the Board of Commissioners were 4 (four) times out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of Directors with the Board of Commissioners within 1 (one) year period.

3. Ricky Faerus

Company Director of Operations

Total attendances in the Meetings of Directors with the Board of Commissioners were 4 (four) times out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of Directors with the Board of Commissioners within 1 (one) year period.

4. Robby Sugiharto Harjanto

Company Director of Marketing

Total attendances in the Meetings of Directors with the Board of Commissioners were 4 (four) times out of 4 (four) meetings or 100% (one hundred percent) from the total meetings of Directors with the Board of Commissioners within 1 (one) year period.

Training Programs for Directors

- International Seminar "Asia Pacific & Indonesia Economic Review", May 23, 2014 – Bali, Indonesia.
- International Seminar "The Global & Asian Economic Outlook 2015" – October 3, 2014 – Singapore.

Disclosures concerning Guidelines and Code of Conducts of Directors

Company has issued Guidelines and Code of Conducts of Directors for the period of 2014 containing:

I. Organization

- This document governs the guidelines and code of conducts of PT. Sinar Mas Multifinance Directors. The Board of Directors shall review these Guidelines and Code of Conducts within 1 (one) year at a minimum.
- Company shall have no less than 3 (three) members of the Board of Directors.
- Members of the Company's Board of Directors shall domicile in the territory of the Republic of Indonesia.
- Company must have a member of the Board of Directors in charge of the compliance function.
- Members of the Company's Board of Directors are prohibited to have concurrent positions in other Companies, except as a member of the Board of Commissioners in 3 (three) other companies at most.
- It is not categorized as a concurrent position if the member of the Board of Directors is responsible for supervising investment in a subsidiary which engages in financing business, carrying out a functional duty as a member of the Board of Commissioners in the subsidiary controlled by the Company, provided that such concurrent position does not result in the concerned Director neglecting the implementation of duties and responsibilities as a member of the Board of Directors.
- Every member of the Company's Board of Directors must pass the fit and proper test by the Financial Services Authority.



II. Independensi Direktur Utama

- Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan

III. Tugas dan Tanggung Jawab

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan.
- Direksi bertanggung jawab penuh untuk menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
- Direksi wajib mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.
- Direksi wajib menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan.
- Direksi berkewajiban menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari unit audit internal, audit eksternal, dan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan serta lembaga pemerintah lainnya.
- Direksi wajib memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan Dewan Komisaris dan mendukung peran Dewan Komisaris sebagai organ pengawas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

IV. Keterbukaan

Direksi wajib untuk mengungkapkan dalam Laporan Pelaksanaan GCG terkait:

- a. Remunerasi dari Perseroan
- b. Kepemilikan saham baik pada Perseroan bersangkutan maupun perseroan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri
- c. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

V. Etika Kerja

- Direksi wajib tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan Perseroan pembiayaan.
- Direksi dilarang melakukan transaksi yang mempunyai Benturan Kepentingan dengan kegiatan Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat.
- Direksi dilarang memanfaatkan jabatannya pada Perseroan tempat anggota Direksi dimaksud menjabat untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan.
- Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan tempat anggota Direksi

II. Independence of the President of Director

- The President Director shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

III. Duties and Responsibilities

- The Board of Directors shall be fully responsible for running the management functions of the Company.
- The Board of Directors shall be fully responsible for determining short-term and long-term strategic directions and priorities of the Company.
- The Board of Directors shall be obligated to manage the Company in accordance with the authority and responsibilities specified in the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.
- The Board of Directors shall be obligated to implement the principles of good corporate governance in every business activity of the Company at every level and hierarchy of the Company organization.
- The Board of Directors shall be obligated to implement the programs of Corporate Social Responsibility of the Company.
- The Board of Directors shall be obligated to follow-up all audit findings results and recommendations from the internal audit unit, external audit, and audit results of the Financial Services Authority as well as from other government agencies.
- The Board of Directors shall be obligated to maintain an open and healthy relationship with the Board of Commissioners and to support the roles of the Board of Commissioners as the supervisory organ.
- The Board of Directors shall be required to account for its duties implementation to the shareholders through the General Meeting of Shareholders.

IV. Transparency

The Board of Directors shall be obligated to disclose in the Report of GCG Implementation related to:

- a. Remuneration from the Company.
- b. Shares ownership both in the concerned Company and other companies domiciled within and outside the country.
- c. Financial affiliation and family affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or Company's major shareholders (controlling interest).

V. Business Ethics

- The Board of Directors shall be subject to the Regulation of the Financial Services Authority and other laws and regulations related to financing Companies.
- The Board of Directors is prohibited to make transactions that have Conflict of Interests with the Company's activities in which the concerned member of the Board of Directors serves.
- The Board of Directors is prohibited to utilize its position in the Company in which the concerned member of the Board of Directors serves for the interests of self, family, and/or other parties that might causing loss or reduce profits.
- The Board of Directors is prohibited to take and/or receive personal gain from the Company in which the concerned



dimaksud menjabat, selain remunerasi dan fasilitas yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

VI. Rapat

- Direksi Perseroan wajib menyelenggarakan rapat Direksi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Anggota Direksi Perseroan wajib menghadiri rapat Direksi paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah rapat Direksi dalam periode 1 (satu) tahun.
- Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat Direksi dan didokumentasikan dengan baik.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam keputusan rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Direksi disertai alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Anggota Direksi Perseroan yang hadir maupun yang tidak hadir dalam rapat Direksi berhak menerima salinan risalah rapat Direksi.
- Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing-masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik.

Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan 1 (satu) kali dalam waktu 1 (satu) tahun. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan penilaian kinerja (performance appraisal) yang dilakukan terhadap indikator kinerja dan pencapaian kinerja Perseroan.

Kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Dewan Komisaris adalah:

- Kontribusi Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan Perseroan dan implementasi visi dan misi Perseroan.
- Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perseroan yang fungsi pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap komite-komite dibawah Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Dilakukan oleh Pemegang Saham Pengendali

Kriteria yang menjadi dasar penilaian terhadap Direksi adalah:

- Pencapaian kinerja Perseroan dan kesesuaiannya dengan rencana pelaksanaan Perseroan
- Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Perseroan yang fungsi pelaksanaan dan pengendalian dilakukan oleh Direksi.
- Pelaksanaan kinerja Direksi terhadap visi dan misi Perseroan

member of the Board of Directors serves, other than remuneration and facilities determined based on GMS decision.

VI. Meeting

- The Board of Directors shall conduct Board of Directors' meetings at least 1 (one) time within 1 (one) month.
- Members of the Board of Directors shall be obligated to attend meetings of the Board of Directors at least 50% (fifty percent) from the total meetings of the Board of Directors within 1 (one) year period.
- Results of the Board of Directors' meeting must be embedded in the Minutes of Meeting of the Board of Directors' meetings and documented well.
- Dissenting opinions occurred in the decisions of the Board of Directors' meetings must be clearly specified in the minutes of meeting of the Board of Directors' meetings accompanied with the reasons of the dissenting opinions.
- Members of the Board of Directors who are present or absent in the meeting of the Board of Directors shall entitle to receive a copy of the minutes of meeting of the Board of Directors' meetings.
- The number of the Board of Directors' meetings and total attendances of the respective member of the Board of Directors must be specified in the report of Good Corporate Governance application.

Assessment to the Board of Commissioners and Directors

Assessment to the Board of Commissioners and Directors of the Company shall be conducted 1 (one) time within 1 (one) year. The procedures of assessment implementation of the Board of Commissioners and Directors performances shall be conducted by performance appraisal toward the performance indicators and performance achievement of the Company.

Criteria that become the basis of the assessment to the Board of Commissioners are:

- The contributions of the Board Commissioners in the Company's supervisory function and implementation of Company's vision and mission.
- The implementation of the Company's Good Corporate Governance application which supervisory function is done by the Board of Commissioners.
- The implementation of the Board of Commissioners' supervisory function toward the committees under the Board of Commissioners.

The performance appraisal of the Board of Commissioners shall be conducted by the majority Shareholder(s).

Criteria that become the basis of the assessment to the Board of Directors are:

- The performance achievements of the Company and their conformity with the implementation of Company's plans.
- The implementation of Company's Good Corporate Governance application which implementation and controlling functions are conducted by the Board of Directors.
- The implementation of the Board of Directors performances toward the Company's vision and mission



Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris.

The performance appraisal of the Board of Directors shall be conducted by the Board of Commissioners.

Uraian Kebijakan Remunerasi

Kebijakan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi Direksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Dewan Direksi mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Direksi.

Struktur remunerasi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Description of Remuneration Policy

Policies on Remuneration for the Board of Directors

Determination on remuneration for the Board of Directors shall be conducted by the following stages:

- The Board of Directors shall propose remuneration for the Board of Directors' members to the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners shall propose the remuneration for the Board of Directors' members to the General Meeting of Shareholders.
- The General Meeting of Shareholders shall determine the remuneration for the members of the Board of Directors.

The remuneration structure for the Company's Board of Directors is as follows:

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI PERSEROAN REMUNERATION STRUCTURE FOR THE BOARD OF DIRECTORS		
	31 DESEMBER 2014 / December 31, 2014	31 DESEMBER 2013 / December 31, 2013
Imbalan kerja jangka pendek Short-term employee benefit	9.226	8.206
Imbalan kerja jangka panjang Long-term employee benefit	1.845	1.158

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

Dalam penetapan remunerasi Direksi Perseroan, indikator yang digunakan ialah:

- Kesesuaian besaran remunerasi terhadap biaya operasional Direksi untuk menjalankan tugasnya.
- Kesesuaian besaran remunerasi terhadap komitmen waktu penuh dan paruh waktu Direksi.
- Pencapaian kinerja Direksi dan kesesuaian dengan rencana kinerja Direksi
- Resiko kehilangan aset pribadi terkait jabatan dan tanggung jawab Direksi

In determining remuneration for the Company's Board of Directors, the indicators to be used are:

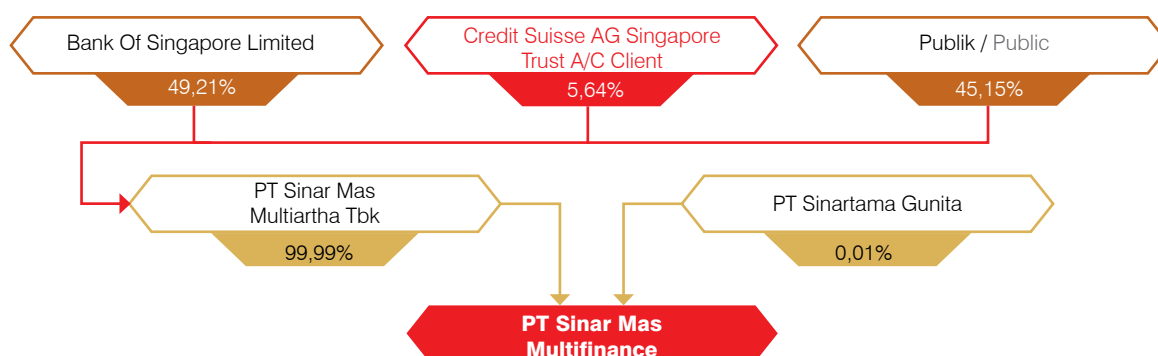
- The congruent magnitude of the remuneration and the Directors' operational costs to run their duties.
- The congruent magnitude of the remuneration to full-time and part-time commitments of the Directors.
- The performance achievements of the Board of Directors and their congruity with the Directors' performance plans.
- The risk of losing personal assets related to the positions and responsibilities of the Directors.

Informasi Mengenai Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham Utama Perseroan

Information on the Shareholders

Composition of the Company's Majority Shareholders



Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Disclosure of Affiliated Relation

Hubungan Afiliasi Direksi

Affiliation of the Board of Directors

• Hubungan Keluarga

• Family Affiliation

NAMA Name	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY AFFILIATION WITH							
	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners			ANGGOTA DIREKSI Board of Directors				PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Majority Shareholder
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Erick Alfonsius Wayong	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	PT Sinar Mas Multiartha
Doddy Susanto	-	-	-		-	-	-	-
Hawanto Hartono	-	-	-	-		-	-	-
Ricky Faerus	-	-	-	-	-		-	-
Robby Sugiharto Harjanto	-	-	-	-	-	-		-

Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keluarga baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang saham pengendali.

The Company's Directors do not have any family affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and the majority Shareholder.

• Hubungan Keuangan

• Financial Affiliation

Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

The Company's Directors do not have any family affiliation with other members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. Besides, the Company's Directors do not have financial affiliation with the Majority Shareholder.

NAMA Name	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL AFFILIATION WITH							
	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners			ANGGOTA DIREKSI Board of Directors				PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Majority Shareholder
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Erick Alfonsius Wayong	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	PT Sinar Mas Multiartha
Doddy Susanto	-	-	-		-	-	-	-
Hawanto Hartono	-	-	-	-		-	-	-
Ricky Faerus	-	-	-	-	-		-	-
Robby Sugiharto Harjanto	-	-	-	-	-	-		-



Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

• Hubungan Keluarga

NAMA Name	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY AFFILIATION WITH							
	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners			ANGGOTA DIREKSI Board of Directors				PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Majority Shareholder
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Erick Alfonsius Wayong	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	PT Sinar Mas Multiartha
Indra Widjaja		✓	-	-	-	-	-	-
Ivena Widjaja	✓		-	-	-	-	-	-
Erick Alfonsius Wayong	-	-		-	-	-	-	-

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi Perseroan. Anggota Dewan Komisaris yaitu Indra Widjaja berkedudukan sebagai Komisaris Utama Perseroan memiliki hubungan keluarga dengan anggota Komisaris yaitu Ivena Widjaja yang berkedudukan sebagai Komisaris Perseroan.

• Hubungan Keuangan

NAMA Name	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL AFFILIATION WITH							
	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners			ANGGOTA DIREKSI Board of Directors				PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Majority Shareholder
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Erick Alfonsius Wayong	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	PT Sinar Mas Multiartha
Indra Widjaja		-	-	-	-	-	-	-
Ivena Widjaja	-		-	-	-	-	-	-
Erick Alfonsius Wayong	-	-		-	-	-	-	-

Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit Perseroan

- Erick Alfonsius Wayong
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Ketua Komite Audit Perseroan
- Dani Lihardja
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Anggota Komite Audit Perseroan
- Yuli Soedargo
Kedudukan dalam Komite Audit Perseroan adalah Anggota Komite Audit Perseroan

Riwayat Pendidikan

Riwayat pendidikan Komite Audit PT. Sinar Mas Multifinance adalah sebagai berikut:

Affiliation of the Board of Commissioners

• Family Affiliation

The Board of Commissioners does not have any family affiliation with the Company's Board of Directors. Indra Widjaja, a member of the Board of Commissioners currently serves as the President Commissioner, has a family affiliation with another member of the Board of Commissioner, Ivena Widjaja who serves as the Company's Commissioner.

• Financial Affiliation

The Board of Commissioners does not have any financial affiliation with the Company's Board of Directors. The Board of Commissioners also does not have any financial affiliation with the Majority Shareholder.

Audit Committee

Membership of the Company's Audit Committee

- Erick Alfonsius Wayong
His position in the Company's Audit Committee is the Chairman of the Audit Committee
- Dani Lihardja
Her position in the Company's Audit Committee is a member of the Audit Committee
- Yuli Soedargo
His position in the Company's Audit Committee is a member of the Audit Committee

Educational Background

The educational background of the Audit Committee members of PT. Sinar Mas Multifinance is as follows:



- Erick Alfonsius Wayong
Meraih gelar Diplom-Ingenieur tahun 1973 jurusan konstruksi mesin dari Univ. Fachhoch Schule Niederrhein, Jerman.
- Dani Lihardja
Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1986 jurusan Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan
- Yuli Soedargo
Meraih gelar BE Electrical Eng dari University of New South Wales, Australia dan tahun 1980 meraih gelar Master Business Administration dari University of New South Wales, Australia.

Periode Masa Jabatan

Komite Audit PT. Sinar Mas Multifinance diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.004/SMMF/II/2013 pada tanggal 25 Februari 2013 untuk masa jabatan selama tiga (3) tahun. Hal ini disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. IX.I.5 yang menyatakan bahwa periode jabatan Komite Audit tidak boleh lebih panjang dari periode jabatan Anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya.

Independensi Komite Audit

Untuk mengetahui independensi anggota Komite Audit Perusahaan, dapat dilihat dari data hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan dari masing masing anggota Komite Audit.

Hubungan keluarga dan keuangan dari anggota Komite Audit dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Erick Alfonsius Wayong
Earned his degree as Diplom-Ingenieur in 1973 from mechanical construction/engineering from Univ. Fachhoch Schule Niederrhein, Germany
- Dani Lihardja
Graduated as Sarjana Hukum (Bachelor in Law) in 1986 from Law Faculty of Universitas Katolik Parahyangan
- Yuli Soedargo
Graduated as BE Electrical Engineering from University of New South Wales, Australia and in 1980 earned his degree as Master of Business Administration also from University of New South Wales, Australia.

Service Term

The Audit Committee of PT. Sinar Mas Multifinance was appointed pursuant to the Decision Letter of the Board of Commissioners No.004/SMMF/II/2013 of February 25, 2013 for a service term of 3 (three) years. It has been adapted to the Financial Services Authority Regulation No. IX.I.5 stating that the service term of the Audit Committee's members shall not be longer than the service term of the Board of Commissioners' members and they can be reelected for only one period of the subsequent service term.

Audit Committee Independence

To know the independence of the Company's Audit Committee members, it can be seen from the affiliation data of family, financial, management and ownership of the respective member of the Audit Committee.

Family and financial affiliations from the members of the Audit Committee with the members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors and also the shareholders are as follows:

HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY AFFILIATION WITH								
NAMA Name	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners			ANGGOTA DIREKSI Board of Directors				PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Majority Shareholder
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Erick Alfonsius Wayong	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	PT Sinar Mas Multiartha
Erick Alfonsius Wayong	-	-		-	-	-	-	-
Dani Lihardja	-	-	-	-	-	-	-	-
Yuli Soedargo	-	-	-	-	-	-	-	-

HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL AFFILIATION WITH								
NAMA Name	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners			ANGGOTA DIREKSI Board of Directors				PEMEGANG SAHAM PENGENDALI Majority Shareholder
	Indra Widjaja	Ivena Widjaja	Erick Alfonsius Wayong	Doddy Susanto	Hawanto Hartono	Ricky Faerus	Robby Sugiharto Harjanto	PT Sinar Mas Multiartha
Erick Alfonsius Wayong	-	-		-	-	-	-	-
Dani Lihardja	-	-	-	-	-	-	-	-
Yuli Soedargo	-	-	-	-	-	-	-	-



KEPENGURUSAN DAN KEPEMILIKAN DI PERUSAHAAN PEMBIAYAAN LAIN
MANAGEMENT AND OWNERSHIP IN OTHER FINANCING COMPANIES

KETERANGAN Description	SEBAGAI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners		SEBAGAI ANGGOTA DEWAN DIREKSI Board of Directors		SEBAGAI PEMEGANG SAHAM As Shareholders	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Erick Alfonsius Wayong		✓		✓		✓
Dani Lihardja		✓		✓		✓
Yuli Soedargo		✓		✓		✓

Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung Jawab Komite Audit Perseroan ialah

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Komite Audit

Selama tahun 2014, Komite Audit yang beranggotakan:

Ketua : Erick Alfonsius Wayong
Anggota : Dani Lihardja
Anggota : Yuli Soedargo

Melakukan beberapa aktivitas yang dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu:

Informasi Keuangan

Komite Audit secara seksama memberikan perhatian serta melakukan kajian terhadap laporan keuangan tahunan dan kuartalan Perseroan, untuk meneliti tingkat kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan legal dan standar pelaporan keuangan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, serta prinsip-prinsip pengendalian internal sehingga menyakini bahwa situasi keuangan dan ekuitas Perseroan telah mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik.

Description of Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Company's Audit Committee are:

- Reviewing financial information to be published by Company to the public and/or authorities, among others financial statements, projections, and other reports related to financial information of the Company;
- Reviewing the adherence to laws and regulations related to the Company activities;
- Providing independent opinions in the event there are dissenting opinions between the management and Public Accountants regarding the services provided;
- Providing recommendations to the Board of Commissioners concerning the appointment of Public Accountants which based on independence, scope of duties, and fees;
- Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of the follow-ups by the Directors over the findings of internal auditors;
- Reviewing the activities of risk management implementation performed by the Directors in the event the Company does not have risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Reviewing complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company;
- Reviewing and providing recommendations to the Board of Commissioners related to the potential of conflict of interests.

Brief Report regarding the Implementation of Audit Committee

During 2014, the Audit Committee comprised of:

Chairman : Erick Alfonsius Wayong
Member : Dani Lihardja
Member : Yuli Soedargo

Has performed several activities divided into several functions, i.e.:

Financial Information

The Audit Committee has paid a thorough attention and conducted studies to the annual as well as the quarterly financial statements of the Company, to examine the level of compliance of the Company to the applicable legal provisions and financial reporting standards as regulated in the Financial Accounting Standard Principles of Indonesia, and the internal control principles so as to be convinced that the financial situation and equity of the Company has reflected good corporate governance.



• **Audit Eksternal**

Kantor Akuntan Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dari grup Moore Stephens International tetap dipertahankan sebagai auditor eksternal independen yang melakukan audit PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2014.

Komite Audit melakukan kajian terhadap laporan keuangan hasil audit, membahasnya dengan auditor eksternal independen dimaksud dan menilai bahwa penyampaian laporan keuangan PT. Sinar Mas Multifinance memenuhi aspek integritas.

• **Kesimpulan**

Dilandasi tanggung jawab serta berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Komite Audit, seluruh anggota Komite Audit tidak menemukan issue yang signifikan untuk dilaporkan. Komite Audit meyakini integritas dan transparansi laporan keuangan regular serta efektivitas sistem pengendalian internal PT. Sinar Mas Multifinance.

• **External Audit**

Public Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny of the Moore Stephens International group dari grup Moore Stephens International has been retained as independent external auditors to conduct audits of PT. Sinar Mas Multifinance year 2014.

The Audit Committee conducted study on the audited financial statements, discussed them with referred independent external auditors and assessed that the submission of financial statements of PT. Sinar Mas Multifinance has meet the integrity aspect.

• **Conclusion**

Based on responsibilities as well as the results of the study performed by the Audit Committee, all members of the Audit Committee did not find significant issues to be reported. The Audit Committee trusted in the integrity and transparency of the regular financial statements and also the effectiveness of the internal control system of PT. Sinar Mas Multifinance.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Sampai dengan akhir Desember 2014, Perseroan tidak memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi

Remuneration and Nomination Committees

Up to the end of December 2014, the Company does not have Remuneration and Nomination Committees.

Komite Lain Dibawah Dewan Komisaris

Sampai dengan akhir Desember 2014, Perseroan tidak memiliki Komite lain dibawah Dewan Komisaris

Other Committees under the Board of Commissioners

Up to the end of December 2014, the Company does not have other Committees under the Board of Commissioners.

Uraian Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dalam perseroan merupakan lembaga didalam Perseroan yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan PT. Sinar Mas Multifinance ialah Lila Surjati Surjono yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Tanggal 4 Desember 2012 dan masih menjabat sampai diterbitkannya Laporan Tahunan ini. Adapun pengalaman kerja dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut.

Description of the Corporate Secretary

A Corporate Secretary in a company is an institution within the Company, responsible to the Board of Directors. The Corporate Secretary of PT. Sinar Mas Multifinance is Ms. Lila Surjati Surjono, appointed pursuant to the Decision of the Board of Directors dated December 4, 2012 and who still serves until the publication of this Annual Report. Her work experience and educational background of the Corporate Secretary is as follows:

TAHUN / Years	PERUSAHAAN / Company	JABATAN / Position
February 1974 - July 1976	PT Southern Cross Textile Industry	Staff Import Division
July 1975 - March 1983	PT Indonesian & Overseas Trading Company	Staff Import Division
March 1983 - July 1984	Amsterdam Rotterdam Bank Rep Office	Finance Department
July 1984 - July 1991	PT Amro Duta Leasing	Finance & Treasury Department
July 1991 - September 1992	PT Rabo Finance	Funding & Treasury Division
December 1992 - August 1994	BII Finance Center	Funding & Treasury Division
August 1994 - February 1996	PT Sinar Supra Leasing	Finance Department
February 1996 - present	PT Sinar Mas Multifinance	Finance Department
December 2012 - present	PT Sinar Mas Multifinance	Corporate Secretary



TINGKATAN / Grade	TAHUN / Year	NAMA INSTITUSI / Institution Name	JURUSAN / Department
SD	1967	SD Batanghari	-
SMP	1970	SMP Santa Maria	-
SMA	1973	SKK Ketapang	IPS / Social Science
Perguruan Tinggi	1976	Jakarta Academy of Language Interpreter	Bahasa Inggris / English

Adapun didalam pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan mensosialisasikannya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pemangku kepentingan Perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada publik atas setiap informasi mengenai kondisi Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pihak-pihak berwenang (Otoritas Jasa Keuangan, BEI dan lainnya) serta publik.

Pada tahun 2014, Sekretaris Perusahaan Perseroan mengikuti pelatihan yaitu :

- Pelatihan dan Penyusunan Annual Report untuk *Annual Report Award* yang diberikan oleh PT. Tata Kelola Komunika.

Uraian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahun 2013

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance tahun 2013 dilakukan pada tanggal 30 Mei 2014 yang kemudian diaktakan pada tanggal 2 Juni 2014. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance memutuskan :

- Menyetujui laporan Direksi dan laporan pengawasan Dewan Komisaris mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku 2013, sebagaimana tercermin dalam Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International), nomor 03221214SA, tertanggal 20 Maret 2014.
- Menyetujui dan mengesahkan neraca atau laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk tahun buku 2013, sebagaimana tercermin dalam Laporan Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny (an independent member of Moore Stephens International), nomor 03221214SA, tertanggal 20 Maret 2014.
- Perseroan untuk tahun buku 2013 memperoleh laba bersih sebesar Rp 60.151.107.434,- , namun demikian Rapat menyetujui dari laba tersebut tidak dibagikan sebagai Dividen kepada Para Pemegang Saham, dan Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen tersebut dimasukan kedalam Retained Earning
- Bahwa guna memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dahulu Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap per tanggal 10 Juli 2013 adalah sebagai berikut:

Meanwhile, in the implementation of her duties, the Corporate Secretary has duties to:

1. Keep abreast of the development the capital market, in particular regulations applicable in the field of capital market and socialize them to the Board of Commissioners, Directors and stakeholders of the Company.
2. Provide services to public for any information regarding the condition of the Company.
3. Provide inputs to the Company to adhere to the provisions of the Law on capital market and its implementing regulations.
4. Act as a liaison between the Company and the Authorities (OJK-Financial Services Authority, BEI-Indonesia Stock Exchange, and others) and the public.

In 2014, the Corporate Secretary of the Company participated in the following training:

- Training and Development of Annual Report for Annual Report Award conducted by PT. Tata Kelola Komunika

Description of General Meeting of Shareholders of (AGM) years of 2013

The General Meeting of Shareholders (AGM) of PT. Sinar Mas Multifinance year 2013 was conducted on May 30, 2014 which then notarized on June 2, 2014. The General Meeting of Shareholders (AGM) of PT. Sinar Mas Multifinance decided:

- To approve the report of the Board of Directors and supervisory report of the Board of Commissioners concerning the activities and the operations of the Company for the fiscal year 2013, as reflected in the Independent Auditor's Report of Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny (an independent member of Moore Stephens International), number 03221214SA, dated March 20, 2014.
- To approve and ratify the balance sheets or financial position report and comprehensive income report of the Company for the fiscal year 2013, as reflected in the Independent Auditor's Report of Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto and Lianny (an independent member of Moore Stephens International), number 03221214SA, dated March 20, 2014.
- Although Company gained net income of Rp 60,151,107,434 for the fiscal year 2013, the Meeting has agreed not to have such profits distributed as Dividends to the Shareholders, and the profits that were not distributed as dividends would be entered into the Retained Earnings.
- That to adhere to the regulation of Financial Services Authority (OJK) formerly called Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) and Financial Agency concerning Report on the Realization of Public Offering Proceeds of Sinar Mas Multifinance II Bond year 2013 with a fixed interest rate as of July 10, 2013 as follows:



- Jumlah hasil penawaran umum sebesar Rp 500.000.000.000,-
- Biaya penawaran umum sebesar : Rp 7.050.000.000,-
- Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum obligasi Sinar Mas Multifinance II dengan tingkat bunga tetap telah digunakan untuk modal kerja Perseroan sebesar Rp 492.950.000.000,-
- Sedangkan sisa dana hasil penawaran umum adalah nihil.
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan remunerasi atau gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan guna memenuhi ketentuan pasal 96 dan 113 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007 dimana ditetapkan bahwa gaji/honorarium dan tunjangan untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan harus ditetapkan dalam RUPS.
- Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik Perseroan yang mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2014 termasuk untuk menentukan/menetapkan honorarium serta persyaratan lain dalam penunjukan tersebut dan lain sebagainya.

Atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Sinar Mas Multifinance tahun buku 2013 tersebut, maka keputusan tersebut telah dijalankan.

Uraian Mengenai Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan No 417/DIR-SMMF/XI/2012 tanggal 28 November 2012 yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No.561/DIR-SMMF/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013, maka ditetapkan bahwa Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Ketua Audit Internal dengan beranggotakan 10 (sepuluh) pegawai yang melakukan fungsi audit internal Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal memiliki tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja audit tahunan termasuk anggaran dan sumber dayanya dan berkoordinasi dengan komite audit perusahaan.
2. Melakukan special audit atas permintaan dari manajemen.
3. Menggunakan analisa resiko untuk mengembangkan rencana audit.
4. Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
5. Berpartisipasi sebagai penasehat dalam merancang suatu sistem.
6. Meyakinkan semua harta perusahaan sudah dilaporkan dan dijaga dari kerusakan dan kehilangan.
7. Menilai kualitas prestasi unit kerja di lingkungan PT Sinar Mas Multifinance dengan memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

- Total proceeds of the public offering amounted to Rp 500,000,000,000
- The cost for the public offering was Rp 7,050,000,000
- Realization of the use of pulic offering proceeds of Sinar Mas Multifinance II Bond with a fixed rate has been used as the Company's working capital amounted Rp 492,950,000,000
- Whereas the remaining proceeds of the public offering was nil.

- To approve the delegation of authority to the President Commissioner to determine remuneration or salaries and allowances for the Board of Commissioners and Directors of the Company in order to meet the provision of 96 and 113 of the Law of Limited Liability Company (UUPT) year 2007 which stipulated that the salaries/honorarium and allowances for the Company Directors and Board of Commissioners shall be defined in the AGM.
- To approve the delegation of authority to the Board of Directors to appoint Company's Public Accountant that audit the Company's books for the fiscal year 2014 including to decide/determine and other requirements in the appointmen etc.

Upon the decisions of the General Meeting of Shareholders (AGM) of PT. Sinar Mas Multifinance of the fiscal year 2013, those decisions have already been carried out.

Description on Internal Audit

Pursuant to the Decision Letter No 417/DIR-SMMF/XI/2012 dated November 28, 2012 and updated with Decision Letter No.561/DIR-SMMF/X/2013 dated October 1, 2013, it was determined that the Company's Internal Audit was led by Head of Internal Audit with 10 (ten) staff employees performing the function of the Company internal audit.

In carrying out its duties, the Internal Audit Unit shall perform the following:

1. To develop an annual audit work plan including its budget and resources, and to coordinate with the audit committee of the company.
2. To conduct special audit upon the request of the management.
3. To utilize risk analysis to develop the audit plan.
4. To assist Directors in fulfilling their responsibilities in managing the company by conducting audits and assessments of the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operational, human resources, information technology and other activities.
5. To participate as advisors in designing a system.
6. To convince that all company's properties/assets have been reported and maintained from damage and loss.
7. To assess the quality of achievements of work units within PT Sinar Mas Multifinance by providing recommendations for improvements and objective information regarding the audited activities at all levels of management.



8. Melaksanakan Audit Operasional dan ketaatan atas kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, rencana serta prosedur perusahaan dan hukum yang berlaku telah dijalankan sebagaimana mestinya.
9. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas temuan yang signifikan sebagai hasil dari pemeriksaan yang dilakukan.
10. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Selama tahun 2014, Unit Audit Internal melakukan empat puluh empat (44) kali proses audit keseluruhan jaringan usaha Perusahaan. Adapun kegiatan audit yang dilakukan di jaringan usaha Perusahaan adalah:

1. Melakukan stock opname terhadap aset tetap perusahaan di jaringan usaha
2. Melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen aplikasi secara acak.
3. Melakukan audit terhadap keuangan jaringan usaha perusahaan.
4. Melakukan audit terhadap unit tarikan dan kelengkapan dokumen
5. Melakukan audit terhadap data nasabah
6. Melakukan wawancara dan konfirmasi terhadap nasabah.

Audit internal Perseroan berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama Perseroan. Pengangkatan ataupun pemberhentian Audit Internal merupakan kewenangan langsung dari Direktur Utama Perseroan.

Akuntan Publik

PT. Sinar Mas Multifinance mempertahankan akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny yang merupakan bagian dari grup Moore Stephens International sebagai akuntan publik Perseroan pada tahun 2014.

Akuntan publik Perseroan yaitu Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah melakukan audit terhadap laporan keuangan tahun Perseroan sebanyak 4 periode yaitu pada tahun 2011 - tahun 2014

Untuk imbal jasa yang diberikan kepada akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny terkait jasa yang diberikan kepada Perseroan, maka Perseroan memberikan imbal jasa sebesar:

	TAHUN / years		
	2014	2013	2012
Imbal Jasa Akuntan Publik Fees of Public Accountant	242	231	110

*dalam jutaan Rupiah / in Million Rupiah

8. To perform audits of operational and compliance upon the management activities intended to assure that the policies, plans and procedures of company and the applicable law have been implemented as appropriate.
9. To prepare report of audit results and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners on the significant findings as the results of audit conducted.
10. To monitor, analyze and report the implementation of the recommended improvement follow-ups.

During 2014, the Internal Audit Unit has conducted 44 (forty four) audit processes to the entire business networks of the Company. The audit activities conducted in the Company's business networks were:

1. Inventory taking to company's fixed assets in the business networks.
2. Verification toward the completeness of application documents randomly.
3. Financial audits to the company's business networks.
4. Audits to the leasing pull units and the completeness of documents
5. Audits to customer data
6. Interviews and confirmation to the customers.

The Company's Internal Audit shall report and be responsible directly to the Company's President Director. The appointment and termination of the Internal Audit shall be the direct authority of the Company's President Director.

Public Accountant

PT. Sinar Mas Multifinance maintained the Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny an affiliation of Moore Stephens International group as the public accountant for the Company in 2014.

The Public Accountant of Company, namely Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny has been conducting audits for annual financial statements of the Company for 4 periods, i.e. from 2011 – 2014.

In regard to the fees for the public accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny related to the services provided to the Company, hence, the Company has provided fees as follows:



Uraian Mengenai Manajemen Resiko

Didalam kegiatan usaha, Perseroan memiliki resiko terhadap kegagalan untuk memenuhi visi dan misi Perseroan. Resiko yang dialami Perseroan ditinjau berdasarkan fungsi dan komponen yang bekerja didalam Perseroan. Didalam kegiatan usaha, Perseroan memiliki potensi resiko yaitu:

- **Resiko Kepengurusan**
Merupakan resiko kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.
- **Resiko Tata Kelola Perusahaan**
Merupakan potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan.
- **Resiko Strategi**
Merupakan potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan/atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal.
- **Resiko Operasional**
Merupakan potensi kegagalan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari lingkungan luar Perseroan.
- **Resiko Aset dan Liabilitas**
Merupakan resiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perseroan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap kreditur.
- **Resiko Pembiayaan**
Merupakan resiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Perseroan dalam membayar kembali kewajiban angsuran atas pembiayaan yang telah diterimanya kepada Perseroan.
- **Resiko Pendanaan**
Merupakan resiko yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam menyerap kerugian-kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan.

Kegiatan usaha Perseroan menunjukkan bahwa resiko terbesar yang memungkinkan Perseroan mengalami kegagalan adalah resiko pembiayaan. Sistem manajemen resiko Perseroan terkait dengan resiko pembiayaan dilakukan terkait proses pencairan pembiayaan. Sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan dilakukan dalam dua (2) tahapan:

- **Pra pencairan pembiayaan**
Sistem manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan

Description of Risk Management

In the business activities, Company has risks to failures to meet vision and mission of the Company. Risks experienced by Company shall be reviewed based on functions and components that work in the Company. In running its business, Company has potential risks, namely:

- **Management Risk**
Is the risk of Company's failures in achieving the objectives of Company due to the its failures in maintaining the best composition of management that have high competence and integrity.
- **Corporate Governance Risk**
Is the potential failures in the implementation of good corporate governance, incompatible style of management, control environment, and behavior involved directly or indirectly to the Company.
- **Risk of Strategy**
Is the potential failures of Company in achieving its objectives due to the infeasibility or failures in conducting planning, determining, and implementing strategies, and making the right business decision and/or the lack of responses from the Company to external changes.
- **Operational Risk**
Is the potential failures of Company in meeting its obligations as the result of infeasibility or failures of internal process, human, information technology system and/or circumstances coming from external environment of the Company.
- **Asset and Liability Risk**
Is the risk that occurs due to potential failures in managing Company's assets and liabilities, causing shortage of fund in meeting Company's liabilities to the creditors.
- **Financing Risk**
Is the risk that occurs due to the failures of the Company's debtors to repay their debts to Company upon the financing already received by them.
- **Funding Risk**
Is the risk that describes the Company's ability in absorbing unexpected losses resulted from the management of Company's assets and liabilities.

The Company's business activities indicate that the biggest risk that might cause failures to the Company is the financing risk. The Company's risk management system related to the financing risk is conducted in relation to the financing process. The Company's financing risk management system shall be conducted in 2 (two) stages:

- **Pre-Financing**
Financing risk management system conducted prior to the



sebelum proses pencairan pembiayaan disetujui kepada debitur.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Pemeriksaan terhadap data calon debitur dengan data debitur bermasalah berdasarkan data historis Perseroan
2. Peninjauan langsung terkait kebenaran data calon debitur
3. Pemeriksaan profil keuangan calon debitur dan penilaian terhadap profil keuangan calon debitur tersebut.
4. Proses verifikasi dan persetujuan terhadap pengajuan proses pencairan pembiayaan yang merupakan hasil dari penilaian terhadap profil keuangan calon debitur.
5. Proses konfirmasi terkait data akhir pada perjanjian kontrak pembiayaan.

- Pasca pencairan pembiayaan
Sistem manajemen resiko pembiayaan yang dilakukan setelah proses pencairan pembiayaan disetujui kepada debitur.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Peninjauan lapangan kembali terkait kesesuaian data debitur.
2. Proses perbandingan antara kesesuaian hasil peninjauan data debitur antara data debitur saat pra pencairan dan pasca pencairan pembiayaan.
3. Proses pemeriksaan acak terhadap data debitur untuk melihat kesesuaian data debitur.

Sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan dilakukan dengan melibatkan sumber daya manusia yang memadai untuk melakukan proses manajemen resiko tersebut. Keterandalan sumber daya manusia ditingkatkan secara terus-menerus melalui pelatihan terhadap sistem manajemen resiko pembiayaan. Perseroan melakukan upaya evaluasi berkala melalui penilaian mandiri atas efektivitas sistem manajemen resiko pembiayaan Perseroan. Penilaian mandiri melibatkan seluruh sumber daya manusia Perseroan yang memiliki keterkaitan dengan sistem manajemen resiko termasuk Direksi Perseroan.

Sistem Pengendalian Internal

• Pengendalian Keuangan dan Operasional

Perseroan melakukan pengendalian internal dibawah pengawasan dan partisipasi aktif dari manajemen Perseroan termasuk Direktur Perseroan. Direktur Utama Perseroan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap semua aspek Perseroan yaitu keuangan, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi informasi Perseroan. Direktur Utama didalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan melakukan konsolidasi dengan Direksi lain yaitu Direktur Keuangan dan Akuntansi terkait pengawasan dan pengendalian di bidang keuangan Perseroan, dengan Direktur Operasioanal terkait pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional termasuk jaringan usaha Perseroan, dengan Direktur Pemasaran terkait pengawasan dan pengendalian kegiatan pemasaran. Pengawasan dan pengendalian internal Perseroan

approval of financing process to debtors.

Measures that shall be conducted:

1. Checking data of prospective debtors with the data of non-performing loans debtors based on the historical data of the Company.
2. Direct review on the correctness of the prospective debtors' data
3. Examination and assessment of the financial profiles of the prospective debtors.
4. Process of verification and approval on the application of financing process which are the result of assessment to the financial profiles of the prospective debtors.
5. Confirmation process related to the final data in the financing contract agreement.

- Post-Financing
Financing risk management system conducted after the process of financing to debtors approved.

Measures that shall be conducted are:

1. Site reviews related to incompatibility of debtors' data.
2. Comparison process on the compatibility of debtors' data review results between debtors' data at pre-financing and post-financing.
3. Random examination process to debtors' data to check on the compatibility of debtors' data.

Finacing risk management system of the Company shall be conducted by involving adequate human resources to perform the risk management process. The realibility of the human resources shall be enhanced continuously through training of financing risk management system. Company shall conduct evaluations regularly through self-assessment on the effectiveness of the Company's financing risk management system. The self-assessment shall involve all Company's human resources that have relevances with the risk management system including the Company's Directors.

Internal Control System

• Operational dan Financial Control

Company shall conduct internal control under the supervision and active participation of the Company's management including the Company's Directors. The President Director of the Company shall conduct supervision and control to all aspects of the Company, i.e. financial, operational, marketing, human resources, and information technology of the Company. The President Director in running its control and supervisory functions shall consolidate with other Directors, namely, with Director of Finance and Accounting related to the supervision and control in the field of finance of the Company, with Director of Operations related to the supervision and control of operational activities including the Company's business networks, with Director of Marketing related to the supervision and control of marketing activities. The internal supervision and control of the Company shall be disclose



diungkapkan melalui laporan kepada Direksi Perseroan oleh pejabat senior Perseroan pada bidang terkait sesuai dengan kondisi aktual dan persyaratan laporan yang ditetapkan oleh Perseroan. Laporan pengungkapan pengendalian dan pengawasan internal digunakan oleh Direksi Perseroan sebagai dasar pengambilan keputusan sesuai kondisi aktual dari laporan pengungkapan. Manajemen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 melihat bahwa pengawasan dan pengendalian serta pelaporan pengungkapan kondisi aktual telah berjalan efektif

• **Kesesuaian antara sistem pengendalian internal dengan COSO Internal Control Frame Work**

Perseroan dalam penetapan sistem pengendalian internal menjadikan COSO *Internal Control frame work* sebagai acuan penetapan. COSO *Internal Framework* menetapkan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh Direksi, manajemen, dan staf untuk mencapai tujuan:

- Efektifitas dan efisiensi operasional
- Reliabilitas pelaporan keuangan
- Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan hal ini, maka elemen pelaksana pengendalian internal menurut COSO *Internal Framework* juga dilakukan oleh Perseroan untuk tujuan yang sesuai dengan COSO *Internal Framework*.

Didalam hal komponen pengendalian internal, Perseroan melakukan penyesuaian sistem pengendalian internal dengan COSO *Internal Framework* yaitu dalam pembentukan lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko Perseroan, pelaksanaan aktivitas pengendalian, pengungkapan informasi dan tindakan komunikasi, serta pemantauan terhadap sistem pengendalian internal.

Dalam pembentukan lingkungan pengendalian, Perseroan menetapkan bahwa organisasi Perseroan harus mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal. Hal ini dilakukan dengan dibentuknya komite audit dan audit internal Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen dan integritas untuk tercapainya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam Perseroan. Dalam penilaian risiko, Perseroan secara berkala melakukan penilaian risiko untuk melihat kemungkinan terjadinya kegagalan Perseroan mencapai visi dan misi. Perseroan melakukan penilaian risiko terhadap kepengurusan, tata kelola perusahaan, strategi, keuangan, dan operasional Perseroan. Dalam pelaksanaan aktivitas pengendalian, Perseroan menetapkan standar pelaksanaan tugas untuk masing-masing dan otorisasi berlapis untuk pengambilan kebijakan didalam Perseroan. Dalam hal pengungkapan informasi dan komunikasi terutama dalam hal keuangan, Perseroan menetapkan dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam hal pemantauan terhadap sistem pengendalian internal, Perseroan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan

through reports to the Board of Directors by the Company's senior officials of the related fields in accordance with the actual condition and report requirements determined by the Company. Reports of internal supervision and control disclosure shall be used by the Company's Directors as the basis of decision making in accordance with the actual condition of the disclosure reports. The management of the Company saw on December 31, 2014 that the supervision and control as well as the reporting of the actual condition disclosures has run effectively.

• **Comformity between internal control system and COSO Internal Control Frame Work**

Company in the determination of internal control system makes COSO *Internal Control frame work* as the setting reference. COSO *Internal Framework* determines that internal control is a process run by Directors, management, and staff in order to achieve objectives of:

- Effectiveness and efficiency of operations;
- Reliability of financial reporting;
- Adherence to the applicable laws and regulations.

In accordance with these matters, the elements of doers/impementers in internal control according to COSO *Internal Framework* are also performed by the Company for the purpose that is in accordance with COSO *Internal Framework*.

In regard to the components of internal control, the Company has adapted the internal control system with COSO *Internal Framework*, i.e. in the forming of control environment, assessment to the Company's risks, implementation of controlling activities, disclosures of information and actions of communication, and also monitoring to the internal control system.

In the development of control environment, the Company has determined that the Company's organization must support the implementation of internal control system. This is done by forming audit committee and internal control of the Company. The Board of Commissioners and Directors have commitment and integrity to the achievement of an effective and efficient internal control system within the Company. In regard to the risk assessment, Company shall conduct risk assessment regularly in order to see the possibility of Company's failures in achieving the vision and mission. Company shall conduct risk assessment to the management, corporate governance, strategies, finance, and operations of the Company. In the implementation of control activities, the Company has established duty implementation standards for each and layered authorization for policies making within the Company. In regard to information and communication disclosures in particular in regard of finance, the Company shall determine and present financial statements based on the applicable accounting system, namely the Statements of Financial Accounting Standards. In term of monitoring to the internal control system, Company shall conduct evaluation to the implementation of policies and



kebijakan dan prosedur melalui satuan audit internal Perseroan. Satuan audit internal Perseroan secara berkala melakukan aktivitas pengawasan dan pengendalian dan melaporkan kepada manajemen Perseroan.

• Kepatuhan

Kepatuhan dikelola oleh unit Legal & Compliance dibawah Direktorat Kepatuhan. Unit ini berupaya untuk memastikan bahwa kebijakan, keputusan perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. Secara proaktif, kami menjalankan kebijakan kepatuhan pada tingkat unit bisnis dan tingkat transaksional. Beberapa aktivitas kepatuhan yang dilakukan selama tahun 2014 antara lain adalah:

- Mendukung aktivitas bisnis dengan menyediakan legal advice melalui penyampaian kajian hukum (*legal opinion*) atas rencana tindakan manajemen dan permasalahan yang terjadi terkait kesesuaian dengan hukum atau ketentuan yang berlaku (*legal advisory*).
- Mendukung aktivitas bisnis perusahaan dengan melakukan review terhadap setiap draft perjanjian/kontrak dengan memastikan terlebih dahulu bahwa prosedur yang dilakukan sudah comply dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan dan regulasi eksternal.
- Melakukan evaluasi kajian (*legal review*) atas rencana inisiatif bisnis, kebijakan dan rencana kerja sama yang akan dilakukan oleh Perusahaan (*legal review of business & policy initiatives*).
- Penyelesaian kasus litigasi dan non litigasi (*Litigation*).

• Evaluasi atas Efektifitas Pengendalian Internal

1. Laporan Manajemen Mengenai Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan

Manajemen Perseroan bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah proses yang dirancang, atau dibawah Direktur Utama serta Direktur Akuntansi dan Keuangan, dan dilaksanakan oleh Direksi, manajemen, seluruh karyawan Perseroan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kebijakan dan prosedur pelaporan keuangan terkait dengan:

- Pengelolaan pencatatan secara rinci, akurat dan wajar yang mencerminkan transaksi dan pelepasan aset.
- Laporan Keuangan Perseroan dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat secara semestinya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa pendapatan dan biaya Perseroan diterima dan dikeluarkan hanya berdasarkan kewenangan manajemen dan Direksi Perseroan.

procedures through the Company's internal audit unit. The Company's internal audit unit regularly conducts supervision and control activities and reports the facts to the management of the Company.

• Compliance

Compliance shall be managed by the Legal & Compliance unit under the Directorate of Compliance. This unit seeks to ensure that the policies, company decisions and all business activities can be conducted in accordance with the applicable provisions of laws and regulations, both internal and external. Proactively, we conduct the compliance policies at business unit and transactional levels. Some compliance activities conducted during 2014 among others are:

- Supporting business activities by providing legal advice through the submission of legal opinion of management action plans and problems occurred related to conformity with the applicable laws or regulations (*legal advisory*).
- Performing company business activities by conducting reviews to every draft of agreement/contract to ensure in advance that the procedures conducted in compliance with the procedures determined by company and external regulations.
- Conducting legal reviews of the business and policy initiative plans, and cooperation plans to be conducted by the Company.
- Settlements of litigation and non-litigation cases.

• Evaluation on the Effectiveness of Internal Control

1. Management Report Concerning Internal Control Over Financial Reporting

Company management shall be responsible to apply and implement internal control regarding financial reporting adequately. Internal control over financial reporting is a process designed, or under the President Director and Director of Finance and Accounting, and is conducted by the Directors, management, all personnel of the Company with the purpose to provide adequate assurance on the reliability of the financial reporting and the development of financial statements for external needs in accordance with the generally accepted accounting principles. Policies and procedures of financial reporting related to:

- Management of recording in details, accurate and reasonable nature reflected transaction and disposal of assets.
- Company's Financial Statements can provide adequate assurance that the transactions are recorded as necessary based on the general accepted accounting principles, and that the revenue and cost of the Company received and expensed only based on the authority of the Company's management and Directors.



- Laporan Keuangan Perseroan dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencegahan atau deteksi secara tepat waktu dalam hal perolehan, penggunaan atau pelepasan aset Perseroan yang tidak sah yang dapat memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

Dengan keterbatasan yang ada, pengendalian internal atas pelaporan keuangan kemungkinan tidak dapat mencegah atau mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan.

2. Perubahan dalam Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam pengendalian internal atas pelaporan keuangan sepanjang tahun fiskal yang akan sangat memengaruhi atau kemungkinan akan sewajarnya berpengaruh secara material, terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan.

Perseroan terus berkomitmen untuk memperbaiki proses pengendalian internal dan akan terus melakukan peninjauan dan pemantauan atas kontrol pelaporan keuangan serta prosedurnya untuk memastikan kepatuhan terhadap Penyampaian Standar Akuntansi Keuangan serta aturan terkait yang ditentukan oleh COSO Internal Framework. Kami juga akan terus mencurahkan sumber daya secara signifikan untuk peningkatan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dari waktu ke waktu.

CSR Lingkungan Hidup

Sampai pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan tidak melakukan Corporate Social Responsibility terkait dengan Lingkungan Hidup.

CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sampai pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* terkait dengan Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.

CSR Pengembalian Sosial dan Kemasyarakatan

Perseroan menetapkan kebijakan corporate social responsibility untuk pertama kali pada tahun 2014 dengan berfokus pada pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Program CSR Perseroan memiliki tujuan yaitu Perseroan ingin berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Perseroan melihat bahwa masyarakat disekitar daerah operasi Perseroan yang tersebar diseluruh Indonesia, merupakan bagian penting untuk menjaga keberlangsungan usaha Perseroan. Perseroan melihat perlu adanya hubungan

- Company's Financial Statements can provide adequate assurance on the timely prevention or detection in regard to illegal acquisition, use and disposal of the Company's assets that can give material impacts to the Company's Financial Statements.

With the existing limitations, internal control over the financial reporting might not be able to prevent or detect the errors in the presentation of the financial statements.

2. Change in the Internal Control over Financial Reporting

There was no significant changes in the internal control over the financial reporting during the fiscal year that might affect or reasonably likely to affect materially to the internal control over the Company's financial reporting.

Company continue committing to improve internal control process and will continue reviewing and monitoring over the control of financial reporting and its procedure to ensure the adherence to the Submission of Financial Accounting Standards and related regulations stipulated by COSO Internal Framework. We also will continue devoting resources significantly to enhance internal reporting over the financial reporting from time to time.

Environment CSR

Until December 31, 2014, the Company does not perform any Corporate Social Responsibility related to the Environment.

CSR – Employment, Occupational Safety and Health

Until December 31, 2014, the Company does not perform any Corporate Social Responsibility related to the Employment, Occupational Safety and Health.

CSR – Social and Community Development

The Company established corporate social responsibility policy for the first time in 2014, focusing on the social and community development. The Company's CSR program has a purpose, i.e. to actively participate in sustainable development in order to improve the quality of life and environmentally beneficial, whether for the Company, local community, and people in general.

The Company sees that the community in the vicinity of the Company's operations across Indonesia, is an important part to maintain the business sustainability of the Company. Hence, the Company considers the needs of a harmony



yang harmonis dan saling mendukung untuk mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan eksistensi Perseroan.

Perseroan memfokuskan kegiatan CSR pada bidang pendidikan. Bagi Perseroan, bidang pendidikan dipilih karena keyakinan Perseroan bahwa pendidikan merupakan pondasi utama untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan Perseroan terkait CSR pengembangan sosial dan kemasyarakatan bidang pendidikan ialah pemberian beasiswa pendidikan.

Program Beasiswa Sinar Mas Multifinance

Program diluncurkan pada 19 September 2014 dan diperuntukkan bagi siswa-siswi berprestasi untuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Secara simbolik, program ini diluncurkan bertempat di Kantor Wilayah Jawa Barat 2 PT. Sinar Mas Multifinance. Program ini menjangkau 50 siswa/i dengan kategori penerima berdasarkan jumlah beasiswa yaitu Rp 750 ribu, Rp 1 juta, dan Rp 1,5 juta. Penerima beasiswa merupakan siswa/i berprestasi keluarga karyawan Perseroan. Untuk tahun 2014, penerima beasiswa kategori Rp 750 ribu sebanyak 20 penerima beasiswa, sedangkan untuk kategori Rp 1 juta sebanyak 20 penerima, dan untuk penerima beasiswa kategori Rp 1,5 juta sebanyak 10 penerima.

Dana CSR

Total dana yang disalurkan untuk kegiatan CSR pengembangan sosial dan kemasyarakatan sepanjang tahun 2014 adalah sebesar Rp 50 juta dengan rincian sebagai berikut:

relationship and mutually supporting to reach a better quality of life of the people and the Company existence.

The Company focuses on CSR activities in the educational field, chosen because the Company believes that education is the primary foundation to enhance and improve the people's quality of life. The Company's activity related to CSR on social and community development in the field of education is by providing scholarship.

Scholarship Program of Sinar Mas Multifinance

The program was launched symbolically in September 19, 2014 in PT. Sinar Mas Multifinance Regional Office – Jawa Barat 2, and directed to elementary level (SD) students with high performances. This program has outreached 50 students with grantee's category based on the amount of the scholarship allowances, i.e. Rp 750,000, Rp 1,000,000, and Rp 1,500,000. The scholarship grantees were high achiever students of the Company's families. For the year 2014, scholarship grantees for Rp 750 thousand category were 20 students, for Rp 1 million category 20 students, and for Rp 1.5 million category were 10 students..

CSR Fund

Total fund distributed for the activity of CSR in social and community development throughout 2014 amounted to Rp 50 million with the following details:



PROGRAM BEASISWA SINAR MAS MULTIFINANCE Scholarship Program of Sinar Mas Multifinance	TAHUN 2014 Year 2014
Kategori penerima beasiswa Rp 750 ribu Scholarship grantee of Rp 750 thousand category	Rp 15.000.000,-
Kategori penerima beasiswa Rp 1 juta Scholarship grantee of Rp 1 million thousand category	Rp 20.000.000,-
Kategori penerima beasiswa Rp 1,5 juta Scholarship grantee of Rp 1,5 million category	Rp 15.000.000,-
TOTAL	Rp 50.000.000,-

CSR Tanggung Jawab Kepada Konsumen

Sampai pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Direksi Dan/Atau Anggota Dewan Komisaris yang Menjabat Pada Periode Laporan Tahunan

Dalam hal melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan dengan pihak debitur terutama penarikan unit jaminan fidusia. Atas perkara-perkara hukum dibawah ini, Perseroan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material bagi Perseroan.

Berikut disampaikan penjelasan tentang perkara-perkara hukum penting yang sedang dihadapi Perseroan atau Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan.

• Perkara Yang Dihadapi Perseroan

POKOK PERKARA PRINCIPAL CASE	STATUS PERKARA CASE STATUS	DAMPAK FINANSIAL FINANCIAL IMPACT
Pengadilan Umum PT Sinar Mas Multifinance, Yudi Wahyudi, dan Anton Riantoro sebagai Pihak Tergugat dalam kasus rekayasa dokumen Perjanjian Fidusia	Banding di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Appeal in the District Court of Central Jakarta	Rp 100 juta Rp 100 Million
Civil Court PT Sinar Mas Multifinance, Yudi Wahyudi, and Anton Riantoro as the Defendant Parties in the case of document manipulation of Fiduciary Agreement Civil Court		
Pengadilan Umum PT Sinar Mas Multifinance sebagai Pihak Tergugat dan Caco sebagai Pihak Penggugat dalam kasus penarikan unit kendaraan	Persidangan verzet di Pengadilan Negeri Palu Resistance trials in the District Court of Palu	Rp 72,45 juta Rp 72,45 Million
Civil Court PT Sinar Mas Multifinance as the Defendant and CACO as the Plaintiff in the case of withdrawal of vehicles		

CSR – Responsibility To Consumers

Until December 31, 2014, the Company does not perform any Corporate Social Responsibility related to the responsibility to Consumers.

Important Cases Being Faced by the Company, Subsidiary Companies, Member of the Board of Directors and/or Commissioners in Serving during the Period of the Annual Report

In running the business activities, the Company has been named as defendants in several legal cases related to disputes with debtors in particular in the withdrawal of fiduciary unit. Upon the legal cases below, the Company are convinced that the results of the proceedings or the court decisions will not have material impact to the Company.

Following are the explanation regarding important legal cases being faced by the Company or the Board of Commissioners or Directors of the Company.

• Cases Being Faced by the Company



• Perkara yang Dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2014, tidak ada perkara yang dihadapi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perseroan menyediakan informasi kepada publik melalui website Perseroan (www.simasfinance.co.id). Beberapa penerbitan informasi secara khusus dilakukan melalui media massa cetak maupun elektronik. Didalam kalangan internal perusahaan, akses informasi publik karyawan dilakukan melalui jaringan portal Perseroan dengan melakukan akses kepada website jaringan Perseroan (Portal).

Selain itu masyarakat juga dapat menghubungi secara langsung di

Sekretaris Perusahaan

Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9
Jln. M.H Thamrin No.51
Jakarta 10350
Telp : (021) 31902888
Fax : (021) 31903589
Email : lila.surjono@simasfinance.co.id

Kode Etik Perusahaan

Umum

PT. Sinar Mas Multi Finance ("Perseroan") menyatakan bahwa semua keputusan dan tindakan yang diambil atas nama Perseroan telah mengikuti standar-standar integritas pribadi dan profesional yang luhur dalam semua segi tindakan dan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, kebijakan serta prosedur lain yang digunakan atau diterapkan oleh Perseroan.

Kode Etik ini disusun sebagai standar atau norma tindak-tanduk bisnis dan perilaku pribadi yang etis atau pantas bagi para : karyawan (karyawan tetap, kontrak, alihdaya), direktur, Dewan Komisaris, komite-komite Perseroan serta para pihak yang bekerja sama dengan Perseroan atau para pihak yang mewakili Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan Perseroan yang berkesinambungan adalah dengan menjaga dan mempertahankan secara terus-menerus integritas pribadi dan profesional serta etika termasuk kepercayaan, kejujuran, moralitas, objektivitas, kewajaran dan menghormati sesama baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja.

Pedoman Tingkah Laku

Pedoman Tingkah Laku Perseroan menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan Perseroan yang harus ditaati oleh seluruh

• Cases Being Faced by the Members of the Board of Commissioners and Directors

During 2014, no cases faced by the Members of the Board of Commissioners and Directors in serving.

Access to Information and Data of Company

Company provides information to public through the Company's website (www.simasfinance.co.id). Several publication of information is conducted specifically through mass media both print media and electronic media. Within the internal circle of company, access to public information for employees is done through the Company portal network by gaining access to the Company's network website (Portal)

In addition to the above, the public can also make contact directly to:

Corporate Secretary

Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lantai 9
Jln. M.H Thamrin No.51
Jakarta 10350
Telp : (021) 31902888
Fax : (021) 31903589
Email : lila.surjono@simasfinance.co.id

Company's Code of Ethics

General

PT. Sinar Mas Multi Finance declares that all decisions and actions taken on behalf of Company are in compliance with the standards of personal integrity and sublime professional in all aspects of actions and in accordance with the applicable provisions of legislation, Code of Ethics and Code of Conduct, policies and other procedures used or applied by Company.

This Code of Ethics is developed as a standard or norm of business behavior and personal conduct which is ethical or appropriate for: employees (permanent, contract, outsourcing), directors, Board of Commissioners, Company's committees and the parties cooperating with Company or the parties representing Company both directly or indirectly.

Things that are very essential for the success of sustainable Company are by keeping and maintaining continuously personal and professional integrity as well as ethics including trust, honesty, morality, objectivity, fairness and respect for others both at workplace and outside the workplace.

Code Of Conducts

Company's Code of Conducts describes in brief the principles, policies and regulations which regulate Company's activities that must be adhered to by all employees and other parties



karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan Perseroan atau yang mewakili Perseroan secara langsung atau secara tidak langsung.

Perseroan mengharapkan semua jajaran Perseroan untuk bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam semua kegiatannya dan mengikuti semua kebijakan Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Semua wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perseroan yang dapat merusak integritas tersebut. Dengan menerima jabatan di Perseroan, masing-masing sadar harus bertanggung-jawab atas kepatuhan pada hukum, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta kebijakan internal Perseroan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini berlaku untuk semua jajaran Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur, Karyawan, Pekerja tetap/ Alihdaya, Kontraktor Independen, Penasehat, Konsultan dan pihak lain yang bekerjasama dengan Perseroan, atau yang mewakili Perseroan secara langsung atau tidak langsung. Semua bertanggung jawab untuk memahami kebijakan ini dan/atau kebijakan tambahannya.

Pertanyaan, Pertentangan dan Pembebasan/Kelonggaran

- a. Apabila ada pertanyaan tentang kebijakan ini dan atau kebijakan tambahannya, bila ada, maka sebaiknya hal tersebut dibicarakan dengan atasannya, Pimpinan Unit Kerja Kepatuhan, Hukum, Sumber Daya Manusia, Direktur Kepatuhan atau Direktur lainnya.
- b. Jika ternyata terdapat pertentangan antara Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku ini dengan hukum yang berlaku atau kebijakan Perseroan lainnya, atau jika mempunyai pertanyaan mengenai penafsiran hukum yang berlaku, maka sebaiknya segera menghubungi pejabat dibagian Hukum/Legal atau Unit Kerja Kepatuhan. Secara garis besar, apabila terdapat pertentangan antara kebijakan internal, maka kebijakan yang lebih ketatlah yang akan berlaku.
- c. Pembebasan atau kelonggaran atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku hanya dapat diberikan oleh Direktur Kepatuhan atau Direktur lainnya. Pembebasan atau kelonggaran dari Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku bagi Direksi hanya dapat diberikan oleh Dewan Komisaris. Permohonan pembebasan atau kelonggaran tersebut harus diajukan oleh Direksi yang bersangkutan dengan segera kepada Dewan Komisaris secara tertulis dengan salinannya kepada Komite Audit dengan menyebutkan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang dimohonkan pembebasan atau kelonggarannya.
- d. Pembebasan atau kelonggaran terhadap ketentuan hukum yang berlaku tidak dapat diberikan.

Perseroan berharap semua karyawan untuk mematuhi sepenuhnya kebijakan yang tercantum dalam Kode Etik

working for the Company or representing the Company directly or indirectly.

Company expects that all ranks of the Company to act according to the high standards of personal and professional integrity in all activities and to adhere to all Company's policies and the applicable provisions of the legislation. All are obliged to refuse all forms of compromise both for personal interest and for the interest of the Company that can ruin the integrity. By accepting positions in the Company, each is aware of the responsibility for complying with the law, Code of Ethics and Code of Conducts as well as internal policies of Company.

These Code of Ethics and Code of Conducts are applicable to all Company's ranks, including the Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, Employees, Non-permanent/ Outsourcing Employees, Independent Contractors, Counselors, Consultants and other parties in cooperation with Company, or representing Company directly or indirectly. All are responsible for understanding these policies and/or supplements of the policies.

Inquiries, Conflicts And Exemptions/Concessions

- a. If there are inquiries concerning the policies and or the policy supplements, if available, it is better to be discussed with the direct supervisor of the concerned employee, the Work Unit Head of Compliance, Legal, Human Resources, Director of Compliance or other Directors.
- b. If it turns out there is a conflict between these Code of Ethics & Code of Conducts with the applicable law or other Company's policies, or if there are questions in the interpretation of the applicable law, it is recommended to immediately contact officials in Law/Legal department of Compliance Work Unit. In outline, if there is a conflict between internal policies, the tighter policy is applicable.
- c. Exemptions or Concessions on the prevailing Code of Ethics and Code of Conducts can only be granted by the Director of Compliance or other Directors. Exemptions or concessions from Code of Ethics and Code of Conducts for Directors can only be granted by the Board of Commissioners. The requests for exemptions or concessions must be submitted by the relevant Director immediately to the Board of Commissioners in writing with a copy to the Audit Committee by stating the Code of Ethics and Code of Conducts requested for exemption or concession.
- d. Exemptions or concessions to the provision of law cannot be granted.

Company expects all employees to comply fully with the policies specified in these Code of Ethics and Code of



dan Pedoman Tingkah Laku ini dan dengan cara yang sesuai dengan standar (norma) etik yang tinggi.

Pedoman Tingkah Laku ini tidak merupakan atau tidak boleh ditafsirkan sebagai sebuah kontrak kerja untuk suatu jangka waktu tertentu atau suatu jaminan kerja.

Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab kepada Perseroan

1. Para karyawan bertanggung-jawab atas pelaksanaan dan penegakan standar/norma etika, termasuk melaksanakan kebijakan akuntansi yang wajar dan pengawasan akuntansi intern. Identifikasi dini terhadap masalah-masalah etika yang mungkin timbul berikut penyelesaiannya.
2. Kebijakan untuk membunyikan peluit (*whistleblower*);
Jika mencurigai akan kemungkinan timbulnya suatu pelanggaran terhadap suatu undang-undang, peraturan, Kode Etik, Pedoman Tingkah Laku atau kebijakan Perseroan tanpa adanya persetujuan yang benar, atau jika percaya bahwa kita diminta untuk melakukan suatu tindakan yang tidak wajar atau melawan hukum, atau jika mempunyai pertanyaan tentang cara terbaik untuk mengambil tindakan dalam situasi khusus, maka harus dengan cepat menghubungi salah satu dari yang berikut ini :
 - a. Atasan anda
 - b. Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia
 - c. Pejabat Unit Kerja Kepatuhan
 - d. Pejabat Unit Kerja Legal
 - e. Pimpinan Satuan Kerja Audit Intern
 - f. Direktur Utama, atau
 - g. Direktur lainnya.

Disamping itu, semua wajib pula untuk segera melaporkan jika ada; kecurigaan terjadinya transaksi "orang dalam", penggelapan atau percobaan melakukan penggelapan atau ada dana yang hilang secara misterius.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menghubungi salah satu dari orang-orang tersebut di atas. Gunakan pertimbangan yang wajar jika ada sesuatu yang sepertinya tidak sesuai dengan standar etika atau tidak patut karena kemungkinan yang tidak sesuai tersebut adalah memang demikian adanya.

Perseroan melarang tindakan pembalasan dendam terhadap karyawan karena telah mengungkapkan kecurigaannya atau mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hal yang dicurigai atau melaporkan pelanggaran. Dalam mengungkapkan kecurigaan dan atau melaporkan pelanggaran, jika dikehendaki yang bersangkutan dapat memilih untuk tidak mencantumkan namanya. PERSEROAN telah mengeluarkan "*Whistle Blowing Policies*/Kebijakan membunyikan peluit" yang wajib dipahami dan dipatuhi.

1. Wajib mengenali, mengangkat dan menyelesaikan masalah-masalah etika dengan segera.

Conducts and with manners in accordance with the high standards (norms) of ethics.

This Code of Conducts is not or may not be interpreted as an employment contract for a specified period of time or an employment assurance.

Responsibilities

a. Responsibilities to Company

1. Employees are responsible for the implementation and enforcement of ethics standards/norms, including implementing proper accounting policies and supervising internal accounting, and early identification to issues of ethics that might arise along with their settlements.
2. Whistleblowing policy;
If we suspect of a possible violations of a law, regulation, Code of Ethics, Code of Conducts or Company policy without a proper agreement, or if we believe that we have been asked to perform an improper or illegal actions, or if we have inquiries on the best way to take action in particular situation, then we have to immediately contact one of the following:
 - a. Direct Supervisor
 - b. Head of Human Resources Work Unit
 - c. Compliance Work Unit Official
 - d. Legal Work Unit Official
 - e. Internal Audit Work Unit Leader
 - f. President Director, or
 - g. Other Directors.

Besides, all are also obliged to immediately report if there is a suspicion of "internal" transactions, fraud/ embezzlement, or attempt of fraud or if there is some funds mysteriously missing.

Such thing can be conducted by contacting one of those people mentioned above. Use reasonable consideration if there is something that seems incompatible with the ethical standards or improper as it is possible the incompatibility is indeed the case.

Company prohibits retaliation against employees for having revealed their suspicions or having asked questions concerning the alleged matters or having reported violations. In disclosing their suspicions and or reporting violations, if required, the concerned employees can choose not to state their names. COMPANY has issued "*Whistleblowing Policies*" that must be understood and complied.

1. Must recognize, raise and settle issues of ethics immediately.



2. Tidak boleh menggunakan harta dan kekayaan Perseroan (fisik dan intelektual) kepentingan pribadi.
3. Wajib memelihara catatan/data/informasi Perseroan secara cermat dan melakukan penyimpanan atau pengarsipan sesuai dengan hukum.

b. Tanggung Jawab Tiap Individu

Para karyawan bertanggungjawab untuk menegakkan Pedoman Tingkah Laku ini. Semua pimpinan dianggap bertanggungjawab atas pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku ini dalam unit kerjanya masing-masing.

Tiap individu bertanggungjawab dalam melakukan kepatuhan atas Pedoman Tingkah Laku seperti untuk hal berikut ini :

1. Melindungi Aset/Harta Perseroan
Perlindungan aset Perseroan dan para nasabahnya baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berada di bawah pemilikan masing-masing karyawan merupakan tanggungjawab pribadi. Aset Perseroan seperti uang tunai, rencana usaha, informasi tentang nasabah, kekayaan intelektual (program/aplikasi/ sistem komputer dsb.), aset fisik dan jasa tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi kecuali jika diizinkan oleh Perseroan. Penyalahgunaan, kesembronoan atau pemborosan berkenaan dengan aset Perseroan merupakan pelanggaran kewajiban seluruh karyawan kepada Perseroan. Sistem komunikasi milik Perseroan seperti telepon, fax dan e-mail/internet terutama dipergunakan untuk tujuan bisnis (bukan pribadi). Komunikasi pribadi yang mempergunakan sistem ini harus dilakukan pada tingkat terendah (seperlunya saja).
2. Ketelitian Pencatatan dan Pelaporan Perseroan
Catatan, data dan informasi yang dimiliki, dipergunakan dan dikelola oleh Perseroan harus terperinci, teliti dan lengkap. Semua bertanggungjawab atas kebenaran informasi, laporan dan catatan yang berada di bawah pengawasan masing-masing.

Pencatatan wajib diselenggarakan dengan cukup terinci serta dapat mencerminkan secara teliti atas setiap transaksi Perseroan. Catatan, dokumen serta laporan harus disimpan/diadministrasikan sesuai dengan hukum serta peraturan yang berlaku dan/atau sesuai dengan kebijakan Perseroan.

Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan kepada seseorang, termasuk kepada auditor internal atau eksternal, pengacara Perseroan, para karyawan Perseroan lainnya, regulator atau instansi berwenang merupakan tindak pidana yang dapat mengakibatkan tindakan hukum yang sangat berat. Tidak diperkenankan untuk menyembunyikan atau gagal menyampaikan informasi yang teliti dan lengkap yang harus diajukan untuk mendapat perhatian dari tingkat manajemen yang lebih tinggi.

2. May not use Company's assets and properties (physical and intellectual) for personal interest.
3. Must maintain Company's records/data/information meticulously and do storing or archiving in accordance with the law.

b. Responsibility of Each Individual

Employees are responsible to uphold this Code of Conducts. All leaders are considered responsible for the implementation of these Code of Ethics and Code of Conducts in their respective work unit.

Each individual shall be responsible for adhering to the Code of Conducts such as for the following:

1. Protecting assets/properties of Company
Protection of the assets of Company and its customers both tangibles and intangibles under the ownership of each employee is a personal responsibility. Company's assets such as cash, business plans, customers' information, intellectual properties (program/application/computer system etc.), physical assets and services are prohibited to be used for personal interest unless permitted by Company. Abuse, negligence or extravagance in relation to the Company's assets is a breach of duty to the Company. Communication system owns by Company such as telephones, fax and e-mail/ internet in particular used for business purposes (not personal). Personal communication using this system must be made at the lowest level (as necessary).
2. Accuracy Recording and Reporting of Company
Records, data and information owned, used and managed by Company must be detailed, thorough and complete. All are responsible for the correctness of the information, reports and records under the supervision of each.

Recording shall be organized with sufficient detail and can reflect thoroughly on every transaction of the Company. Records, documents and reports must be kept / administered in accordance with the law and the applicable regulation and/or in accordance with the policies of Company.

Making false statements or misleading to someone, including to the internal or external auditors, Company's lawyers, employees of other Company, regulator or authorities are criminal offenses which can lead to severe legal actions. Not allowed to conceal or fail to convey thorough and complete information that must be submitted to get the attention of the higher level of management.



c. Tanggung Jawab di Tempat Kerja

Tenaga Kerja dan Diskriminasi

Perseroan menggunakan tenaga kerja secara adil dan menentang tiap jenis diskriminasi. Menghormati hak-hak asasi manusia dan akan mengambil tindakan tegas untuk menjamin kesempatan yang sama bagi karyawan pada waktu diperkerjakan untuk menjamin lingkungan usaha bebas dari diskriminasi.

Perseroan merekrut, mengembangkan dan mempertahankan orang-orang yang berbakat dan berprestasi tanpa membedakan ras, asal-usul kebangsaan, gender atau agama.

1. Keselamatan dan Kesehatan

Untuk memenuhi tanggung jawab kepada karyawan, nasabah, atau investor, maka Perseroan wajib memelihara dan menjaga lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Keselamatan orang di lingkungan kerja merupakan hal yang menjadi perhatian utama dari Perseroan dan masing-masing harus mematuhi semua kebijakan yang berlaku mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Seluruh karyawan wajib menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol serta tiap jenis pelecehan serta intimidasi terhadap para karyawan. Dilarang menyalahgunakan zat-zat yang diawasi atau menjual, membuat, menyalurkan, memiliki, mempergunakan, atau berada dibawah pengaruh obat-obat terlarang (narkoba) di tempat kerja.

Minum minuman keras ditempat kerja dapat menimbulkan banyak dampak yang merugikan, termasuk penurunan prestasi kerja dan mengurangi tingkat keselamatan rekan-rekan sekerja atau nasabah. Oleh karena itu Perseroan melarang minum minuman keras selama bekerja di atas atau dekat barang/harta milik Perseroan. Selain itu karyawan dilarang memiliki senjata api atau senjata berbahaya lain pada jam kerja, kecuali apabila diperlukan sebagai bagian dari pekerjaannya dan telah disetujui oleh Perseroan.

2. Pelecehan dan Intimidasi

Tiap jenis pelecehan dapat disebutkan sebagai tidak beretika, tidak profesional atau tidak bermartabat. Perseroan melarang setiap jenis pelecehan atau intimidasi.

Hindari komunikasi tertulis atau lisan di dalam kantor atau dengan orang-orang di luar kantor yang memuat pernyataan atau materi yang menyakitkan hati orang lain. Jangan pernah menggunakan sistem/jaringan komunikasi milik Perseroan untuk mengirim atau menerima gambar elektronik atau teks yang memuat hinaan etnis atau apa saja yang dapat difafsirkan sebagai pelecehan, menyakitkan hati atau menghina orang lain.

c. Responsibilities at workplace

Manpower and discrimination

Company uses workforce fairly and opposes to every type of discrimination. To honor the human rights and will take firm actions to ensure equal opportunity for employees at the time of hire to guarantee business environment that free from discrimination.

Company shall recruit, develop and retain talented people and achievers without discriminating race, national origin, gender or religion.

1. Safety and health

To meet responsibilities to employees, customers, or investors, Company shall maintain and keep productive and healthy work environment. People safety in the work environment is something that becomes major concern of Company and each must comply with all applicable policies concerning occupational safety and health.

All employees must maintain safety and health at workplace, free from drugs and alcohol, and all types of harassment and intimidation to all employees. Prohibited to abuse controlled substances or to sell, make, distribute, own, use, or under the influence of drugs at workplace.

Drinking alcohol at workplace can cause adverse effects, including a decline in work performance and reduce the safety level of colleagues or customers. Therefore, Company prohibits drinking alcohol during work on or near the Company's properties. Besides, employees are prohibited to own firearms or other dangerous weapons during working hours, unless it requires as a part of their jobs and has been approved by the Company.

2. Harassment and intimidation.

Every type of harassment can be called as non-ethical, unprofessional or undignified. Company prohibits any type of harassment or intimidation.

Avoid written or verbal communication in the office or with people outside the office which contains statements or materials that offend others. Never use Company's communication system/network to send or receive electronic pictures or texts containing ethnical insults or harassment, offending or insulting other people.



Jika merasa telah menjadi korban pelecehan atau jika menyaksikan atau menerima pengaduan adanya tindak pelecehan, maka hal tersebut harus dilaporkan kepada atasan masing-masing atau kepada Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia.

Saling menghormati, saling menghargai dan saling membutuhkan adalah prinsip-prinsip yang mendasari kerjasama seluruh anggota keluarga besar Perseroan. Sifat dapat dipercaya dan sifat mendengarkan kata hati adalah hal yang paling penting dalam interaksi diantara para karyawan.

Representasi Perseroan

a. Memperlakukan nasabah, pemasok dan kompetitor secara adil

Perseroan berkomitmen untuk memperlakukan nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya dengan adil. Tidak boleh ada yang mengambil keuntungan secara tidak jujur dari orang atau pihak lain misalnya dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, atau melakukan praktek curang lainnya.

Agar aset Perseroan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi pemegang saham, Perseroan menetapkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar.

b. Publikasi dan media

Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan usaha Perseroan dan Keluarga Besar Perseroan hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perseroan harus diserahkan kepada Sekertaris Perseroan.

Propaganda, poster dan aktifitas sejenis yang tidak berkaitan dengan usaha Perseroan dalam lingkungan Perseroan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

c. Hadiah

Dilarang menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari. Jangan sekali-sekali menerima suatu pemberian atau hadiah dalam suatu keadaan dimana kemudian nampak ada kompromi pada pertimbangan bisnis yang dibuat. Begitu juga dilarang untuk menerima atau mengizinkan anggota keluarga dekat untuk menerima pemberian, layanan, pinjaman atau perlakuan khusus dari nasabah, pemasok atau pihak lain sebagai imbalan atas hubungan kerja pada masa lalu, saat ini atau di masa depan dengan Perseroan.

Hadiah boleh diterima jika diizinkan berdasarkan peraturan internal yang berlaku, yaitu jika hadiah tersebut berupa :

In the event employees have become abuse victims or witnessed or received complaints on harassments, such things must be reported to the respective supervisors or the Head of Human Resources Work Unit.

Mutual respect, mutual appreciation and mutual dependence are principal basis of all Company big family teamwork. Trustworthiness and listens to one's conscience are the most important aspect during employees' interactions.

Company's Representation

a. Fair treatment of customers, suppliers and competitors.

Company is committed to treat its customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one shall take advantage of other personnel or parties dishonestly e.g. by manipulating, hiding, abusing confidential information, presenting wrong important facts or conducting other wrongdoings.

In order for best Company assets utilization and to create value to the stockholders, Company sets its policy to procure goods and services in the basis of reasonable price, quality, availability, terms and service.

b. Publication and media

Interview with media, speech, publication, appearance and statement in front of public and others related to public/media in conjunction with business interest of Company and Company Big Family can only be carried out by Directors or those who have been given prior approval by Directors. All queries from media related to Company shall be directed to Company Secretary.

Propagandas, posters, and similar activities not related with Company business within Company area can only be carried out after receiving prior approval from Directors.

c. Gifts

It is prohibited to receive any gift or donation in any valuable form (including those in the form of entertainment) from existing or potential future customers or suppliers. Never accept any donation or gifts in a situation where there is obvious business judgment that is compromised. It is also prohibited to receive or allow close family member to receive gift, service, loan or special treatment from customer, supplier or other party as a favor for past, present or future business relationship with Company.

Gift may be received if allowed under applicable internal regulation, i.e. in the event the gift is in the form of:



1. Pemberian yang tidak berbentuk uang.
2. Pemberian biasa yang tidak berupa uang yang diberikan secara terbuka dalam suatu acara bisnis resmi, seperti misalnya pena bagi penandatanganan.
3. Sajian makanan dan hiburan yang wajar dan biasa diberikan dengan dihadiri oleh tuan rumah, seperti jamuan makan bisnis atau acara olah raga.
4. Hadiah dari saudara atau teman-teman yang tidak mempunyai hubungan bisnis dengan mereka.

Jika suatu hadiah dapat dianggap oleh pihak lain sebagai suatu bentuk imbalan atas bantuan atau kemudahan resmi/bisnis maka janganlah memberi hadiah tersebut. Hadiah berupa hiburan yang sesuai dapat diberikan kepada nasabah oleh pejabat yang telah diberi wewenang untuk itu, dengan memperhatikan kebijakan tentang besarnya penggantian biaya yang akan diberikan untuk hiburan tersebut.

Jika ada pertanyaan tentang layak atau tidaknya menerima suatu hadiah maka agar menghubungi Pejabat Kepatuhan, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan sebelum menerima hadiah tersebut. Dalam kondisi tertentu kita layak menerima suatu hadiah dengan syarat terlebih dahulu memberitahu tentang adanya hadiah tersebut dan telah mendapat izin tertulis dari Pimpinan Unit Kerja Kepatuhan, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan.

Perseroan dapat mengeluarkan kebijakan tambahan berkaitan dengan hadiah dan hiburan yang perlu diketahui karyawan.

Kerahasiaan

a. Seluruh karyawan wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia yang berhubungan dengan Perseroan atau yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku.

Sewaktu masih bekerja dengan Perseroan dan setelah berhenti dari Perseroan atau setelah tidak lagi berhubungan dengan Perseroan, kita harus tetap melindungi kerahasiaan informasi yang bukan untuk umum yang diperoleh atau dibuat yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk Perseroan.

Dilarang mengungkapkan informasi bersifat kepemilikan atau informasi rahasia tentang nasabah, pemasok atau distributor, atau tentang catatan medis dan catatan kepegawaian kepada pihak lain (termasuk kepada karyawan Perseroan sendiri) yang tidak berhak untuk menerima informasi tersebut atau yang tidak perlu mengetahui informasi tersebut. Pengecualian dapat diberikan apabila pengungkapan informasi tersebut diizinkan oleh nasabah, pemasok atau distributor atau karyawan bersangkutan, atau oleh hukum yang berlaku, karena proses hukum atau diizinkan oleh pejabat Perseroan yang berwenang.

Informasi bersifat milik dan informasi rahasia tersebut termasuk juga informasi tentang teknologi, sistem, atau

1. Non-monetary form.
2. Common non-monetary gift given openly in a formal business event, like pen for signing ceremony.
3. Reasonable food and entertainment provision that is given at the presence of the host like business dinner or sport event.
4. Gift from family or friends that has no business relation with them.

If a gift can be considered by other party as a form of favor for help or business/formal facilities, do not give out that gift. Gift in the form of appropriate entertainment can be given to customer by the authorized officer by considering policy on the amount of reimbursement provided for the entertainment.

If there is question about whether it is appropriate or not to receive a gift, contact the Compliance Officer, Head of Human Resources Work Unit or Compliance Director before receiving such gift. In a certain condition we are allowed to receive a gift in one condition that we disclose such gift and have received written permission from Head of Work Unit Compliance, Head of Human Resources Work Unit or Compliance Director.

Company can set additional policy related to gifts and entertainment that need to be known by employees.

Confidentiality

a. All employees must protect information belongs to Company and is confidential related to Company or related to customers in accordance with the applicable law.

While working with the Company and after resignation from Company or after there is no more relationship with Company, we must always protect confidentiality of information not for public consumption, that is obtained or made in relation to activity conducted for the Company.

It is prohibited to disclose information of ownership or confidential information about consumer, supplier or distributor, or about medical record or employment record to other party (including to own Company employees) that has no right to receive or that does not need to know, about such information. Exception can be given if disclosing such information is permitted by customer, supplier or distributor or concerned employee, or by the applicable law, because of legal process or is permitted by authorized Company officer.

The information belongs to Company and confidential information include also information about technology,



proses, informasi yang bukan untuk umum tentang operasional, hasil-hasil, strategi dan proyeksi, rencana kerja, proses bisnis, hubungan Perseroan dengan nasabah, tentang karyawan dan informasi lain yang bukan untuk umum yang diterima selama masih menjadi karyawan tentang nasabah dan pemasok.

Seluruh karyawan harus mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menjaga agar tidak ada informasi bersifat milik Perseroan atau informasi rahasia yang dibocorkan secara tanpa hak. Oleh karena itu diharuskan juga untuk mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa kertas kerja dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bisnis Perseroan diarsipkan, disimpan dan/atau dihancurkan sebagaimana mestinya dengan cara sedemikian rupa untuk meminimalisir risiko jatuhnya informasi bersifat milik atau informasi rahasia tersebut ke tangan orang-orang yang tidak berhak.

b. Informasi Nasabah dan Perlindungan Data

Aset kita yang paling berharga adalah kepercayaan nasabah terhadap kita. Maka menjaga informasi nasabah agar tetap aman dan menggunakannya secara sebagaimana mestinya merupakan prioritas utama kita semua di Perseroan. Semua harus mengamankan setiap informasi rahasia yang diserahkan oleh atau berbagi dengan nasabah. Pastikan bahwa informasi nasabah tersebut akan digunakan hanya untuk tujuan yang tepat kecuali apabila nasabah telah memberi persetujuannya untuk penggunaan selain dari tujuan tersebut atau hukum mensyaratkan demikian

c. Sekat Informasi

Apabila diperlukan, buat dinding (sekat) informasi untuk memisahkan para karyawan yang terlibat dalam pemberian pinjaman/pembiayaan, karyawan yang mempunyai akses kepada informasi rahasia mengenai nasabah dari karyawan yang terlibat dalam pengelolaan investasi (kegiatan sisi publik).

Jika perlu, Perseroan akan mengambil kebijakan tentang sekat informasi yang dimaksudkan agar informasi yang diberikan kepada para karyawan yang mengurus masalah pinjaman/pembiayaan yang secara rutin mempunyai akses ke informasi rahasia tentang nasabah (kegiatan sisi pribadi) dapat dipisahkan dari para karyawan yang terlibat dalam kegiatan manajemen investasi (kegiatan sisi publik). Sekat-sekat informasi juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha.

Kegiatan Investasi

a. Perdagangan Pihak Dalam (*insider trading*)

Memperdagangkan surat berharga Perseroan ketika memiliki informasi dari "orang dalam" merupakan perbuatan melawan hukum.

Kebijakan Perseroan dan hukum Indonesia dan banyak negara lain melarang perdagangan surat berharga oleh pihak dalam (termasuk surat berharga yang bersifat

system, or process, information not for public about operational, results, strategy and projections, work plan, business process, Company relationship with customer about employee and other information not for public that is received during employment about customer and supplier.

All employees must take preventive steps to ensure there is no information belongs to the Company or any confidential information is unlawfully leaked. For that purpose, all employees are required to take steps to ensure that paper works and documents related to Company business is archived, stored and/or destroyed appropriately in such a way to minimize risk of such information falls into the hands of unauthorized persons.

b. Customer Information and Data Protection

Our most valuable asset is customer's trust in us. So, keeping the customer information safe and use them appropriately is our priority in all Company areas. Everyone have to safeguard confidential information provided by or shared with customer. Ensure that such customer information will only be used for the intended purpose except if customer has given their approval to be used other than that purpose or required by law.

c. Information Divider

If required, build information wall (divider) to separate employees involved in loan/funding, employees with access to confidential information about customer from employees involved in investment management (public side activity).

If required, Company will make policy about information divider such that information provided to employees handling loan/funding who have routine access to confidential information about customer (private activity side) can be separated from employees involved in investment management (public activity side). Information divider is also one of methods used to prevent possibility of conflict of interest between business activities.

Investment Activity

a. Insiders Trading

Trading of Company's debt securities while having information from 'insider' is an unlawful action

Company's Policy and Indonesian Law and many other countries prohibit trading of debt securities by insider (including debt securities of equity/own asset nature) ,



ekuitas/modal sendiri), surat berharga konversi (dapat dipertukarkan), opsi (pilihan), obligasi dan dokumen-dokumen surat berharga lainnya selagi pihak dalam memiliki informasi penting yang bukan untuk umum (juga dikenal sebagai “informasi di dalam/insider information”) mengenai Perseroan tersebut. Larangan ini berlaku untuk surat berharga Perseroan dan juga surat berharga Perseroan lainnya. Larangan ini berlaku untuk transaksi untuk lingkungan atau semua jajaran Perseroan, rekening nasabah atau rekening pribadi (termasuk keluarga, kerabat, kawan dan kolega/rekan).

Jika telah yakin memiliki informasi dalam, maka dilarang melaksanakan kegiatan perdagangan surat berharga dari Perseroan tersebut, sebelum berkonsultasi dengan Pimpinan/Pejabat di Unit Kerja Hukum (Legal) yang kemudian akan menentukan apakah mengikuti perdagangan surat berharga Perseroan tersebut melanggar kebijakan Perseroan atau hukum yang berlaku atau tidak.

Dilarang “menyelundupkan” atau memberikan informasi di dalam kepada siapapun, apalagi jika anda mengetahui atau selayaknya mencurigai bahwa orang yang anda beri informasi (“penadah”) akan menyalahgunakan informasi tersebut dengan cara terlibat dalam perdagangan surat berharga Perseroan tersebut atau akan menyampaikan lagi informasi tersebut kepada pihak lain, meskipun anda tidak mendapat keuntungan berupa uang dari “penadah” tersebut.

Definisi “informasi penting yang bukan untuk umum” sangat luas. Suatu informasi dianggap informasi “penting” (dan oleh karenanya harus tunduk pada larangan tentang perdagangan pihak dalam) jika ada kemungkinan besar bahwa seorang investor yang layak akan menganggap penting informasi tersebut dalam menentukan apakah ia akan ikut memperdagangkan suatu surat berharga, atau apakah informasi tersebut, apabila dipublikasikan, mungkin akan mempengaruhi harga pasar dari surat berharga suatu Perseroan. Suatu informasi dianggap informasi “yang bukan untuk umum” selama informasi tersebut belum diungkapkan kepada publik.

b. Investasi Pribadi

Para karyawan Perseroan boleh berinvestasi dalam surat berharga Perseroan untuk rekening pribadi mereka. Meskipun demikian, agar dapat memenuhi ketentuan hukum yang berlaku dan terhindar dari kesan ketidakpatutan, maka diberlakukanlah beberapa pembatasan tertentu terhadap semua transaksi oleh karyawan dalam surat berharga Perseroan.

Karyawan dilarang memperdagangkan surat berharga Perseroan untuk rekening pribadi mereka jika mereka memiliki informasi penting yang bukan untuk umum tentang Perseroan, hal ini berarti bahwa karyawan tidak boleh memperdagangkan dalam surat berharga Perseroan pada saat yang bersangkutan mengetahui adanya perkembangan yang signifikan yang belum diumumkan kepada publik oleh Perseroan, atau jika tahu ada informasi

conversion debt securities (exchange-able), stock option, obligation and other commercial paper documents while insider has important information not for public (also known as insider information) about the Company. This prohibition is applicable for transaction by all ranks of Company, customer account or private account (including family, relatives, friends, peers/partners).

If already sure to have insider information, it is prohibited to trade Company's debt securities before consultation with Head/Officer in Legal Work Unit who will then decide if such trading of debt securities violate Company's policy or applicable law or not.

It is prohibited to “smuggle out” or provide insider information to anyone, especially if you know or should suspect the person you give the information to receiver that will misuse the information by getting involved in Company's debt securities trading or will relay that information to other party, even though you are not monetarily benefitted from that receiver.

Definition of “important information not for public” is very broad. An information is considered ‘important’ (such that it shall comply to prohibition of insiders trading) if there is high likelihood that an able investor will consider it important in determining if he/she will be involved in trading a commercial paper or such information if publicized may influence market price of the debt securities of one Company. An information is considered as ‘not for public’ so long as the information is not yet disclosed to public.

b. Private Investment

Company's employees are allowed to invest in Company's debt securities for their own private account. However, to comply with applicable law and avoidance from inappropriate image, some particular limitations are applied to all employee transactions in Company's debt securities.

Employee is prohibited to trade Company debt securities for their own private account if they have important information not for public about the Company, this means that the employee is not allowed to trade Company debt securities while the concern knows there is significant development that has not been announced to public by Company or if the concern knows about other information about Company that is not known by public, can influence



lainnya tentang Perseroan yang jika diketahui oleh publik, dapat mempengaruhi harga surat berharga Perseroan.

Investasi dalam surat berharga Perseroan harus dilakukan dalam bentuk investasi berorientasi jangka panjang. Karyawan secara tegas disarankan untuk tidak terlibat dalam spekulasi jangka pendek dan juga tidak terlibat dalam kegiatan jual kosong saham Perseroan.

Para Direktur, para Dewan Komisaris dan pejabat-pejabat tertentu dari Perseroan wajib menyampaikan laporan dan terkena pembatasan lainnya sesuai dengan hukum berkaitan dengan perdagangan yang mereka lakukan secara pribadi dalam surat berharga Perseroan.

Dilarang memperdagangkan surat berharga yang diperdagangkan kepada publik (masyarakat) untuk rekening pribadi jika memiliki informasi penting yang bukan untuk umum tentang surat berharga tersebut atau emitenya. Para karyawan dari usaha-usaha Perseroan tertentu harus tunduk pada pembatasan tambahan beserta kebijakan tentang perdagangan surat berharga mereka secara pribadi

c. Benturan Kepentingan

Semua karyawan wajib mencegah terjadinya benturan kepentingan yang nyata atau yang dapat dipandang sebagai suatu benturan kepentingan di bidang investasi atau kegiatan usaha diluar.

Hindari keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Perseroan dan atau nasabahnya. Karena adalah tidak mungkin untuk menguraikan setiap potensi konflik, maka Perseroan perlu mengandalkan komitmen seluruh karyawan untuk melaksanakan penilaian yang sebagaimana mestinya, minta saran dari Pejabat Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Unit Kerja Kepatuhan jika perlu dan untuk mengikuti standar etika tertinggi (luhur) dalam menangani masalah profesional dan pribadi.

Jangan melakukan investasi pribadi dalam suatu Perseroan jika investasi tersebut dapat mempengaruhi atau kelihatannya akan mempengaruhi kemampuan untuk mengambil keputusan bisnis atas nama Perseroan. Jika telah melakukan investasi tersebut sebelum bergabung dengan Perseroan, atau sebelum menjabat di Perseroan, laporkan hal tersebut secara resmi kepada atasan masing-masing atau Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia atau Pejabat Kepatuhan.

Jangan menyalahgunakan nama, fasilitas dan hubungan Perseroan untuk kepentingan pribadi atau untuk hal-hal lain di luar pekerjaan. Penggunaan nama, fasilitas dan hubungan Perseroan untuk tujuan amal dapat dilakukan hanya dengan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Beritahukan dan dapatkan persetujuan tertulis dari Direksi atau Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia jika suatu

Company debt securities' price.

Investment in Company debt securities shall be conducted in the form of long term investment. It is strongly recommended that employees are not involved in short term speculation and also not involved in trading empty Company stock.

Company Directors, Board of Commissioners and certain officers are obligated to submit report and subject to other limitations in accordance with law related to their private trading in company debt securities.

It is prohibited to trade debt securities traded to public (society) for private account if the concern possesses important information not for public about the commercial paper or its issuers. Employees of certain Company businesses must comply with additional limitations along with policy about their private commercial trading.

c. Conflict of Interest

All employees are obligated to prevent obvious conflict of interest occurrence or that can be considered as conflict of interest in investment area or outside business activity.

Avoid situation whereby activity, interest or personal relation can disturb or can be in conflict with or hamper the ability to act for the highest interest of Company or its customer. Because it is impossible to describe each potential conflict, Company therefore need to rely on all employees commitment to carry out appropriate evaluation, ask for advice from Human Resources Work Unit Officer or Compliance Work Unit if required and to follow highest ethics in handling professional and private matters.

Do not make private investment in one Company if such investment can influence or seemed can influence the ability to take business decision on behalf of Company. If investment was made before joining the Company, or before becoming employee of the Company, report it formally to his/her direct supervisor or Head of Human Resources Work Unit or Compliance Officer.

Do not abuse name, facility and Company relationship for private interest or for things outside of the work. Use of name, facility and Company relationship for charity purpose can only be done with prior approval from Directors.

Inform and obtain written approval from Directors or Head of Human Resources Work Unit if a business relations or



hubungan bisnis atau transaksi yang ingin dilakukan dengan suatu Perseroan dimana karyawan bersangkutan atau anggota keluarga dekatnya mempunyai kepentingan langsung atau tidak langsung atau mendapat keuntungan jika hubungan atau transaksi tersebut dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Seluruh karyawan berkewajiban untuk mendahulukan kepentingan Perseroan yang sah begitu ada kesempatan untuk melaksanakannya. Tidak diperkenankan mengambil kesempatan Perseroan yang diperoleh pada waktu bekerja pada Perseroan atau dengan menggunakan harta, informasi Perseroan atau jabatannya serta tidak boleh bersaing dengan Perseroan.

Dalam hal personil Perseroan dan anggota keluarga mereka menggunakan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan jasa keuangan pribadi mereka, maka jasa tersebut harus diberikan dengan syarat-syarat yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain yang berada dalam keadaan yang sama. Pengaturan bisnis khusus (non-standar) antara personil Perseroan dengan Perseroan harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia dan Pejabat Kepatuhan. Selain itu tidak diperkenankan untuk menerima perlakuan khusus dari pemasok, penyedia jasa atau nasabah Perseroan tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Direksi, Pimpinan Unit Kerja Sumber Daya Manusia, dan Pejabat Kepatuhan, kecuali apabila perlakuan khusus tersebut diberikan dengan syarat yang sama dengan yang diberikan kepada orang lain yang berada dalam keadaan yang sama.

Kepatuhan pada Peraturan

- Semua personil di Perseroan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum/undang-undang/peraturan pemerintah yang berlaku serta peraturan/ ketentuan/kebijakan internal Perseroan.
- Para karyawan wajib melaporkan kegiatan yang mencurigakan kepada Direktur Kepatuhan atau kepada kuasanya.
- Para karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah.
- Perseroan memahami dan menghargai nilai-nilai utama yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil dalam menjalankan kegiatan usahanya didasarkan pada tanggungjawab Perseroan.

Pemberlakuan dan Komitmen Penerapan Kode Etik Bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku PT Sinar Mas Multifinance, Perseroan menjalankan kode etik yang berlaku bagi seluruh level organisasi, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior serta seluruh karyawan Perseroan. Segenap jajaran Perseroan setuju berkomitmen bahwa :

transaction that is to be carried out with one Company whereby its employee or close relatives has direct or indirect interest or gain benefit if those relations and transaction can create conflict of interest.

All employees are obligated to put legitimate Company interest first at first instance to carry out. It is prohibited to take Company's chance obtained while working for Company or by using asset, Company information or its position and is prohibited to compete with the Company.

In case of Company employee and his/her family member using Company to fulfill the need of their private financial service, such service shall be provided with same conditions provided to others at the same situation. Arrangement of special business (non-standard) between Company personnel and Company shall be with prior approval of Directors, Head of Human Resources Work Unit, and Compliance Officer. Besides, it is prohibited to receive special treatment from Company supplier, service provider or customer without prior approval from Directors, Head of Human Resources Work Unit, and Compliance Officer, except if such special treatment is given with the same conditions with those given to others in the same situation.

Compliance with Regulation

- All personnel in Company without exception must always subject to and comply with all applicable Government laws/regulations and internal Company regulation/ decision/policy
- All employees are obliged to report suspicious activity to Compliance Director or to his authorized delegation.
- All employees are requested to fully cooperate with internal and external parties conducting investigation with legal authority.
- Company understands and respects core values upheld in the community. Action and decision that will be taken in conducting its business is based on Company responsibility.

Application And Commitment For Implementation Of Code Of Ethics For Board Of Commissioners, Directors, And Employees.

In accordance with Code of Ethics and Code of Conduct PT Sinar Mas Multifinance, Company carry out code of ethics applicable for all level of organization, i.e. Board of Commissioners, Directors, Senior Officers and all Company employees. All level of Company agree and commit that:



- a. Seluruh keputusan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik, Pedoman Tingkah Laku, kebijakan Perseroan serta semua peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Bertindak dengan integritas serta menahan diri agar tidak menyalahgunakan pengetahuan dan kesempatan yang didapat dari kedudukannya di Perseroan. Semua harus melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab di Perseroan dengan standar integritas pribadi, profesional serta terhormat.
- c. Tiap keputusan atau perbuatan dan hasilnya harus pantas/layak bagi semua pihak dalam transaksi serta wajar dipandang dari segi integritas dan profesionalisme.
- d. Dalam bertindak dan membuat keputusan, baik dalam hubungan maupun atas nama Perseroan, harus jujur dan dapat dipercaya. Tidak terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam atau memberi bantuan pada semua kecurangan jenis apapun yang dilakukan di dalam atau di luar Perseroan
- e. Memiliki komitmen untuk memperlakukan suatu pihak dengan rasa hormat dan mendukung hubungan kerukunan antara kolega/rekan kerja dan para pimpinan dalam keluarga Perseroan. Menahan dari segala tindakan baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi auditor dan atau pihak lain untuk memanipulasi informasi, atau membuat laporan yang salah atau menyesatkan.
- f. Mencegah keadaan di mana kepentingan pribadi berbenturan atau diduga akan berbenturan, dengan kepentingan Perseroan atau nasabahnya. Jika ada atau diduga ada benturan kepentingan, harus mengungkapkan dan melapor kepada Direktur Sumber Daya Manusia atau Direktur Kepatuhan.
- g. Mengambil segala tindakan yang layak untuk melindungi kerahasiaan informasi yang bukan untuk kepentingan masyarakat tentang Perseroan dan nasabahnya yang diperoleh atau berhubungan dengan kegiatannya. Mencegah upaya pengungkapan tanpa hak mengenai informasi tersebut kecuali jika diwajibkan oleh hukum atau peraturan yang berlaku atau karena sedang proses hukum/pengaturan.
- h. Membuat laporan dan dokumen yang lengkap serta cukup akurat yang akan disampaikan atau diajukan oleh Perseroan kepada regulator atau otoritas yang berwenang.
- i. Seluruh jajaran Perseroan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan oleh karenanya harus tetap memahami/berhubungan dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan mengikuti/memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Penyebarluasan Kode Etik

Perseroan melakukan penyebarluasan kode etik kepada masyarakat melalui Laporan Tahunan Perseroan yang dapat diunduh melalui website Perseroan. Didalam internal Perseroan, penyebarluasan kode etik kepada Masyarakat disampaikan melalui jaringan karyawan yang diatur oleh Departemen Sumber Daya Manusia Perseroan.

- a. All decisions made and actions taken shall be in line with Code of Ethics, Code of Conducts, Company policy and all applicable regulations and laws.
- b. Act with integrity and self-restraint not to abuse knowledge and chance obtained from his/her position in the Company. All shall carry out their obligations and responsibilities in the Company with private integrity standard, professional and respected.
- c. Each decision or action and its result shall be appropriate and worth-while for all parties in the transaction and be reasonable considered from integrity and professionalism aspects.
- d. In taking action and making decision, either in relations or on behalf of Company, shall be honest and trustworthy. Not directly or indirectly involved in or in support of all kind of wrongdoings carried out inside or outside of Company.
- e. Have commitment to treat one party with respect and support good relations between colleagues/work partner and leaders in the Company family. Restrain from all direct or indirect action to influence auditor or to manipulate information, or prepare incorrect or misleading report.
- f. Prevent situation where private interest conflict with or suspected will conflict with Company interest or its customers. If one find or suspect that there is a conflict of interest, one must reveal and report to human resources Director or Compliance Director.
- g. Take all appropriate actions to protect confidentiality of information not for public interest about Company and its customers obtained or related to its activity. Prevent effort to unauthorized disclosure of such information except it is obligated by law or applicable regulation or because in the legal process/arrangement.
- h. Create complete and reasonably accurate report and document that will be presented or submitted by Company to regulator or authority.
- i. All level of Company becomes integrated part of community and therefore must always understand/relates to community values and follow/comply with applicable laws.

Code Of Ethics Dissemination

Company carry out Code of Ethics dissemination to the community through Annual Company Report that can be downloaded through company website. Internally within the Company, Code of Ethics dissemination to community is provided through employee network coordinated by Company Human Resources Department.



Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

- Se segera laporkan tiap pelanggaran yang mungkin terjadi terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Perseroan kepada Pimpinan SDM atau Direktur Kepatuhan atau pihak-pihak lain yang ditunjuk.
- Pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku dapat mengakibatkan tindakan disipliner berat, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran-pelanggaran terhadap Kode Etik atau Pedoman Tingkah Laku ini dapat juga merupakan pelanggaran hukum dan mengakibatkan hukuman pidana atau hukuman perdata bagi karyawan dan/atau Perseroan sendiri.

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) merupakan suatu sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor dan dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasikan terjadi di dalam suatu Perseroan sehingga menjadi media yang efektif untuk membantu mengungkap adanya kejadian Fraud atau kecurangan.

Dalam penerapannya, Manajemen mengharuskan setiap lini unit bisnis untuk secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan melekat dan berjenjang, serta menetapkan kebijakan dengan membuka saluran pengaduan yang dapat didayagunakan sebagai early warning untuk dapat dilakukan langkah-langkah penyempurnaan sistem pengendalian internal. Hal yang diatur melalui mekanisme ini mencakup proses pelaporan, tindak lanjut atas pelaporan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi Whistleblower.

• Jenis Pengaduan Yang Dapat Dilaporkan

Jenis pengaduan yang dapat disampaikan melalui mekanisme Whistleblowing System antara lain terkait pelanggaran atas hukum atau peraturan yang berlaku, fraud atau pencurian, memalsukan atau menyembunyikan catatan keuangan, memalsukan atau menyembunyikan informasi manajemen non-financial dan perilaku tidak etis.

• Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran yang disusun dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian Perseroan secara finansial maupun reputasi Perseroan yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui email ke fungsi Internal Audit.

• Penanganan Pelaporan Pengaduan

Pengaduan dari pihak ketiga dan/atau dari karyawan harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Pengaduan harus disampaikan oleh pelapor dengan rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

Oleh sebab itu, setiap informasi/laporan yang diterima dengan lampiran bukti-bukti akan ditangani dan

Code Of Ethics Enforcement And Violation Sanctions

- Immediately report all possible violations against Code of Ethics or Code of Conducts to Head of Human Resources or Compliance Director or other assigned parties.
- Violation against Code of Ethics and Code of Conducts can result in heavy disciplinary action, including dismissal or work stoppage. Violations to this Code of Ethics or Code of Conducts can also constitute breaking the law and cause criminal penalty or civil penalty for employee and or Company itself.

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) is a violation reporting system that puts forward the principle of transparency by providing security guarantee for the reporting party and can be utilized as a media for the reporting witness to convey information on violations indicated to occur within a Company, and therefore, it becomes an effective media to help disclosing a fraud or deception.

In its application, Management requires that every line of the business unit to consistently performing tight and layered supervision function, and sets a policy of opening a channel for complaints that can be used effectively as an early warning to enable to make improvement measures of internal control system. Matters regulated through this mechanism include reporting process, follow-ups of reporting, communication process and protection program for the Whistleblower.

• Type of Complaints That Can Be Reported

The type of complaints that can be reported through the mechanism of Whistleblowing System among others related to the violations to the applicable laws or regulations, frauds or thefts, forging or hiding financial records, counterfeiting or hiding non-financial management information and unethical behavior.

• Mechanism of Whistleblowing System

The developed policy on Complaint of Violations is meant to manage and minimize possible risks among others which related to Company's financial losses or Company's negative reputation. Complaint of violations can be conveyed either verbally or in writing, through email to the function of Internal Audit.

• Complaint Reporting Handling

Complaints from third parties and/or employees must be placed in the framework of GCG enhancement. Complaints must be conveyed by the Whistleblowers with responsibilities in mind and not a false accusation that can tarnish someone's image or reputation.

Therefore, every information/report received along with evidences will be handled and followed-up professionally,



ditindaklanjuti secara profesional, termasuk namun tidak terbatas dengan menugaskan Tim Audit untuk melakukan investigasi/observasi kebenaran informasi yang dilaporkan tersebut apabila dianggap perlu. Pelaporan dapat disampaikan langsung oleh karyawan melalui media surat tertutup, email kepada Direksi dan Audit Internal.

- **Perlindungan Bagi Whistleblowing System**

Untuk mendukung penerapan GCG dan bentuk perlindungan terhadap pelapor, Perseroan berkewajiban untuk merahasiakan identitas pelapor, sehingga karyawan mendapatkan kebebasan untuk melaporkan adanya tindakan penyimpangan/pelanggaran. Manajemen akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memberikan pengaduan penyimpangan/pelanggaran, apabila pengaduan yang disampaikan terbukti benar.

- **Penanganan Pengaduan**

Tindak lanjut laporan yang disampaikan oleh Whistleblower dan mekanisme penanganannya dilakukan oleh Fraud Detection Investigation and Litigation Team (FDILT), dimana di dalam tim penanganan kasus Fraud ini diketuai oleh Direktur dengan susunan anggota yang melibatkan Unit Kerja SKAI, Legal dan HRD. Masing-masing Unit Kerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah diatur secara jelas, mulai dari tahapan melakukan deteksi awal sampai dengan penyelesaian atas kasus Fraud ataupun penyimpangan lainnya.

- **Pihak Pengelola Pengaduan**

Untuk memastikan bahwa setiap pelaporan ditangani sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka pengelolaan pengaduan dilakukan dengan melibatkan unit kerja. Manajemen juga telah menunjuk SKAI sebagai unit atau fungsi yang bertugas menangani penerapan dari Kebijakan Anti-Fraud Management.

- **Output dari Penanganan Pengaduan**

Hasil dari penanganan pengaduan disampaikan oleh Fraud Detection kepada Manajemen yang memuat kesimpulan dari hasil penanganan, serta rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang masih dinilai terdapat kelemahan dan juga rekomendasi pemberian sanksi atas petugas-petugas terkait kelemahan yang ditimbulkan. Penanganan dari kasus yang dilaporkan dimaksudkan dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian intern, serta memotivasi seluruh pihak/karyawan untuk menghindari kegiatan/transaksi yang dapat berpotensi/berakibat merugikan Perseroan atau dapat mengganggu Perseroan beroperasi secara aman.

including but not limited by assigning the Audit Team to conduct investigation/observation on the correctness of the reported information if it deems necessary. The reporting can be submitted directly by employees through the media of closed mail, or email to the Directors and Internal Audit.

- **Protection for Whistleblowing System**

To support the application of GCG and a protection form to the whistleblowers, Company is obligated to keep the identity of the whistleblower a secret, so that the concerned employee has the freedom to report the misconducts/ violations. The management will give appreciation to the employees blowing the whistle on the deviations/ violations, if the complaints reported are proven.

- **The Handling of Complaints**

Follow-ups of reports conveyed by the Whistleblower and mechanism of the handling shall be conducted by the Fraud Detection Investigation and Litigation Team (FDILT), where in the team that handles the fraud cases led by the Director with a composition of members involving the Work Units of SKAI, Legal and HRD. Each Work Unit has duties and responsibilities that have been set out clearly, from the state of performing initial detection until the settlement of Fraud cases or other improprieties.

- **Complaints Management Party**

To ensure that each reporting is handled in accordance with the applicable regulation, the management of complaints shall be conducted by involving work units. The management has also appointed SKAI as the unit or function assigned to handle the application of Anti-Fraud Management Policy.

- **Output of the Complaints Handling**

The results of complaints handling shall be submitted by Fraud Detection to the Management, which contain conclusion from the handling results, and recommendations on the improvements of internal control system that is still considered having weaknesses, as well as sanction recommendations on the officers in relation to weaknesses caused. The handling of the cases reported is meant to strengthen the internal control system, and to motivate all parties/employees to avoid activities/ transactions that can potentially/cause harm to the Company or can disrupt the Company to operate safely.

Testimoni Testimony

Testimoni CSR / CSR Testimony

"Kami sangat berterimakasih atas pemberian dana beasiswa karena sangat membantu untuk kelancaran pendidikan anak kami"

"We are very grateful for the scholarship fund, as it greatly helps to smooth our children's education"

Kiki Pujanitka

Karyawan PT. Sinar Mas Multifinance
Penerima Program CSR Beasiswa
Employee of PT. Sinar Mas Multifinance,
Recipient of CSR – Scholarship Program



"Semoga tahun selanjutnya diadakan lagi"

"Hopefully this program will be conducted again next year"

Depry Ridwansyah

Karyawan PT. Sinar Mas Multifinance
Penerima Program CSR Beasiswa
Employee of PT. Sinar Mas Multifinance,
Recipient of CSR Scholarship Program



"Dengan adanya bantuan pendidikan dari PT. Sinar Mas Multifinance kepada anak kami sungguh sangat membantu demi kelangsungan pendidikan anak kami dan acara ini adalah motivasi bagi anak untuk terus belajar. Terimakasih"

"The availability of educational assistance from PT. Sinar Mas Multifinance for our children is indeed very helpful in the continuity of education for our children and this program also motivates children to continue learning. Thank you."

Hendra Barkah

Karyawan PT. Sinar Mas Multifinance
Penerima Program CSR Beasiswa
Employee of PT. Sinar Mas Multifinance,
Recipient of CSR – Scholarship Program



Testimoni Konsumen / Testimoni Konsumen

“Sebagai debitur PT. Sinar Mas Multifinance saya merasakan manfaat dengan kredit mobil Toyota Agya, karena berkat kredit mobil ini, dapat ikut mengembangkan dan mendukung usaha saya sebagai seorang wiraswastawati. Mobil tersebut dapat dimanfaatkan untuk belanja modal dan distribusi produk. Terimakasih Sinar Mas Multifinance”

“As a debtor of PT. Sinar Mas Multifinance I feel the benefits of the Toyota Agya car loan, as this loan has helped me developing and supporting my business as a female entrepreneur. The car can be utilized for buying capital goods and distributing products. Thank you Sinar Mas Multifinance”

Augustine

Konsumen PT.Sinar Mas Multifinance
Cabang Bogor
Consumer of PT.Sinar Mas Multifinance
Cabang Bogor



“Saya sudah tiga kali menjadi nasabah PT. Sinar Mas Multifinance. Selama menjadi nasabah, pembayaran cukup lancar, bunganya cukup baik. Manfaatnya kami sekeluarga dapat memiliki mobil yang sebelumnya Cuma angan-angan saja. Kami ucapkan terimakasih kepada PT. Sinar Mas Multifinance.

“I have been a customer of PT. Sinar Mas Multifinance three times. During my period as its customer, the payment is considerable smooth and the interest rate is quite good. Thanks God, now our family can own a car, where before it was only my dream. Thank you PT. Sinar Mas Multifinance.”

Rahmawati

Konsumen PT.Sinar Mas Multifinance
Cabang Bogor
Consumer of PT.Sinar Mas Multifinance
Cabang Bogor



FOTO KEGIATAN TAHUN 2014

Photo of Activities in Year 2014

Foto CSR CSR Photos



TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Management Responsibility of 2014 Annual Report

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Sinar Mas Multifinance Tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT. Sinar Mas Multifinance Tahun 2014.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

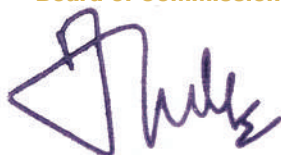
We, the undersigned, herewith declare that all the information of PT Sinar Mas Multifinance Annual Report of the year 2014 has been completely reported and we are fully responsible for the accuracy of the contents of PT Sinar Mas Multifinance Annual Report of the year 2014 .

This statement was made substantially authentic and in good faith.

Jakarta, 20 April 2015

Jakarta, April 20, 2015

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Indra Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner



Ivena Widjaja
Komisaris
Commissioner



Erick Alfonsius Wayong
Komisaris Independen
Commissioner

Direksi Board of Directors



Doddy Susanto
Direktur Utama
President Director



Hawanto Hartono
Direktur Keuangan & Akuntansi
Director of Finance & Accounting



Ricky Faerus
Direktur Operasional
Director of Operations



Robby Sugiharto Harjanto
Direktur Pemasaran
Director of Marketing

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2014 dan 2013

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
PT Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014
dan 2013**

Laporan Keuangan - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 03401015SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Maria Leckzinska
No. Izin Akuntan Publik No. AP.0155

25 Maret 2015

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Doddy Susanto |
| Alamat Kantor | : | Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Taman Permata Buana Blok A6/19
Puri Kembangan – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 31902888 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Hawanto Hartono |
| Alamat Kantor | : | Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 31902888 |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan dan Akuntansi |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2015



Doddy Susanto
Direktur Utama

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan Akuntansi

PT SINAR MAS MULTIFINANCE**Laporan Posisi Keuangan****31 Desember 2014 dan 2013****(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	2014	2013
ASET			
Kas dan Setara Kas	2,4,20,30,31	61.927	72.411
Piutang Pembiayaan Konsumen	2,5,20,30		
Pihak ketiga		845.575	1.202.184
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(244.595)	(308.416)
Jumlah		600.980	893.768
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.198)	(2.583)
Jumlah - bersih		592.782	891.185
Investasi Sewa Neto	2,6		
Pihak berelasi	31	1.435	-
Pihak ketiga		102.042	139.698
Nilai residu yang dijamin		-	2.961
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(16.367)	(29.141)
Simpanan jaminan		-	(2.961)
Jumlah - bersih		87.110	110.557
Tagihan Anjak Piutang	2,7,20,30		
Pihak berelasi	31	-	259
Pihak ketiga		1.183.079	961.968
Jumlah		1.183.079	962.227
Pendapatan anjak piutang tangguhan		-	(7.999)
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.942)	(1.376)
Jumlah - bersih		1.181.137	952.852
Piutang Lain-lain	2,8,20,31	43.832	16.879
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 220.674 dan Rp 163.271 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2,9	750.844	690.375
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing nihil dan Rp 29.058 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2,10	-	15.491
Uang Muka	11	168.270	227.719
Agunan yang Diambil Alih - bersih	12	91.090	90.971
Aset Lain-lain - bersih	2,13,20	22.343	26.147
JUMLAH ASET		2.999.335	3.094.587

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2014 dan 2013 (Lanjutan)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Pinjaman yang Diterima	2,14,20	507.361	645.381
Surat Utang Jangka Menengah	2,15,20	798.934	797.184
Utang Obligasi	2,16,20	494.520	493.719
Utang Pajak	2,17	2.709	3.210
Beban Akruai	2,18,20	32.781	35.576
Liabilitas Pajak Tangguhan	2,27	1.967	2.990
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2,26	19.328	16.313
Liabilitas Lain-lain	2,19,20,30,31	45.217	39.953
Jumlah Liabilitas		1.902.817	2.034.326
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - masing-masing 3.000.000 saham dan 1.000.000 saham tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing 1.000.000 saham tanggal 31 Desember 2014 dan 2013			
	21	1.000.000	1.000.000
Saldo Laba		96.518	60.261
Jumlah Ekuitas		1.096.518	1.060.261
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.999.335	3.094.587

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN	2		
Bunga			
Pembiayaan konsumen	22	339.021	386.095
Sewa pembiayaan	23,30,31	12.814	17.282
Anjak piutang	24,30,31	180.867	137.096
Sewa operasi	30,31	4.484	8.185
Asuransi		63.719	88.404
Administrasi		82.960	74.664
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		108	2.002
Keuntungan dari penjualan investasi reksadana		-	1.365
Lain-lain	9,12,31	17.571	13.044
Jumlah Pendapatan		701.544	728.137
BEBAN	2		
Bunga	14	213.470	216.477
Gaji dan tunjangan		225.893	191.956
Umum dan administrasi	25,26,31	112.154	121.405
Penyusutan	9,10	70.035	67.085
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	5,7,12	15.040	35.521
Lain-lain	12,27,31	14.331	16.637
Jumlah Beban		650.923	649.081
LABA SEBELUM PAJAK		50.621	79.056
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2,27		
Kini		15.387	15.607
Tangguhan		(1.023)	3.297
		14.364	18.904
LABA BERSIH		36.257	60.152
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		36.257	60.152
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	2,28	36.257	66.612

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		700.000	115.109	815.109
Penerbitan modal saham	21	300.000	-	300.000
Dividen tunai	2,29	-	(115.000)	(115.000)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	60.152	60.152
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		1.000.000	60.261	1.060.261
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	36.257	36.257
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		<u>1.000.000</u>	<u>96.518</u>	<u>1.096.518</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE**Laporan Arus Kas**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pembiayaan konsumen	5,22	761.411	1.095.569
Tagihan anjak piutang	7,24	1.111.233	1.632.133
Sewa pembiayaan	6,23	38.739	71.630
Sewa operasi	10	5.559	7.375
Administrasi		82.960	74.664
Asuransi		63.719	88.404
Keuntungan dari penjualan investasi reksadana	4	-	1.365
Lain-lain	9,12	34.109	12.517
Jumlah penerimaan kas		2.097.730	2.983.657
Pengeluaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen	5	(138.580)	(923.842)
Tagihan anjak piutang	7	(1.158.853)	(1.356.978)
Sewa pembiayaan	6	(2.478)	(22.660)
Beban usaha	25,26	(112.057)	(114.469)
Beban gaji dan tunjangan		(225.893)	(191.956)
Bunga pinjaman	14	(210.148)	(206.557)
Lain-lain	12,26	26.135	(12.985)
Jumlah pengeluaran kas		(1.821.874)	(2.829.447)
Kas Diperoleh dari operasi		275.856	154.210
Pembayaran pajak penghasilan badan		(16.206)	(15.576)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		259.650	138.634
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	1.559	2.249
Perolehan aset untuk disewakan	10	(5.363)	(12.005)
Perolehan aset tetap	9	(127.749)	(287.002)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(131.553)	(296.758)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan pinjaman yang diterima	14	330.217	769.501
Pembayaran pinjaman yang diterima	14	(468.799)	(1.046.534)
Pelunasan surat utang jangka menengah	15	-	(200.000)
Perolehan utang obligasi	16	-	493.719
Penambahan modal disetor	21	-	300.000
Pembayaran dividen	29	-	(115.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(138.582)	201.686
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		(10.485)	43.562
KAS AWAL TAHUN	4	72.411	28.838
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		1	11
KAS AKHIR TAHUN	4	61.927	72.411

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 97 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 05 tanggal 5 Desember 2012 dari Leolin Jayayanti, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Ivena Widjaja
Komisaris Independen	: Erick Alfonsius Wayong

Direksi:

Direktur Utama	: Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	: Hawanto Hartono
Direktur Operasional	: Ricky Faerus
Direktur Pemasaran	: Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Perusahaan mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2013, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Erick Alfonsius Wayong
Anggota	: Dani Lihardja
	Yuli Soedargo

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 5.958 orang (termasuk 5.436 orang karyawan kontrak) dan 7.547 orang (termasuk 6.881 orang karyawan kontrak).

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 25 Maret 2015. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 12.440 dan Rp 12.189 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual”.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain-investasi dalam saham pada Catatan 13. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, kesulitan keuangan, restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan Perusahaan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi debitur atau penerbit dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran;

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggu lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewakan.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

1. Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Jumlah tagihan dari lessee terkait sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah investasi sewa pembiayaan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi sewa neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

2. Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang sewa pembiayaan kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan sewa pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

h. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda (*double-declining-balance method*), selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Persentase Penyusutan</u>
Bangunan	5%
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%
Perlengkapan kantor	50%
Prasarana	50% - 100%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan selama taksiran masa manfaatnya, yaitu 4 tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laporan laba rugi komprehensif berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

m. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi (Catatan 2e).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2e).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, tunjangan lainnya, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada), diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala diperiksa oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam segmen dan untuk menilai kinerja Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2014	2013
Kas dan setara kas	61.927	72.411
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	592.782	891.185
Investasi sewa neto	87.110	110.557
Tagihan anjak piutang - bersih	1.181.137	952.852
Piutang lain-lain	43.832	16.879
Aset lain-lain - simpanan jaminan	442	458
Jumlah Aset Keuangan	1.967.230	2.044.342

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin anjungan tunai mandiri (ATM). Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi - asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 27.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9, 10 dan 12.

4. Kas dan Setara Kas

	2014	2013
Kas	742	664
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	22.810	70.925
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	434	564
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	412	105
PT Bank Central Asia Tbk	377	29
PT Bank Victoria International Tbk	28	28
PT Bank Mega Tbk	21	21
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11	11
PT Bank Capital Tbk	5	12
Jumlah	1.288	770
Jumlah	24.098	71.695
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	2.039	4
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	48	48
Jumlah	2.087	52
Jumlah - Bank	26.185	71.747

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2014	2013
Deposito berjangka - Pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	35.000	-
Jumlah	61.927	72.411
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,50%-7,75%	0,50%-2,15%
Dolar Amerika Serikat	0,10%-0,20%	0,10%-0,20%

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2014	2013
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	3.305.179	3.888.672
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 31)	(2.459.604)	(2.686.488)
Jumlah - bersih	845.575	1.202.184
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	845.575	1.202.184
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(475.785)	(551.133)
Bagian yang dibiayai pihak lain	231.190	242.717
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(244.595)	(308.416)
Jumlah	600.980	893.768
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.198)	(2.583)
Jumlah - bersih	592.782	891.185

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 18,53% - 33,52% dan 15,26% - 33,64%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	2014	2013
Objek Pembiayaan		
Mobil	692.749	1.045.411
Motor	149.683	151.526
Elektronik	3.143	5.247
Jumlah	845.575	1.202.184

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2014	2013
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	785.792	1.181.619
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	59.783	20.565
Jumlah	845.575	1.202.184

- f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).
- i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	2.583	1.379
Penambahan tahun berjalan	14.226	30.273
Penghapusan tahun berjalan	(8.611)	(29.069)
Saldo akhir	8.198	2.583

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Investasi Sewa Neto

- a. Terdiri dari:

	2014	2013
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.435	-
Pihak ketiga	102.042	139.698
Nilai residu yang dijamin	-	2.961
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(16.367)	(29.141)
Simpanan jaminan	-	(2.961)
Jumlah - bersih	87.110	110.557

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Suku bunga per tahun investasi sewa neto untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 9,00% - 14,00% dan 13,62% - 18,00%.
- c. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.
- d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.
- e. Berikut ini disajikan rincian piutang investasi sewa neto berdasarkan jatuh temponya:

	2014	2013
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	97.618	139.698
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	5.859	-
Jumlah	103.477	139.698

- f. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang investasi sewa neto yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

7. Tagihan Anjak Piutang

- a. Terdiri dari:

	2014	2013
Rupiah		
Pihak ketiga	1.165.041	944.294
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	259
Pihak ketiga	18.038	17.674
Jumlah	18.038	17.933
Jumlah tagihan anjak piutang	1.183.079	962.227
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	(7.999)
Jumlah	1.183.079	954.228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.942)	(1.376)
Jumlah - bersih	1.181.137	952.852
Suku bunga per tahun		
Rupiah	14,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00%	9,00%

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2014	2013
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.144.242	938.390
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	32.754	17.754
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	6.083	6.083
Jumlah	1.183.079	962.227

- d. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).
- f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	1.376	1.525
Penambahan tahun berjalan	566	3.687
Penghapusan tahun berjalan	-	(3.836)
Saldo akhir	1.942	1.376

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. Piutang Lain-lain

	2014	2013
Piutang bunga	25.392	9.429
Sewa	4.805	2.846
Asuransi	5.503	1.332
Lain-lain	8.132	3.272
Jumlah	43.832	16.879

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo piutang lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 3.698 dan Rp 2.846 (Catatan 31).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013****(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

9. Aset Tetap

	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun 2014			31 Desember 2014
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Tanah	140.627	20.136	-	-	160.763
Bangunan	486.722	57.963	-	19.130	563.815
Kendaraan	42.989	4.433	(2.776)	-	44.646
Peralatan kantor	126.388	10.688	(1.205)	-	135.871
Perlengkapan kantor	16.231	2.469	(55)	-	18.645
Prasarana	11.978	2.493	(5.841)	-	8.630
Aset dalam pembangunan	28.711	29.567	-	(19.130)	39.148
Jumlah	853.646	127.749	(9.877)	-	971.518
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	46.584	25.540	-	-	72.124
Kendaraan	20.719	5.853	(1.814)	-	24.758
Peralatan kantor	77.361	27.681	(1.079)	-	103.963
Perlengkapan kantor	11.376	2.963	(51)	-	14.288
Prasarana	7.231	4.151	(5.841)	-	5.541
Jumlah	163.271	66.188	(8.785)	-	220.674
Nilai Tercatat	690.375				750.844

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013			31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Tanah	98.904	41.723	-	-	140.627
Bangunan	305.500	169.229	-	11.993	486.722
Kendaraan	41.918	5.280	(4.209)	-	42.989
Peralatan kantor	88.732	38.278	(622)	-	126.388
Perlengkapan kantor	12.791	3.478	(38)	-	16.231
Prasarana	12.683	2.260	(2.965)	-	11.978
Aset dalam pembangunan	13.950	26.754	-	(11.993)	28.711
Jumlah	574.478	287.002	(7.834)	-	853.646
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	28.927	17.657	-	-	46.584
Kendaraan	16.511	6.825	(2.617)	-	20.719
Peralatan kantor	48.512	29.395	(546)	-	77.361
Perlengkapan kantor	8.859	2.549	(32)	-	11.376
Prasarana	5.088	5.108	(2.965)	-	7.231
Jumlah	107.897	61.534	(6.160)	-	163.271
Nilai Tercatat	466.581				690.375

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 66.188 dan Rp 61.534, disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Selama tahun 2014 dan 2013, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Harga jual	1.559	2.249
Nilai tercatat	(985)	(1.552)
Keuntungan penjualan aset tetap	574	697

Keuntungan dan kerugian penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2014 dan 2013 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 107 dan Rp 122, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung yang berlokasi di Bengkulu, Yogyakarta, Garut, Bojonegoro, Kaliurang, Cilacap, Purwakarta, Merauke, Jombang, Bandung, Samarinda, Pekanbaru, Ende, Klaten, dan Pekalongan. Nilai kontrak pembangunan gedung-gedung dan renovasi tersebut adalah sebesar Rp 102.038 dengan pembayaran sementara sebesar Rp 52.819, sehingga jumlah komitmen kontraktual adalah sebesar Rp 49.219.

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 20% - 80%. Manajemen memperkirakan aset dalam pembangunan akan selesai pada tahun 2015 sampai 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar untuk tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 865.622 dan Rp 808.733.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 31), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 824.030 dan Rp 707.642. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2014	Perubahan selama tahun 2014		31 Desember 2014
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	44.549	5.363	(49.912)	-
Akumulasi penyusutan	29.058	3.847	(32.905)	-
Nilai Tercatat	15.491			-

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013		31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	32.661	12.006	(118)	44.549
Akumulasi penyusutan	23.578	5.551	(71)	29.058
Nilai Tercatat	9.083			15.491

Aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 31).

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.847 dan Rp 5.551, dan disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2014 dan 2013 termasuk penghapusan aset untuk disewakan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 140 dan Rp 47, karena aset untuk disewakan tersebut tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, Perusahaan telah menjual seluruh ATM yang berjumlah 654 unit kepada PT Bank Sinarmas Tbk dengan rincian sebagai berikut:

	2014
Harga jual	19.000
Nilai tercatat	(16.867)
Keuntungan penjualan aset tetap	2.133

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset untuk disewakan Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, (Catatan 31) terhadap risiko gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 67.250. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2013.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian tanah, renovasi bangunan, dan pembangunan gedung cabang, dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Pembelian aset tetap	149.115	208.339
Uang muka kontraktor	13.378	8.001
Renovasi gedung	3.493	4.717
Pengurusan sertifikat	500	4.009
Lain-lain	1.784	2.653
Jumlah bersih	<u>168.270</u>	<u>227.719</u>

12. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	2014	2013
Tanah dan bangunan	67.219	66.674
Kendaraan	27.295	27.473
Jumlah	94.514	94.147
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.424)	(3.176)
Jumlah bersih	<u>91.090</u>	<u>90.971</u>

Selama tahun 2014 dan 2013, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Harga jual	53.267	51.752
Nilai tercatat	(64.207)	(61.634)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	<u>(10.940)</u>	<u>(9.882)</u>

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	3.176	1.615
Penambahan tahun berjalan	248	1.561
Saldo akhir	<u>3.424</u>	<u>3.176</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 31).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

13. Aset Lain-lain

	2014	2013
Biaya dibayar dimuka	21.859	25.462
Simpanan jaminan	442	458
Investasi dalam saham	8	8
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	185
Lain-lain	34	34
Jumlah - bersih	22.343	26.147

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan uang sewa kantor dan premi asuransi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo biaya dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 3.339 dan Rp 5.030 (Catatan 31).

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		Nilai Tercatat	
	2014	2013	2014	2013
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1
Jumlah			8	8

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. Pinjaman yang Diterima

	2014	2013
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	280.000	400.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.200	246.782
PT Bank Capital Tbk	139.000	-
Jumlah	508.200	646.782
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(839)	(1.401)
Jumlah	507.361	645.381

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2015. Suku bunga pinjaman per tahun pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar 11,00% - 11,82% dan 8,75% - 12,00%.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 7,5x.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2015. Suku bunga pinjaman per tahun untuk tahun 2014 dan 2013 berkisar antara 11,00% - 13,00%.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* tertentu.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, sampai dengan tanggal 16 Desember 2015. Suku bunga fasilitas ini adalah 14,00% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan anjak piutang (Catatan 7).

Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, merubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, merubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 31), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini tidak digunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

15. Surat Utang Jangka Menengah

	2014	2013
Nilai nominal	800.000	800.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.066)	(2.816)
Jumlah	<u>798.934</u>	<u>797.184</u>

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

- Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
- Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A-(A minus) dari PT ICRA Indonesia.

PT Sinarmas Sekuritas dan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, masing-masing bertindak sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012.

Pada tanggal 8 Juli 2013, MTN sebesar Rp 200.000 dari jumlah penarikan Rp 600.000 telah dilunasi oleh Perusahaan.

16. Utang Obligasi

	2014	2013
Nilai nominal	500.000	500.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.480)	(6.281)
Jumlah	494.520	493.719

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

Peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT ICRA Indonesia adalah A- (A minus).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

17. Utang Pajak

	2014	2013
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	46	912
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	116	258
Pasal 21	980	818
Pasal 23	7	10
Pasal 25	1.288	1.212
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	272	-
Jumlah	2.709	3.210

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

18. Beban Akruai

	2014	2013
Bunga	25.572	25.363
Jasa konsultan	2.581	2.717
Listrik	945	849
Biaya penyimpanan BPKB	763	877
Komunikasi	602	955
Asuransi	-	1.002
THR dan kesehatan	-	630
Lain-lain	2.318	3.183
Jumlah	32.781	35.576

19. Liabilitas Lain-lain

	2014	2013
Titipan asuransi nasabah	12.170	7.349
Pembayaran dari nasabah	7.802	13.458
Pendapatan diterima dimuka	10.791	5.691
Utang kontraktor	3.375	2.696
Lain-lain	11.079	10.759
Jumlah	45.217	39.953

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 22.149 dan Rp 9.716 (Catatan 31).

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	61.927	61.927	72.411	72.411
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	592.782	592.782	891.185	891.185
Tagihan anjak piutang - bersih	1.181.137	1.181.137	952.852	952.852
Piutang lain-lain	43.832	43.832	16.879	16.879
<i>Aset lain-lain</i>				
Simpanan jaminan	442	442	458	458
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				
<i>Aset lain-lain</i>				
Investasi dalam saham	8	8	8	8
Jumlah Aset Keuangan	1.880.128	1.880.128	1.933.793	1.933.793
Liabilitas Keuangan				
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</i>				
Pinjaman yang diterima	507.361	507.361	645.381	645.381
Surat utang jangka menengah	798.934	798.934	797.184	797.184
Utang obligasi	494.520	494.520	493.719	493.719
Beban akrual	32.781	32.781	35.576	35.576
Liabilitas lain-lain	26.624	26.624	20.804	20.804
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.860.220	1.860.220	1.992.664	1.992.664

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain - simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama. Nilai tercatat pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena diterima pada suku bunga pasar.

Tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajar investasi dalam saham (Catatan 13), sehingga investasi tersebut dinyatakan pada nilai perolehan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. Modal Saham

Pemegang Saham	31 Desember 2014 dan 2013		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999.999	99,9999%	999.999
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1
Jumlah	1.000.000	100,0000%	1.000.000

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Pengikatan modal disetor seluruhnya di ambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Utang berbunga	1.800.815	1.936.284
Kas dan setara kas	(61.927)	(72.411)
Utang berbunga - bersih	1.738.888	1.863.873
Ekuitas	1.096.518	1.060.261
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	158,58%	175,79%
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	164,23%	182,62%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 14).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2014 dan 2013, adalah dari pihak ketiga.

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 31)	253	45
Pihak ketiga	12.561	17.237
Jumlah	12.814	17.282

24. Pendapatan Anjak Piutang

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.372	739
Pihak ketiga	179.495	136.357
Jumlah	180.867	137.096

25. Beban Umum dan Administrasi

	2014	2013
Komunikasi	20.307	18.744
Biaya administrasi bank	12.348	14.928
Jamuan dan perjalanan	11.813	11.268
Listrik dan air	11.340	9.282
Perlengkapan kantor	8.494	11.740
Perbaikan dan pemeliharaan	8.238	10.646
Sewa	7.834	9.072
Pelatihan dan pengembangan	7.426	9.353
Kendaraan	7.186	7.693
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	5.555	4.110
Administrasi	3.961	4.942
Asuransi	3.146	3.401
Pemasaran dan iklan	2.166	3.308
Surat kabar, majalah dan cetakan	1.705	2.033
Jasa konsultan	635	885
Jumlah	112.154	121.405

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 7.166 dan Rp 5.194 (Catatan 31).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasti pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 2 Maret 2015.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 522 karyawan tahun 2014 dan 666 karyawan tahun 2013.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	29.817	25.909	13.793	10.698	8.391
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(10.489)	(9.596)	(558)	(915)	(906)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>19.328</u>	<u>16.313</u>	<u>13.235</u>	<u>9.783</u>	<u>7.485</u>

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban jasa kini	3.105	2.834
Beban bunga	1.986	1.276
Amortisasi kerugian aktuarial	<u>464</u>	<u>-</u>
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>5.555</u>	<u>4.110</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	16.313	13.235
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	5.555	4.110
Pembayaran manfaat selama tahun berjalan	(2.540)	(1.032)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	19.328	16.313

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto	8,00%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat mortalitas	TMI3	TMI3
Tingkat perputaran karyawan	Digunakan linier merata pada semua usia sebesar 2,50%	Digunakan linier merata pada semua usia sebesar 2,50%

27. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2014	2013
Pajak kini	15.387	15.607
Pajak tangguhan	(1.023)	3.297
Jumlah	14.364	18.904

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	50.621	79.056
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	3.015	3.078
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.075	(16.267)
Jumlah - bersih	4.090	(13.189)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2014	2013
Perbedaan tetap:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.211	1.604
Beban umum dan administrasi	4.697	2.415
Pendapatan lain-lain	(7.341)	(5.330)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(732)	(2.127)
Jumlah - bersih	<u>6.835</u>	<u>(3.438)</u>
Laba kena pajak	<u>61.546</u>	<u>62.429</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pajak kini	15.387	15.607
Dikurangi pajak dibayar dimuka	<u>(15.341)</u>	<u>(14.695)</u>
Jumlah taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	<u>46</u>	<u>912</u>

Laba kena pajak tahun 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	31 Desember 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	31 Desember 2014
Aset pajak tangguhan:					
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.002)	(4.066)	(7.068)	269	(6.799)
Imbalan kerja jangka panjang	<u>3.309</u>	<u>769</u>	<u>4.078</u>	<u>754</u>	<u>4.832</u>
Jumlah - bersih	<u>307</u>	<u>(3.297)</u>	<u>(2.990)</u>	<u>1.023</u>	<u>(1.967)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>50.621</u>	<u>79.056</u>
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	<u>12.655</u>	<u>19.764</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2014	2013
Perbedaan tetap:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.553	401
Beban umum dan administrasi	1.174	604
Pendapatan lain-lain	(1.835)	(1.333)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(183)	(532)
Jumlah - bersih	1.709	(860)
Jumlah beban pajak	14.364	18.904

28. Laba Per Saham Dasar

	2014	2013
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	36.257	60.152
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	1.000.000	903.014
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	36.257	66.612

29. Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 26 April 2013 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2013 sebesar Rp 115.000 atau sebesar Rp 164.286 (dalam Rupiah penuh) per saham.

30. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggungjawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektifitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal.

Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014		2013	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	61.185	61.185	71.747	71.747
Piutang pembiayaan konsumen	600.980	592.782	893.768	891.185
Investasi sewa neto	87.110	87.110	110.557	110.557
Tagihan anjak piutang	1.183.079	1.181.137	954.228	952.852
Piutang lain-lain	43.832	43.832	16.879	16.879
Aset lain-lain - simpanan jaminan	442	442	458	458
Jumlah	<u>1.976.628</u>	<u>1.966.488</u>	<u>2.047.637</u>	<u>2.043.678</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	2014			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Kas dan setara kas	61.185	-	-	61.185
Piutang pembiayaan konsumen	785.792	-	59.783	845.575
Investasi sewa neto	97.618	5.859	-	103.477
Tagihan anjak piutang	1.144.242	32.754	6.083	1.183.079
Piutang lain-lain	43.832	-	-	43.832
Aset lain-lain - simpanan jaminan	442	-	-	442
	<u>2.133.111</u>	<u>38.613</u>	<u>65.866</u>	<u>2.237.590</u>

	2013			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Kas dan setara kas	71.747	-	-	71.747
Piutang pembiayaan konsumen	1.181.619	-	20.565	1.202.184
Investasi sewa neto	139.698	-	-	139.698
Tagihan anjak piutang	938.390	17.754	6.083	962.227
Piutang lain-lain	16.879	-	-	16.879
Aset lain-lain - simpanan jaminan	458	-	-	458
	<u>2.348.791</u>	<u>17.754</u>	<u>26.648</u>	<u>2.393.193</u>

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2014		2013	
	US\$	Ekuivalen	US\$	Ekuivalen
Aset				
Kas dan setara kas	167.774	2.087	4.239	52
Tagihan anjak piutang	<u>1.450.000</u>	<u>18.038</u>	<u>1.471.251</u>	<u>17.933</u>
Jumlah	<u>1.617.774</u>	<u>20.125</u>	<u>1.475.490</u>	<u>17.985</u>
Liabilitas				
Liabilitas lain-lain	<u>666.748</u>	<u>8.294</u>	<u>97.600</u>	<u>1.190</u>
Aset - bersih	<u>951.026</u>	<u>11.831</u>	<u>1.377.890</u>	<u>16.795</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

	2014		2013	
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak
Rupiah terhadap:				
Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	104 (104)	5% (5%)	3 (3)

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

	2014		2013	
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jumlah Tercatat	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jumlah Tercatat
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	11,00% - 14,00%	419.000	8,75% - 12,00%	400.000

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 50 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 2.095 dan Rp 2.000, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2014						Biaya Transaksi	Jumlah
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun		
Liabilitas								
Pinjaman yang diterima	508.200	-	-	-	-	-	839	507.361
Surat utang jangka menengah	800.000	-	-	-	-	-	1.066	798.934
Utang obligasi	-	-	-	500.000	-	-	5.480	494.520
Beban akrual	32.781	-	-	-	-	-	-	32.781
Liabilitas lain-lain	26.624	-	-	-	-	-	-	26.624
Jumlah Liabilitas	1.367.605	-	-	500.000	-	-	7.385	1.860.220

	2013						Biaya Transaksi	Jumlah
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun		
Liabilitas								
Pinjaman yang diterima	646.782	-	-	-	-	-	1.401	645.381
Surat utang jangka menengah	-	800.000	-	-	-	-	2.816	797.184
Utang obligasi	-	-	-	-	500.000	-	6.281	493.719
Beban akrual	35.576	-	-	-	-	-	-	35.576
Liabilitas lain-lain	20.804	-	-	-	-	-	-	20.804
Jumlah Liabilitas	703.162	800.000	-	-	500.000	-	10.498	1.992.664

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak ada kasus material pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perencanaan Kesenambungan Bisnis

Rencana kesinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 15 cabang baru pada tahun 2014, yaitu Cabang Kuningan, Cabang Brebes (Bumiayu), Cabang Kebumen, Cabang Bukit Tinggi, Cabang Pare pare, Cabang Bima, Cabang Lombok Tengah (Praya), Cabang Ogan Komering Ulu (Baturaja), Cabang Cikarang, Cabang Sikka (Maumere), Cabang Mamuju, Cabang Sarolangun, Cabang Asahan (Kisaran), Cabang Bitung dan Cabang Lahat. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mempunyai 97 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

31. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan	Pihak Berelasi	Sifat dari Transaksi
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan	PT Sinar Mas Multiartha Tbk PT Bank Sinarmas Tbk PT Asuransi Sinar Mas PT AB Sinar Mas Multifinance PT Sinar Asset Management PT Sinarmas Sekuritas PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG PT Shinta Utama PT Rizky Lancar Sentosa	Sewa Gedung Rekening giro, sewa operasi dan sewa gedung Investasi dalam saham dan asuransi aset Investasi dalam saham, sewa kendaraan Investasi dalam saham dan sewa gedung Sewa gedung Asuransi jiwa Sewa pembiayaan dan sewa ruangan Sewa ruangan
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham Perusahaan	PT Cakrawala Mega Indah	Anjak piutang

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	2014	2013	2014 %	2013 %
Aset				
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	24.849	70.929	0,83	2,29
Deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	35.000	-	1,17	-
Investasi sewa neto				
PT Shinta Utama	1.435	-	0,05	-
Tagihan anjak piutang				
PT Cakrawala Mega Indah	-	259	-	0,01
Piutang lain-lain				
PT Bank Sinarmas Tbk	3.662	2.846	0,12	0,09
PT Sinarmas Sekuritas	32	-	0,00	-
PT Sinar Asset Management	4	-	0,00	-
Jumlah	3.698	2.846	0,12	0,09
Aset lain-lain				
Biaya dibayar dimuka				
PT Bank Sinarmas Tbk	1.115	1.248	0,04	0,04
PT Asuransi Sinar Mas	1.990	3.782	0,07	0,12
PT Rizky Lancar Sentosa	197	-	0,01	-
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	30	-	0,00	-
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	7	-	0,00	-
Jumlah	3.339	5.030	0,12	0,16
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0,00	0,00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	1	1	0,00	0,00
Jumlah	8	8	0,00	0,00

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	2014	2013	2014 %	2013 %
Liabilitas				
Liabilitas lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	12.170	7.349	0,64	0,36
PT Bank Sinarmas Tbk	2.823	2.363	0,15	0,12
PT Cakrawala Mega Indah	7.156	-	0,38	-
PT Sinarmas Sekuritas	-	3	-	0,00
PT Sinarmas Asset Management	-	1	-	0,00
	<u>22.149</u>	<u>9.716</u>	<u>1,17</u>	<u>0,48</u>
Beban Akrua				
PT Shinta Utama	69	-	0,00	-
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	9	-	0,00	-
	<u>78</u>	<u>-</u>	<u>0,00</u>	<u>-</u>
	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	2014	2013	2014 %	2013 %
Pendapatan				
Pendapatan sewa pembiayaan				
PT Shinta Utama	253	-	1,97	-
PT Jakarta Sinar Intertrade	-	45	-	0,26
	<u>253</u>	<u>45</u>	<u>1,97</u>	<u>0,26</u>
Pendapatan anjak piutang				
PT Cakrawala Mega Indah	<u>1.372</u>	<u>739</u>	<u>0,76</u>	<u>0,54</u>
Pendapatan sewa operasi				
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>4.484</u>	<u>8.185</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa gedung				
PT Bank Sinarmas Tbk	8.382	4.677	47,70	38,08
PT Sinar Mas Sekuritas	384	388	2,19	3,16
PT Sinarmas Asset Management	1	2	0,01	0,02
Jumlah	<u>8.767</u>	<u>5.067</u>	<u>49,90</u>	<u>41,26</u>
Pendapatan bunga				
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>672</u>	<u>102</u>	<u>3,82</u>	<u>0,78</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	2014	2013	2014 %	2013 %
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)				
Asuransi				
PT Asuransi Sinar Mas	3.146	3.401	2,81	2,80
Sewa				
PT AB Sinar Mas Multifinance	1.455	1.660	1,30	1,37
PT Shinta Utama	2.087	-	1,86	-
PT Rizky Lancar Sentosa	275	-	0,25	-
PT Bank Sinarmas Tbk	201	133	0,18	0,11
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2	-	0,00	-
Jumlah	4.020	1.793	3,59	1,48
Jumlah	7.166	5.194	6,40	4,28
Lain-lain	120	90	0,84	0,45

- b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah kredit *channeling* yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.228.414 dan Rp 2.443.771 (Catatan 5).
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9 dan 10).
- d. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 14), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru (Catatan 9). Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, fasilitas ini belum digunakan.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) milik Perusahaan.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.
- g. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	2014				2013			
	Direksi		Personil manajemen kunci lainnya		Direksi		Personil manajemen kunci lainnya	
	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	83	9.226	83	4.923	88	8.206	89	3.680
Imbalan kerja jangka panjang	17	1.845	17	985	12	1.158	11	452
Jumlah	100	11.071	100	5.908	100	9.364	100	4.132

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

32. Informasi Segmen

	2014			
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Jumlah
Pendapatan bunga	339.021	12.814	180.867	532.702
Administrasi	82.773	-	187	82.960
Asuransi	63.719	-	-	63.719
Pendapatan lainnya	-	-	-	22.163
Jumlah	485.513	12.814	181.054	701.544
Beban bunga	69.753	-	-	143.717
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	14.226	-	566	15.040
Beban operasi lainnya	-	-	-	422.413
Jumlah	83.979	-	566	650.923
Laba sebelum pajak				50.621
Beban pajak				(14.364)
Laba bersih				36.257
Aset segmen*	592.782	87.110	1.181.137	2.999.327
Investasi dalam saham	-	-	-	8
Jumlah aset	592.782	87.110	1.181.137	2.999.335
Liabilitas segmen*	507.361	-	-	1.390.780

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

	2013			
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Jumlah
Pendapatan bunga	386.095	17.282	137.096	540.473
Administrasi	74.512	-	152	74.664
Asuransi	88.404	-	-	88.404
Pendapatan lainnya	-	-	-	24.596
Jumlah	549.011	17.282	137.248	728.137
Beban bunga	74.863	-	-	141.614
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	30.273	-	3.687	35.521
Beban operasi lainnya	-	-	-	397.083
Jumlah	105.136	-	3.687	649.081
Laba sebelum pajak				79.056
Beban pajak				(18.904)
Laba bersih				60.152
Aset segmen*	891.185	110.557	952.852	3.094.394
Investasi dalam saham	-	-	-	8
Jumlah aset	891.185	110.557	952.852	3.094.402
Liabilitas segmen*	645.381	-	-	1.382.745

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

33. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham pada tanggal 27 Februari 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, disetujui pengangkatan:

- a. Mulabasa Hutabarat sebagai Komisaris Independen Perusahaan menggantikan Erick Alfonsius Wayong.
- b. Irawan Susatya L. sebagai Direktur Perusahaan.

34. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- c. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
- d. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- e. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- f. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- g. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- h. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- i. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- j. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- k. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- l. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- m. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.



PT Sinar Mas Multifinance

Sinarmas Land Plaza Tower I Lantai 9

Jl.M.H. Thamrin No. 51

Jakarta Pusat 10350

Tel. : 62-21-3190 2888

Fax : 62-21-3190 3589

Website : www.simasfinance.co.id